

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *VALUE*  
*CLARIFICATION TECHNIQUE* PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SOMAGEDE  
BANYUMAS



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1014 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Edy Saptono  
NIM : 214120500024  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Value Clarification Technique pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **24 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [ite.kemenag.go.id](http://ite.kemenag.go.id)

Token : zdTubM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS**

Nama : EDY SAPTONO  
NIM : 214120500024  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.

| No | Tim Penguji   | Tanda Tangan | Tanggal   |
|----|---|--------------|-----------|
| 1. | Dr. H. Syufaat, M.Ag<br>NIP. 19630910 199203 1 005<br>Ketua Sidang/Penguji        |              | 5/6 '2023 |
| 2. | Dr. Nawawi, M.Hum.<br>NIP. 19710508 199803 1 003<br>Sekretaris/Penguji            |              | 30/5 2023 |
| 3. | Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag<br>NIP. 19681008 199403 1 001<br>Pembimbing/Penguji    |              | 5/6-2023  |
| 4. | Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.<br>NIP. 19640916 199803 2 001<br>Penguji Utama |              | 30/5 2023 |
| 5. | Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd<br>NIP. 19720420 200312 1 001<br>Penguji Utama             |              | 5/6 2023  |

Purwokerto, 29 Mei 2023,  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720420 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : EDY SAPTONO  
NIM : 214120500024  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul :  
Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 17 Mei 2023,  
Pembimbing,



Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Manajemen Pembelajaran Berbasis Value Clarification Technique pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 7 Mei 2023,

Hormat Saya



*Edy Saptono*  
Edy Saptono

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 1 SOMAGEDE BANYUMAS

Edy Saptono  
NIM 214120500024

**ABSTRAK**

Implementasi kurikulum pendidikan di SMP perlu dikembangkan supaya menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa melalui berbagai metode yang mendidik. Rumusan kompetensi inti siswa terdiri dari kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti ketrampilan mengharuskan guru mengembangkan pembelajaran proporsional dengan memberikan penekanan secara merata di antara 4 kompetensi tersebut.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. Deskripsi dan analisis dimaksud meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh, dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran berbasis VCT terdapat kegiatan mendeskripsikan kondisi awal, menyusun perangkat pembelajaran, diskusi dengan siswa, menyusun instrumen observasi, menyusun instrumen penilaian, dan menyusun rencana perbaikan. (2) Pengorganisasian terdapat kegiatan mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, mengkaji kembali kegiatan dan menjabarkannya menjadi sejumlah sub kegiatan, menentukan personel yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, memberikan informasi mengenai tugas dan kegiatan kepada tiap-tiap personel terkait perannya dalam pembelajaran, mengupayakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (3) Pelaksanaan terdapat kegiatan pendahuluan dengan apersepsi, kegiatan inti dengan penekanan pada kegiatan klarifikasi dan observasi sikap siswa, kegiatan penutup dengan melakukan penilaian, refleksi, umpan balik, dan perencanaan tindak lanjut. (4) Pengawasan di dalamnya berisi kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan prinsip obyektif, komprehensif, dan aktif. Supervisi akademik dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik supervisi kelompok dan teknik supervisi individual.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran-*Value Clarification Technique*-Pendidikan Agama Islam

LEARNING MANAGEMENT BASED ON VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE  
IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMP NEGERI 1  
SOMAGEDE BANYUMAS

Edy Saptono  
NIM 214120500024

**ABSTRACS**

The implementation of the educational curriculum in junior high schools needs to be developed to emphasize the process of building students' attitudes, knowledge, and skills through various educational methods. The formulation of students' core competencies consisting of core competencies of spiritual attitudes, core competencies of social attitudes, core competencies of knowledge, and core competencies of skills requires teachers to develop proportional learning by placing emphasis evenly among the 4 competencies.

This study aims to describe and analyze learning management based on Value Clarification Technique (VCT) in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. The description and analysis in question include planning, organizing, implementing, and supervising. The approach used by this research is a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data obtained, analyzed by data reduction, data presentation, and verification.

The results showed (1) VCT-based learning planning there are activities to describe initial conditions, compile learning tools, discuss with students, compile observation instruments, drawing up assessment instruments, and drawing up improvement plans. (2) Organizing there are activities to identify goals and objectives that have been set, review activities and describe them into a number of sub-activities, determine personnel who have the ability and ability to support learning activities, provide information about tasks and activities to be carried out to each specific personnel related to their role in learning, strive for facilities and infrastructure in the implementation of learning activities. (3) The implementation of preliminary activities with perception, core activities with emphasis on clarification activities and observation of student attitudes, closing activities by conducting assessments, reflection, feedback, and follow-up planning. (4) Supervision in it contains the principal's academic supervision activities based on objective, comprehensive, and active principles. Academic supervision is carried out with stages of preparation, implementation, and follow-up. The supervision techniques used are group supervision techniques and individual supervision techniques.

Keywords: Learning Management-Value Clarification Technique-Islamic Religious Education

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Bā'  | b                  | be                          |
| ت          | Tā'  | t                  | te                          |
| ث          | Šā'  | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jīm  | j                  | je                          |
| ح          | Hā'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Khā' | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dāl  | d                  | de                          |
| ذ          | Žāl  | ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Rā'  | r                  | er                          |
| ز          | zai  | z                  | zet                         |
| س          | sīn  | s                  | es                          |
| ش          | syīn | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | šād  | š                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍād  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭā'  | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | zā'  | z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | ‘                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | gain | g                  | ge                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ف  | fā'    | f | ef       |
| ق  | qāf    | q | qi       |
| ك  | kāf    | k | ka       |
| ل  | lām    | l | el       |
| م  | mīm    | m | em       |
| ن  | nūn    | n | en       |
| و  | wāw    | w | w        |
| هـ | hā'    | h | ha       |
| ء  | hamzah | ` | apostrof |
| ي  | yā'    | Y | Ye       |

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | ditulis | <i>'iddah</i>       |

**C. *Tā' marbūṭah***

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| حكمة           | ditulis | <i>ḥikmah</i>            |
| علة            | ditulis | <i>'illah</i>            |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliā'</i> |

**D. Vokal Pendek dan Penerapannya**

|             |        |         |          |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

|          |        |         |                |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ   | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i>  |
| ذُكِرَ   | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i>  |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

### E. Vokal Panjang

|                                 |         |                   |
|---------------------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif<br>جاهليّة     | ditulis | <i>ā</i>          |
|                                 | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati<br>تَنسَى  | ditulis | <i>ā</i>          |
|                                 | ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3. Kasrah + ya' mati<br>كَرِيم  | ditulis | <i>ī</i>          |
|                                 | ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4. Dammah + wawu mati<br>فُرُوض | ditulis | <i>ū</i>          |
|                                 | ditulis | <i>furūd</i>      |

### F. Vokal Rangkap

|                                    |         |                 |
|------------------------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati<br>بَيْنَكُمْ | ditulis | <i>ai</i>       |
|                                    | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati<br>قَوْل     | ditulis | <i>au</i>       |
|                                    | ditulis | <i>qaul</i>     |

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|                 |         |                        |
|-----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ        | ditulis | <i>A'antum</i>         |
| أَعَدَّتْ       | ditulis | <i>U'iddat</i>         |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

|           |         |                  |
|-----------|---------|------------------|
| الْقُرْآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

|           |         |                  |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i>  |
| الشَّمْس  | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| نوى الفروض | ditulis | <i>Żawi al-furūd</i> |
| أهل السنّة | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |



## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

*Man Jadda Wajada*

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, pasti akan mendapatkannya”

(Pepatah Arab)





*Untuk*  
keluargaku yang kusayangi  
dan yang menyayangiku selalu

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas” dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan tesis ini banyak menghadapi tantangan dan hambatan. Berkat dorongan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak, maka hal tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, yang telah memberikan ijin belajar kepada peneliti.
6. Kepada Bapak M. Tejowibowo, S.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Somagede yang telah memberikan ijin dan mendukung sepenuhnya kegiatan penelitian ini.
7. Bapak Khoerurizal Santri, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Somagede yang telah bersedia menjadi subyek penelitian ini.
8. Seluruh bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 1 Somagede, yang telah bersedia memberikan bantuan material dan spiritual sehingga penelitian ini selesai dilaksanakan.

9. Bapak dan Ibu Guru dan staf tata usaha SMP Negeri 4 Kedungbanteng, yang telah menemani dan memberi motivasi kepada peneliti dengan kehangatan dan kebersamaan selama peneliti menempuh studi.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas MPI-B Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah bersama-sama saling memberi motivasi untuk menyelesaikan studi bersama.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam segala bentuk baik material, moral, dan spiritual sehingga penelitian ini selesai dilaksanakan.

Peneliti hanya dapat mengucapkan Jazza Kumullah Akhsanal Jazza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, dan kerja sama yang telah diberikan diterima oleh Alloh SWT sebagai amal ibadah.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, tata tulis, dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi lebih baiknya tesis ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 24 Mei 2023,  
Peneliti,

EDY SAPTONO  
NIM. 214120500024

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL   | i    |
| PENGESAHAN DIREKTUR .....   | ii   |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS .....  | iii  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....   | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN   | v    |
| ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....  | vi   |
| ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....  | vii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....   | viii |
| MOTTO .....   | xii  |
| PERSEMBAHAN .....   | xiii |
| KATA PENGANTAR .....  | xiv  |
| DAFTAR ISI .....  | xvi  |
| DAFTAR TABEL .....  | xix  |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xx   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xxi  |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....  | 7    |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 8    |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 8    |
| E. Sistematika Penulisan .....  | 9    |
| BAB II MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN<br>AGAMA ISLAM <i>BERBASIS VALUE CLARIFICATION<br/>    TECHNIQUE</i> ..... | 10   |
| A. Manajemen .....  | 10   |
| 1. Pengertian Manajemen .....   | 10   |
| 2. Fungsi-fungsi Manajemen .....  | 11   |
| B. Manajemen Pembelajaran .....   | 13   |
| C. <i>Value Clarification Technique</i> .....   | 19   |
| D. Pendidikan Agama Islam .....   | 22   |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....  | 22   |

|  |           |
|--|-----------|
| 2. Indikator Pendidikan Agama Islam .....  | 24        |
| 3. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama  | 25        |
| 4. Materi Pendidikan Agama Islam .....   | 26        |
| E. Hasil Penelitian Relevan .....  | 29        |
| F. Kerangka Berpikir .....   | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   | <b>40</b> |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....   | 40        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 40        |
| C. Subjek dan Subjek Penelitian .....  | 41        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....   | 42        |
| E. Penentuan Informan .....  | 43        |
| F. Metode Pengumpulan Data .....   | 43        |
| G. Analisis Data .....   | 44        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  | <b>46</b> |
| A. Profil SMP Negeri 1 Somagede .....  | 46        |
| B. Manajemen Pembelajaran Berbasis <i>Value Clarification</i><br><i>Technique</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di<br>SMP Negeri 1 Somagede Banyumas        | 64        |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Value Clarification</i><br><i>Technique</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di<br>SMP Negeri 1 Somagede Banyumas      | 66        |
| 2. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis <i>Value Clarification</i><br><i>Technique</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di<br>SMP Negeri 1 Somagede Banyumas | 78        |
| 3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Value Clarification</i><br><i>Technique</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di<br>SMP Negeri 1 Somagede Banyumas      | 87        |
| 4. Pengawasan Pembelajaran Berbasis <i>Value Clarification</i><br><i>Technique</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di<br>SMP Negeri 1 Somagede Banyumas       | 94        |

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 105 |
| A. Simpulan .....                    | 105 |
| B. Implikasi .....                   | 107 |
| C. Saran .....                       | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA                       | 109 |
| LAMPIRAN .....                       | 115 |



## DAFTAR TABEL

| Tabel |  | Hlm |
|-------|--|-----|
| 1     | Posisi Penelitian .....  | 33  |
| 2     | Alokasi Waktu Penelitian .....   | 40  |
| 3     | Data Siswa dan Rombongan Belajar SMP Negeri 1 Somagede 3<br>Tahun Terakhir .....           | 47  |
| 4     | Penjelasan Visi SMP Negeri 1 Somagede .....  | 49  |
| 5     | Nilai Akreditasi SMP Negeri 1 Somagede .....   | 51  |
| 6     | Prestasi Akademik dan Non Akademik 1 Tahun Terakhir SMP<br>Negeri 1 Somagede .....         | 52  |
| 7     | Muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Somagede Tahun Pelajaran<br>2022/2023 .....                  | 57  |
| 8     | Strategi, Media, Model, Teknik, dan Metode yang Digunakan<br>Guru dalam Pembelajaran ..... | 58  |
| 9     | Ketuntasan Belajar Minimal SMP Negeri 1 Somagede Tahun<br>Pelajaran 2022/2023 .....        | 61  |
| 10    | Interval Nilai dan Predikatnya Untuk KKM 75 .....  | 62  |
| 11    | Indikator-indikator dan Aktivitas-aktivitas Siswa .....                                    | 73  |
| 12    | Lembar Observasi .....   | 74  |
| 13    | Pedoman Analisis Hasil Observasi pada Setiap Aktivitas yang<br>Diamati .....               | 75  |
| 14    | Pedoman Analisis Hasil Observasi Sikap Siswa .....   | 76  |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar |   | Hlm |
|--------|---|-----|
| 1      | Pedoman Penulisan Deskripsi Sikap.....  | 18  |
| 2      | Kerangka Berpikir .....                 | 39  |
| 3      | SMP Negeri 1 Somagede Banyumas .....    | 46  |
| 4      | Panduan Umum Pengembangan Silabus ..... | 100 |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lamp. |   | Hlm |
|-------|---|-----|
| 1     | Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....                       | 116 |
| 2     | Pedoman Wawancara Informan 1 .....                      | 128 |
| 3     | Pedoman Wawancara Informan 2 .....                      | 131 |
| 4     | Lembar Observasi .....                                  | 134 |
| 5     | Daftar Dokumen yang Diperlukan dalam Penelitian .....   | 138 |
| 6     | Catatan Lapangan Hasil Observasi Manajemen Pembelajaran | 139 |
| 7     | Catatan Lapangan Hasil Observasi Pembelajaran .....     | 141 |
| 8     | Catatan Lapangan Hasil Wawancara Tertulis .....         | 145 |
| 9     | Catatan Lapangan Hasil Wawancara Lisan .....            | 170 |
| 10    | Foto-foto Kegiatan Penelitian .....                     | 175 |
| 11    | Riwayat Hidup .....                                     | 182 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Permendikbud RI Nomor 35 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/M.Ts., terdapat kerangka dasar yang menjelaskan tantangan internal pendidikan Indonesia yang mengacu pada 8 standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>1</sup>

Tantangan tersebut mengemuka mengingat Indonesia memiliki sumber daya manusia usia produktif yang melimpah yang seharusnya dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Pada tahun 2020 hingga tahun 2030, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, yaitu fenomena dimana struktur penduduk sangat menguntungkan dari sisi pembangunan karena jumlah penduduk usia produktif sangat besar, ditandai dengan proporsi usia muda sudah semakin kecil dan proporsi usia lanjut belum banyak. Usia produktif pada masa bonus demografi itu salah satunya adalah para peserta didik di jenjang sekolah menengah sekarang. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan memegang peran penting pada masanya, dan bagaimana nasib bangsa Indonesia pada saat itu dipengaruhi oleh kualitas peserta didik saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut

---

<sup>1</sup> Permendikbud RI Nomor 35 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/M.Ts.

adalah dengan melakukan penyempurnaan pola pikir pendidikan yang berupa penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama, penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya), penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik), penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim), penguatan pembelajaran berbasis multimedia, penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, dan penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*) serta penguatan pola pembelajaran kritis.<sup>2</sup>

Sebagai tindak lanjut dari pola pikir di atas, maka Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik yang mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Di samping itu juga memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>3</sup> Dengan karakteristik tersebut diharapkan Kurikulum 2013 mampu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam landasan psikopedagogis dijelaskan bahwa untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana

---

<sup>2</sup> Permendikbud RI Nomor 35 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/M.Ts.

<sup>3</sup> Permendikbud RI Nomor 35 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/M.Ts.

dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP).<sup>4</sup> Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMP yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Proses pembangunan tersebut kemudian dirancang dalam bentuk kompetensi inti yang diharapkan menjadi pijakan utama dalam praktik pembelajaran.

Kompetensi inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

---

<sup>4</sup> Permendikbud RI Nomor 35 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs.

<sup>5</sup> Permendikbud RI Nomor 35 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs.

Jika diperhatikan 4 kompetensi inti di atas, 2 kompetensi (50%) mengarahkan perhatiannya pada kompetensi sikap, yaitu kompetensi inti sikap spiritual dan kompetensi inti sikap sosial. Persentase yang besar itu menunjukkan adanya penekanan aspek sikap menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Dengan kata lain, harus ada upaya pengintegrasian pembelajaran sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus berupaya mengembangkan pembelajaran yang proporsional dengan memberikan penekanan secara merata di antara 4 kompetensi inti, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti ketrampilan. Untuk mendukung hal tersebut, guru dalam melaksanakan tugas mengajar tidak dapat dilakukan asal-asalan, mereka harus memiliki keahlian dan ketrampilan khusus yang baik dengan disertai pengetahuan luas. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang harus terencana dengan prosedur tertentu sehingga akan memperoleh tujuan yang diharapkan.

Banyak tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap pada siswanya, karena guru harus memiliki ketrampilan mengajar minimal sebagai orang yang berprofesi guru. Salah satu ketrampilan dasar mengajar yang dimaksud adalah ketrampilan mengadakan variasi, yang sederhananya bermakna mengadakan perubahan kegiatan dalam melaksanakan tugas mengajarnya.<sup>6</sup> Perubahan dalam pembelajaran tersebut antara lain guru tidak hanya mengajar secara tekstual dengan memberikan pemahaman pada siswa terhadap materi yang diajarkan, namun juga secara kontekstual mampu menanamkan sikap di dalamnya.

Kondisi ideal sebagaimana uraian di atas pada kenyataannya tidak mudah diwujudkan. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru banyak yang tidak memperhatikan porsi pembelajaran sikap. Mereka lebih memperhatikan aspek pengetahuan dan ketrampilan dan belum melakukan

---

<sup>6</sup> Yanuar A, 2015. *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif Seabrek Anjuran dan Pantangan Saat Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press. Hlm. 52.

pengelolaan atau manajemen pembelajaran secara proporsional terhadap aspek sikap. Padahal sangat jelas sebagaimana penjelasan di atas bahwa pendidikan dasar diarahkan pada orientasi utama berupa pembelajaran pada aspek sikap mengingat usia mereka yang strategis bagi pengembangan sikap yang dimaksud. Manajemen pembelajaran di dalamnya adalah bagaimana guru melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran yang proporsional antara kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan.

SMP Negeri 1 Somagede adalah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Somagede, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Sebagaimana lembaga pendidikan dasar lainnya, sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sekolah tersebut memiliki keunikan dibandingkan dengan sekolah lainnya, di mana beberapa guru telah melaksanakan pembelajaran secara proporsional pada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 1 November 2022 s.d. Rabu 30 November 2022, terdapat 3 guru mata pelajaran yaitu 2 guru Pendidikan Agama Islam dan 1 guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah melaksanakan manajemen pembelajaran secara proporsional antara 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Mereka menyatakan bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar atas penanaman sikap karena hal tersebut adalah karakter mata pelajaran mereka. Mereka telah berupaya menanamkan sikap kepada siswa secara terencana dengan menggunakan teknik, metode, strategi atau model pembelajaran tertentu. Demikian juga dalam melaksanakan pembelajaran, mereka telah memberikan porsi yang cukup dalam hal penanaman sikap. Pada proses penilaiannya, mereka telah melaksanakannya pengamatan menyeluruh menggunakan instrumen observasi dengan indikator-indikator sikap yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Dalam hal pengawasan, maka peran kepala sekolah semakin ditingkatkan dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala

sekolah telah memberikan penilaian secara keseluruhan proses pembelajaran secara detail dengan memperhatikan proses penanaman sikap dan penilaiannya.

Penelitian ini akan fokus mengkaji manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. Pada observasi pendahuluan yang dilakukan yang mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 1 November 2022 s.d. Rabu, 30 November 2022 diketahui bahwa guru telah melakukan langkah-langkah manajemen pembelajaran secara proporsional antara 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dengan baik, metode yang digunakan adalah metode *Value Clarification Technique*, yang di dalamnya meliputi tahap-tahap kegiatan manajemen pembelajaran, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Metode *Value Clarification Technique* sangat tepat diterapkan sebagai basis manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode ini menawarkan kelebihan dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah, tahapan-tahapan, dan memberikan kemungkinan pengembangan model yang disesuaikan kondisi sekolah, siswa, guru, dan lingkungan sehingga semakin efektif melaksanakan pembelajaran secara proporsional pada 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa. Sumantri menyatakan bahwa pembelajaran di dalamnya harus meliputi pengenalan, pemberian informasi, dan contoh, kegiatan latihan, penanaman pembiasaan, *feedback*, serta tindak lanjut. Langkah demi langkah dilakukan sesuai dengan kebutuhan, jadi bisa tidak harus urut. Demikian diharapkan awalnya adalah hanya sebatas pengetahuan nilai dan seterusnya ditunjukkan dalam sikap dan terwujud menjadi perilaku.<sup>7</sup> Tahapan pembelajaran berbasis *Value Clarification Techniq* sangat cocok dengan pernyataan tersebut.

Dengan mengkaji manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>7</sup> Endang Sumantri dan Sofyan Sauri, 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*. Bandung: PT Pribumi Mekar. Hlm. 9.

di SMP Negeri 1 Somagede, maka penelitian ini akan memberikan manfaat besar pada perkembangan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti selanjutnya akan berupaya mengkajinya yang akan disajikan dalam penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan fokus mengkaji mengenai manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. Ada 4 aspek kajian yang akan dibahas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran antara 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka susunan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas?
- b. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas?
- c. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas?

- d. Bagaimanakah pengawasan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas adalah untuk:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
2. Menganalisis pengorganisasian pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
3. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
4. Menganalisis pengawasan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan sumber referensi bagi disiplin ilmu manajemen pembelajaran pada khususnya dan manajemen pendidikan pada umumnya. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, bermanfaat bagi peningkatan khasanah pengetahuan tentang manajemen pembelajaran pada umumnya dan manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya terhadap hal atau aspek yang belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Manfaat praktis, bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme diri dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu dengan melaksanakan

manajemen pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* sehingga dapat menyajikan perhatian pembelajaran secara proporsional pada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan baik di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas maupun sekolah lainnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Bagian ini mencantumkan rancangan sistematika penulisan yang berisi pembahasan rincian setiap bab. Sistematika penulisan diharapkan akan tergambar logika peneliti dalam menjawab permasalahan.

Tesis yang akan disusun memiliki sistematika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, penetapan fokus masalah, susunan rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian serta sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori, di dalamnya peneliti menyajikan kajian pustaka yang berisi perdebatan akademik yang disesuaikan dengan tema tesis.
3. BAB III Metode Penelitian, di dalamnya disajikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data/subjek penelitian, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalamnya disajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Isi dari tesis ini adalah hasil analisis mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pembelajaran sikap berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
5. BAB V Penutup, selain berisi kesimpulan, juga disajikan mengenai implikasi dan saran penelitian.

## BAB II

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen mengandung multi makna, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman orang yang menafsirkannya. Istilah manajemen sering disandingkan dan dibandingkan dengan istilah administrasi. Terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, dimaknai lebih umum dari pada manajemen (manajemen merupakan *core* dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih umum dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen sama dengan administrasi. Berdasarkan fungsinya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Oleh sebab itu, perbedaan maupun persamaan keduanya tidak urgen dan konsisten.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>9</sup> Kata manajemen berasal dari bahasa latin dari kata *manus* yang berarti tangan dan dari kata *agere* yang berarti melakukan, membentuk satu kata *managere* yang bermakna mengenai sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi apa yang diinginkan dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur, mengendalikan, mengadakan komunikasi dalam memberi manfaat semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planing, organizing, actuating, dan controlling* untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.<sup>10</sup> Manajemen adalah sistem yang

---

<sup>8</sup> Ahmad Munir Saifulloh, 2020. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020. Hlm. 287.

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<sup>10</sup> Sahelayani, dkk, 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. Hlm. 2.

berproses dalam rangka mencapai target organisasi yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>11</sup>

Dari berbagai macam arti tentang manajemen, dipengaruhi oleh subjektivitas, latar belakang pendidikan/pengalaman, dan lingkungan belajar seorang manajer, antara lain: kompetensi dan idealitas menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas prestasi maupun kegagalan. Di sisi yang lain terdapat anggapan bahwa, manajemen merupakan tindakan merencanakan dan meraih target yang dicanangkan melalui kegiatan memaksimalkan potensi manusia dan sarana prasarana.<sup>12</sup> Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk mencapai tujuan (objek) secara efektif dan efisien. Efektif bermakna target terpenuhi sesuai *planning* dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib, terorganisir, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen terdiri *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). George R. Terry menyampaikan fungsi-fungsi manajemen tersebut yang kemudian dapat diterjemahkan sebagai berikut:<sup>14</sup>

### a. *Planing* (perencanaan)

*Planning* (perencanaan) merupakan suatu pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-

<sup>11</sup> Ujang Andi Yusuf, *Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>. Hlm. 96.

<sup>12</sup> Teni Sutianiwijaya. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Nanggala Ciranjang Cianjur*. Jurnal Universitas Pasudan, <http://repository.unpas.ac.id/48115/>, (Diakses 21 November 2022). Hlm. 64.

<sup>13</sup> Ahmad Munir Saifulloh, 2020. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020. Hlm. 288.

<sup>14</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2014. *Dasar-dasar Manajemen (Principles of Management)*. Terj. G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 35.

perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian menghendaki adanya wujud hubungan dengan menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Dalam pengorganisasian terdapat upaya penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan, pengalokasian dan penempatan orang-orang (pegawai) dalam kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang disesuaikan dengan keperluan kerja dan penunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan kepada setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan. Pengorganisasian di dalamnya terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Tujuan (*the objective*)
- 2) Pembagian kerja (*departementation*)
- 3) Penempatan tenaga kerja (*assign the personel*)
- 4) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- 5) Pelimpahan wewenang (*delegation of authority*)

c. *Actuating* (pelaksanaan)

*Actuating* merupakan aktivitas membangkitkan dan mendorong anggota kelompok untuk berkehendak dan berusaha keras dalam mencapai tujuan secara ikhlas diserasikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah diupayakan oleh pihak pimpinan.<sup>15</sup>

*Actuating* merupakan upaya menggerakkan anggota dan memberi motivasi untuk mewujudkan perencanaan menjadi realitas melalui berbagai arahan dan dorongan agar anggota atau karyawan bekerja secara optimal.<sup>16</sup> Dengan demikian tercapainya tujuan tergantung pada gerakan seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas,

<sup>15</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2014. Dasar-dasar ..... Hlm. 45.

<sup>16</sup> Sukarna, 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta Mandar Maju. Hlm. 84.

menengah, dan bawah. Seluruh gerakan itu juga harus terarah pada sasaran yang telah ditetapkan dan tidak terjadi pemborosan tenaga kerja, uang, waktu, dan materi (*tools of management*).

d. *Controlling* (pengawasan)

Kedudukan *controlling* sangat penting dalam manajemen karena berfungsi untuk menguji bagaimana pelaksanaan kerja apakah teratur, tertib, dan terarah. Dengan demikian *controlling* di dalamnya berisi aktivitas pengawasan terhadap semua kegiatan supaya tertuju pada sasaran untuk mencapai tujuan.

Pengawasan adalah suatu proses penentuan mengenai apa yang harus dicapai dan dilakukan serta menilai pelaksanaannya jika memang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses pengawasan meliputi aktivitas sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar atau dasar dalam pengawasan.
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukan jika ada perbedaan.
- 4) Memperbaiki penyimpangan dengan tindakan yang tepat.

## B. Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dapat pula berarti berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.<sup>17</sup> Pembelajaran merupakan sebuah proses dan cara berlatih di mana seseorang memperoleh ilmu dan pengalaman sehingga kemudian terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Oemar Hamalik berpandangan bahwa pembelajaran merupakan sistem yang di dalamnya terdapat kombinasi berbagai unsur, yaitu unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memberikan pengaruh

---

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

dalam mencapai tujuan belajar.<sup>18</sup> Mansur Muslich dalam Setiyaningsih menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikategorikan sebagai bentuk interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai perubahan pada peserta didik yang mengarah pada perubahan belajar yang lebih baik.<sup>19</sup> Selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa pembelajaran yang diistilahkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu.<sup>20</sup> Merujuk pada pandangan tersebut, maka pembelajaran dapat dikategorikan sebagai bentuk interaksi edukatif antara siswa dan guru untuk mencapai perubahan pada siswa yang mengarah kepada perubahan belajar yang lebih baik.

Manajemen pembelajaran menurut Abdul Majid merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik.
4. Pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian.

Manajemen pembelajaran merupakan usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain, atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 35.

<sup>19</sup> Dwi Riyani Darma Setiyaningsih, 2022. *Manajemen Blended Learning di Masa New Normal di M.Ts. Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas*. Tesis. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hlm. 12-13.

<sup>20</sup> Masnur Muslich, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet.VIII. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 71.

<sup>21</sup> Abdul Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. III. Bandung: Rosda Karya. Hlm. 611.

(tidak terlalu dibatasi), serta mengarah pada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.<sup>22</sup>

Manajemen pembelajaran juga merupakan upaya dan kegiatan yang meliputi pembentukan seperangkat pembelajaran yang bersifat pengalaman, yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau lembaga pendidikan.<sup>23</sup> Manajemen pembelajaran sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah selaku pimpinan instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.

Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan. Dapat pula berarti gerak gerik.<sup>24</sup> Para ahli mendefinisikan sikap dari berbagai sudut pandang. Young sebagaimana dikutip oleh Elmubarok menyatakan bahwa sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya tindakan. Konsep itu meluas untuk menggambarkan adanya niat yang khusus dan umum karena berkaitan dengan kontrol terhadap respon pada kondisi tertentu.<sup>25</sup> Secord and Bacman membagi sikap menjadi 3 komponen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen kognitif, yaitu komponen yang terdiri dari pengetahuan yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang objek sikap.
2. Komponen afektif, yaitu komponen yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang, sehingga bersifat evaluatif sehingga erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut pemilik sikap.
3. Komponen konatif, yaitu komponen sikap berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku terkait dengan subjek sikap.

---

<sup>22</sup> Ella Yulaelawati, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya. Hlm. 14.

<sup>23</sup> Wilis Fahlefi, 2021. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19, Studi Kasus di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT). Volume 12 Nomor 3. November 2021. Hlm. 355.

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<sup>25</sup> Zaim Elmubarok, 2019. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 45.

Sikap memiliki beberapa karakteristik, yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitas. Karakteristik dan arah menunjukkan bahwa sikap dapat mengarah pada persetujuan atau tidaknya individu, mendukung atau menolak terhadap objek sikap. Karakteristik intensitas menunjukkan bahwa sikap memiliki derajat kekuatan yang beda tingkatannya. Karakteristik keluasan sikap menunjuk pada cakupan luas tidaknya aspek dari objek sikap. Karakteristik spontanitas mengindikasikan sejauh mana kesiapan individu dalam merespon berbagai sikap secara spontan.

Dari beberapa pengertian sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Sikap adalah penjelmaan dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang. Sikap akan menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.

Setelah dijelaskan mengenai pengertian pembelajaran dan pengertian sikap di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sikap adalah sebuah proses dan cara berlatih di mana seseorang memperoleh ilmu dan pengalaman sehingga kemudian terdapat perubahan sikap yang selanjutnya mewujudkan dalam tingkah laku dalam dirinya. Proses yang dimaksud di dalamnya terdapat kombinasi berbagai unsur, yaitu unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang dilakukan terhadap hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

Kompetensi sikap dalam penerapan kurikulum 2013 tidak diajarkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Meskipun sebagai sebuah kompetensi dasar, namun hal demikian tidak dijabarkan dalam materi atau konsep melalui proses pembelajaran yakni mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup. Sikap tidak dalam ranah untuk diajarkan, akan tetapi lebih untuk

diimplementasikan dalam keseharian ataupun kehidupan nyata peserta didik.<sup>26</sup> Meski demikian, penanaman dan pembentukan sikap wajib dilakukan oleh guru. Proses penanaman dan pembentukannya bisa menyatu dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, model, teknik, media dan alat untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran sikap tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sikap adalah upaya guru untuk mengatur dan mengendalikan proses dan cara berlatih seseorang (siswa) dalam memperoleh ilmu dan pengalaman sehingga kemudian terdapat perubahan sikap yang selanjutnya mewujudkan dalam tingkah laku dalam dirinya. Proses penanaman dan perubahan sikap siswa yang di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atas semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif. Sikap yang dimaksud sebagaimana uraian di atas adalah sikap spiritual dan sikap sosial.

Sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dapat dijabarkan bahwa sikap spiritual yang tercantum pada kompetensi inti pada kurikulum 2013 ini dimaksudkan bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap spiritual apabila misalnya siswa menjalankan ajaran agamanya, siswa memiliki toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan siswa mampu menjaga kerukunan antar umat beragama, dan lain-lain.

Sikap sosial dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, sedangkan *attitude* berasal dari bahasa Latin yaitu *aptus* yang berarti keadaan siap secara mental, yang sifatnya melakukan kegiatan. Menurut kamus psikologi, sikap sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda atau situasi tertentu.<sup>27</sup> Menurut Ngalim Purwanto sikap sosial (*attitude*) merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu

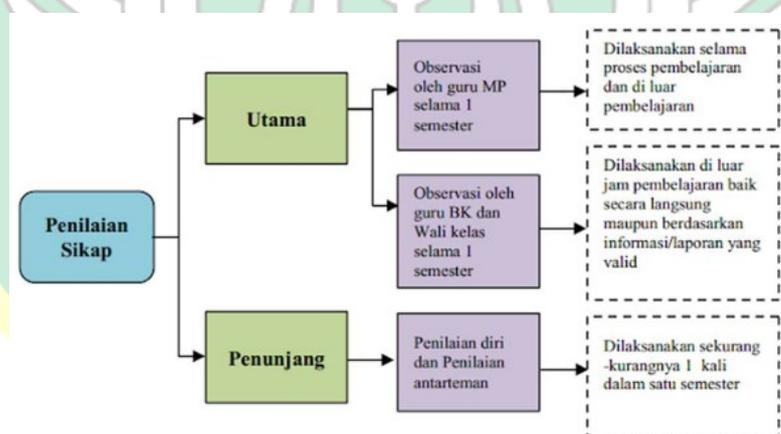
---

<sup>26</sup> Ummu Atikah Musyawirah M.S., 2019. *Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang. Hlm. 2.

<sup>27</sup> Kartini Kartono dan Dali Gula, 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya. Hlm. 3.

kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya.<sup>28</sup> Sikap merupakan penentu dari perilaku seorang, jika siswa mempunyai sikap sosial yang positif maka siswa akan menunjukkan kesenangan atau kesukaan pada suatu objek, sebaliknya jika siswa mempunyai sikap sosial yang negatif maka akan menunjukkan ketidaksenangan atau ketidaksukaan terhadap sesuatu.<sup>29</sup>

Penilaian sikap sosial pada standar kompetensi inti Kurikulum 2013 adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan percaya diri. Penilaian dapat dilakukan guru secara detail melalui penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama dilakukan guru dan sejawatnya, sedangkan penilaian penunjang dilakukan dengan penilaian diri siswa dan penilaian antar teman. Pelaksanaan penilaian dilakukan selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Selanjutnya laporan penilaian disusun sedikitnya satu penilaian selama satu semester. Berikut adalah gambaran penulisan deskripsi sikap sebagai bagian penting dari proses penilaian sikap siswa:



Gambar 1:

### Pedoman Penulisan Deskripsi Sikap<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 141.

<sup>29</sup> Ahmad Zain Sarnoto, Dini Andini, 2017. *Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013*. MADANI Institute Volume 6 No. 1. Hlm. 61.

<sup>30</sup> <https://www.mysch.id/blog/detail/132/contoh-deskripsi-sikap-spiritual-dan-sosial-kurikulum-2013>. Diunduh, Jum'at, 11 November 2022.

### C. *Value Clarification Technique*

Dalam pembelajaran, guru banyak menggunakan pendekatan, tahapan, dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana hal-hal tersebut sebenarnya berbeda satu dengan yang lainnya. Metode adalah berbagai tahapan-tahapan yang dapat dilakukan guru dalam mencapai tujuan dari proses belajar, sementara teknik lebih dapat dipahami sebagai alat/medianya atau penerapannya. Dengan demikian, metode bisa sama, tetapi teknik berbeda, atau teknik sama dengan metode berbeda. Strategi merupakan gabungan antara metode dan teknik yang dimaksud tersebut, yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

Teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) adalah metode tepat diterapkan pada pembelajaran untuk menanamkan nilai atau bahkan mengubah sikap. Terdapat tahap-tahap tertentu dalam rangka memberikan bantuan kepada siswa mencari kemudian menemukan nilai yang baik dalam dan tertanam dalam diri. Dalam melaksanakan model ini guru dituntut untuk mencermati tahapan-tahapannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sanjaya dalam Tanireja menyatakan bahwa teknik mengklarifikasi nilai membantu siswa menentukan nilai yang baik yang di dalamnya terdapat proses menganalisis nilai yang sudah ada. Teknik ini selanjutnya menjadi model pembelajaran sikap sebagai proses menyelaraskannya dengan nilai yang akan ditanamkan.<sup>32</sup> Klarifikasi nilai sebagai *valuing process* berarti siswa menguasai ketrampilan menilai kehidupan yang banyak berisi nilai.<sup>33</sup> Tujuan menerapkan *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran adalah mengukur kesadaran nilai pada diri siswa dengan target nilai, menanamkan nilai tertentu sebagai target, menanamkan rasionalitas nilai kepada siswa agar nilai tersebut menjadi miliknya sehingga terbangun kesadaran moral, memberikan latihan

---

<sup>31</sup> Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. Hlm. 6.

<sup>32</sup> Tukiran Taniredja dkk, 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 87-88.

<sup>33</sup> Winarno, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 198.

kepada siswa untuk menerima nilai diri dalam pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan.<sup>34</sup>

Menurut Winarno, tujuan penggunaan klarifikasi nilai dalam pembelajaran adalah agar para siswa memiliki ketrampilan menilai.<sup>35</sup> Adapun prinsip-prinsip *Value Clarification Technique* meliputi:<sup>36</sup>

- a. Penanaman nilai dipengaruhi potensi diri yang meliputi kepekaan emosi, intelektual, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.
- b. Adanya pengaruh rangsangan pada diri siswa akan adanya nilai pada dirinya, demikian pula dengan perubahannya.
- c. Guru harus memperhatikan tingkat perkembangan moral siswa.
- d. Diperlukan ketrampilan mengklarifikasi nilai dan sikap rasional, sehingga memunculkan rasa kewajiban bersikap tertentu.
- e. Guru sebagai pengubah nilai dengan metode *Value Clarification Technique* memerlukan keterbukaan terhadap siswanya.

Langkah-langkah atau tahapan pembelajaran *Value Clarification Technique* terdiri dari 7 tahap dengan 3 tingkat, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Tingkat pertama berisi kebebasan memilih, yaitu:
  - 1) Siswa bebas menentukan dan pilihan yang menurutnya baik.
  - 2) Memilih alternatif secara bebas.
  - 3) Melakukan pilihan setelah mengadakan analisis konsekuensinya.
- b. Tingkat kedua yaitu menghargai, di dalamnya terdapat tahapan:
  - 1) Adanya rasa senang, bangga, dan terintegrasinya pilihan nilai, pada dirinya.
  - 2) Melakukan penegasan nilai di depan umum dan berani menunjukkannya kepada orang lain.
- c. Tingkat ketiga adalah berbuat, meliputi:
  - 1) Adanya kesanggupan untuk melakukan percobaan.

<sup>34</sup> Tukiran Taniredja dkk, 2013. *Model-model ....* Hlm 88.

<sup>35</sup> Winarno, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 198.

<sup>36</sup> Tukiran Taniredja dkk, 2013. *Model-model....* Hlm. 89

<sup>37</sup> Tukiran Taniredja dkk, 2013. *Model-model....* Hlm. 89-90.

2) Perilakunya terjadi di kehidupan sehari-hari.

Sementara menurut Winarno, langkah-langkah atau tahapan *Value Clarification Technique* adalah:<sup>38</sup>

- a. Pemilihan dimana secara bebas siswa memilih nilai tertentu dengan mempertimbangkan akibatnya.
- b. Menghargai, memperkuat dan mempertegas pilihannya.
- c. Siswa melakukan perbuatan terkait pilihannya pada hal lainnya.

Menurut Djahiri, bentuk-bentuk *Value Clarification Technique*, meliputi:<sup>39</sup>

- a. *Value Clarification Technique* hasil analisis kontroversi kasus, penuh dilema yang selanjutnya membuat laporan untuk dianalisis bersama.
- b. *Value Clarification Technique* menggunakan matrik, yang di dalamnya termuat berbagai daftar seperti baik dan buruk, skala prioritas, urutan tingkat, penilaian diri, dan lain-lain.
- c. *Value Clarification Technique* yang berisi inti masalah, adanya dasar pemikiran mengenai hal-hal positif atau negatif yang di dalamnya terdapat upaya pemecahan yang diolah berdasarkan sikap dan keyakinan siswa.
- d. *Value Clarification Technique* untuk melatih keberanian mengklarifikasi pendapatnya terhadap orang lain melalui wawancara.
- e. *Value Clarification Technique* untuk berpikir kritis analisis, melakukan penemuan berdasarkan rasa ingin tahu sehingga bisa merumuskan asumsi-asumsi dalam mengungkapkan nilai.

Masih menurut Djahiri, *Value Clarification Technique* unggul dalam hal pembelajaran afektif, hal itu disebabkan adanya kemampuan sampai pada ranah *internal side* dalam menanamkan nilai, guru mudah untuk menyampaikan pesan nilai, siswa mampu menilai kualitas/mutunya pada dirinya, kemudian melihatnya pada orang lain yang ada dalam realitas kehidupan, guru dapat melakukan pembinaan kemudian mengembangkan potensi siswa dan dirinya, guru dengan mudah memberikan pengalaman belajar

<sup>38</sup> Winarno, 2014. *Pembelajaran ....* Hlm. 198.

<sup>39</sup> Kosasih Jahiri, 1992. *Menelusuri Dunia Afektif untuk Moral dan Pendidikan Nilai Moral*. Bandung: LPPMP. Hlm. 22.

kepada siswanya, guru dapat campur tangan dalam memadukan berbagai nilai serta memberi deskripsi nilai sebagai moral tinggi.<sup>40</sup>

Metode *Value Clarification Technique* sangat efektif menanamkan atau membentuk sikap siswa manakala guru bersikap terbuka dengan siswanya, mengerti kondisi siswa sehingga siswa mampu memunculkan sikap yang asli, sehingga siswa terlihat ideal dan penurut tidak hanya di depan gurunya agar memperoleh nilai baik. Guru juga harus berupaya menetapkan nilai yang baku sehingga dapat mendukung tercapainya nilai etik. Metode *Value Clarification Technique* menuntut kemampuan dan ketrampilan guru dalam menyusun pertanyaan tingkat tinggi untuk mengungkap nilai diri siswa. Guru harus kreatif menggunakan media dengan fakta-fakta yang mutakhir mendekati kehidupan siswa.<sup>41</sup>

Berkaitan dengan hal di atas, Taniredja menyampaikan beberapa cara guru mengupayakannya. Di antaranya adalah agar guru secara rutin berlatih menggunakan metode *Value Clarification Technique* untuk mendapatkan pengalaman sehingga secara kreatif memunculkan modifikasi model *Value Clarification Technique*. Guru dalam menggunakan tema yang kontekstual, dengan topik aktual yang dialami siswa dan mengaitkannya dengan pemerintah.<sup>42</sup>

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Al-Ghazali dalam Efendi tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Beliau mengatakan bahwa tujuan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya.<sup>43</sup> Fungsi pendidikan agama yaitu:

- a. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak

<sup>40</sup> Kosasih Jahiri, 1992. *Menelusuri ....* Hlm. 24.

<sup>41</sup> Tukiran Taniredja dkk, 2013. *Model-model....* Hlm. 92.

<sup>42</sup> Tukiran Taniredja dkk, 2013. *Model-model....* Hlm. 92.

<sup>43</sup> Efendi, 2016. *Konsep Pemikiran Edward L. Tordike' Behavioristik dan Imam Al Ghazali" Akhlak*. Jakarta: Guepedia. Hlm 113.

mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

- b. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T., senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga dan mampu menjaga hubungan antar dan inter umat beragama.<sup>44</sup>

Adapun Endang Saifuddin Anshari dalam Azyumardi Azra memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.<sup>45</sup> Menurut Marimba dalam M. Siddik menyampaikan definisi Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>46</sup>

Syed Muhammad al Naqoib al attas menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berasal dari kata *addaba* yang diturunkan menjadi kata

---

<sup>44</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Imtima. Hlm. 3.

<sup>45</sup> Azyumardi Azra, 2001. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kalimah). Hlm. 6.

<sup>46</sup> M. Siddik, 2005. *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*. IAIN Bandar Lampung. Hlm 3.

*adabun* berarti pengenalan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan pengetahuan dan wujud bersifat teratur sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat tingkatan dalam hubungan dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual maupun rohaniah seseorang.

Berdasarkan pengertian adab itu Al-Attas mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang kemudian ditanamkan kedalam manusia tentang tempat yang tepat segala sesuatu didalam tatanan wujud, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tempat di dalam tatanan wujud tersebut.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak<sup>47</sup>.

## 2. Indikator Pendidikan Agama Islam

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu keadaan tertentu, dan dapat dijadikan rujukan dalam menilai sesuatu. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti mengidentifikasi, membedakan dan mendeskripsikan.<sup>48</sup> Indikator digunakan untuk menguatkan definisi variabel, jika definisi sudah jelas maka dapat diperoleh indikator variabel.

Mengutip pernyataan dari Endang Saifuddin Anshari menyatakan mengenai pengertian pendidikan agama islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek

---

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.

<sup>48</sup> Nik Haryanti, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra. Hlm 192

didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada untuk menarik minat siswa kearah terciptanya pribadi berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai islami, disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.<sup>49</sup> Maka diperoleh beberapa indikator variabel Pendidikan Agama Islam, seperti membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia.

### 3. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Agama Islam seperti:

- a. Al-Attas, menghendaki tujuan Pendidikan Agama Islam adalah manusia yang baik.
- b. Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.
- c. Al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.<sup>50</sup>

Bertolak dari fungsi dan tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berkeinginan membimbing siswa agar memiliki kemantapan akidah dan spiritual serta keunggulan dalam akhlak. Dari beberapa tujuan PAI tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afektif ini terkait erat dengan kognitif, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi

---

<sup>49</sup> Azyumardi Azra, 2001 *Pendidikan Islam ....* Hlm. 6

<sup>50</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI .... Hlm 2-3

lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam.

Melalui tahapan afektif tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>51</sup>

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT., serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas.<sup>52</sup>

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, materi pokok pendidikan agama Islam meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan peraturan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Berikut materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu:

##### a. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan. Secara terminologis adalah keyakinan hidup atau iman. Dalam ilmu aqidah iman adalah sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan.<sup>37</sup> Oleh karena itu, masalah keyakinan ini adalah masalah yang prinsip dan memengaruhi sikap hidup seseorang.

Keyakinan dalam Islam mempunyai posisi yang paling penting dan merupakan landasan pertama bagi seorang muslim. Iman makin bertambah dengan bertambah banyaknya amal saleh dan ketaatan kepada

<sup>51</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI .... Hlm 2-3

<sup>52</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI .... Hlm 2-3

Allah SWT., dan iman seseorang akan semakin berkurang dengan berkurangnya amal saleh dan makin banyaknya kemaksiatan yang diperbuat.<sup>53</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Al-Luqman ayat 13, yang artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Al-Luqman :13)

Keyakinan (aqidah) dalam Islam adalah masalah enam keyakinan yang disebut dengan rukun Iman. Rukun Iman inilah yang menjadi titik tolak keyakinan yang mesti diyakini oleh seorang muslim. Rukun Iman tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah.
- 2) Iman kepada Malaikat Allah.
- 3) Iman kepada Rosul.
- 4) Iman kepada Kitab-kitabNya.
- 5) Iman kepada hari Kiamat.
- 6) Iman kepada Qodha dan Qadar.

b. Syari'ah

Syariah secara etimologi berarti jalan atau mata air. Secara terminologis syari'ah adalah jalan lurus atau kehidupan yang benar menuju Tuhan atau jalan yang diperintahkan oleh Tuhan agar diikuti oleh seorang Mu'min.<sup>53</sup> Syari'ah merupakan peraturan Allah yang mengatur antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Istilah syari'ah diambil dari ayat Al Qur'an, yang artinya:

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jaatsiyah: 18)

<sup>53</sup> Samsul Arifin, Ahmad Rofi Usmani. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm. 26.

Syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedang syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya disebut mu'amalah. Ibadah dalam artian khusus atau yang materi dan tata caranya sudah ada dalam ketentuan dan dari Al-Qur'an dan Hadits. Ibadah semacam itu terdiri dari: thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji. Adapun mu'amalah meliputi munahakat, tjarah hudud, jinayat, khilafat dan jihat.

c. Akhlak

Kata akhlak adalah jama' dari khuluq yang berarti perangai atau tabiat. Menurut istilah, akhlak didefinisikan sebagai sikap rohaniyah yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadist. Dengan kata lain akhlak adalah ajaran tentang perilaku perbuatan manusia, menurut yang digariskan oleh syari'ah. Ajaran Islam sangat mengutamakan terbinanya akhlak yang baik pada manusia. Setiap orang Islam, wajib membentuk pribadinya dengan hiasan akhlakul karimah.

Dari pengertian di atas, pada dasarnya akhlak membicarakan benar dan salah, ma'ruf dan munkar, haq dan yang bathil. Dan yang dijadikan parameter (ukuran) perbuatan adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Ketentuan akhlaq tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ruang lingkup akhlaq ini meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Dengan demikian aqidah, syari'ah, dan akhlak adalah inti ajaran Islam yang merupakan satu yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan.<sup>54</sup> Oleh karena itu, dalam memahami materi pokok tersebut tidak boleh secara parsial, terkotak-kotak. Memahami syari'ah tidak boleh melupakan aqidah

---

<sup>54</sup> Ridwan Lubis, 2017. *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan dan Realitas Kehidupan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm 19

dan akhlaknya, begitu juga sebaliknya, bicara akhlak tidak boleh mengabaikan tentang aqidah dan syari'ah.

#### **E. Hasil Penelitian Relevan**

Svana dkk dalam penelitiannya menyampaikan bahwa salah satu faktor penting dalam pembelajaran adalah manajemen.<sup>55</sup> Dalam hal ini, Suryapermana menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan dari suatu program pengajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Akan tetapi kemudian manajemen pembelajaran lebih mengacu pada hasil yang ditampilkan oleh seorang guru pada saat pembelajaran berlangsung. Karenanya guru juga dapat disebut sebagai manajer dalam kelas sehingga guru bertanggungjawab pada pelayanan mengajar yang baik kepada peserta didik.<sup>56</sup>

Perubahan sikap sebagai bagian penting dalam pendidikan harus menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi tugas utama guru membentuk dan menanamkannya melalui berbagai upaya, media, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran pada aspek sikap tersebut, Zuchdi dalam artikel hasil penelitiannya menyampaikan beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan sikap yaitu pengalaman, kebudayaan, media massa, emosi, dan sekolah. Disampaikan pula bahwa pembentukan sikap itu bisa dimanipulasi dengan cara sendiri-sendiri ataupun berkelompok sehingga terbentuk sikap positif persuasif yang dapat dipahami dan diterima oleh penerima informasi. Pendekatan yang dipakai untuk mengukur sikap di antaranya adalah laporan diri, laporan orang lain, sosiometrik dan catatan-catatan. Prosedur laporan diri sebisa mungkin digunakan, sementara laporan orang lain berupa laporan tingkah laku, sosiometri digunakan untuk mendapatkan informasi struktur sosial kelompok,

---

<sup>55</sup> I Putu Swana, Ni Luh Made Larasanthi Komala Dewi, 2021. *Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) di Pasraman Nonformal*. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 6 Tahun 2021. Hlm. 67.

<sup>56</sup> Nana Suryapermana, 2017. *Urgensi Manajemen Pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol.2 April 2017. Hlm. 39.

dan catatan digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian secara sistematis.<sup>57</sup> Mengacu hasil penelitian tersebut, maka sekolah merupakan tempat strategis bagi pembentukan sikap. Pembentukan sikap yang dilakukan guru itu harus disengaja dengan menggunakan manajemen pembelajaran sikap tertentu yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah manajemen yang ada.

Tugas manajemen pembelajaran yang fokus pada aspek sikap sebagaimana ditekankan di atas sebenarnya sudah dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan tugas, namun demikian acapkali tidak disadarinya. Dengan demikian proses dan hasil penelitian ini akan membuka wacana kesadaran guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran sikap dengan manajemen yang baik dan semakin ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu. Manajemen tersebut dapat menggunakan basis upaya, media, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran. Kreatifitas guru dalam hal ini sangat dikedepankan melalui upaya manajemen yang baik sehingga orientasi pembentukan dan penanaman sikap akan berbuah optimal. Guru harus berpikir mengenai apa yang harus dilakukan agar semua hal itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Elihami dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa dalam upaya menanamkan sikap dan kepribadian, guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakannya dengan 2 strategi, yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Ada 3 faktor pendukung keberhasilannya, yaitu faktor kebijakan sekolah, kerja sama antar guru, dan lingkungan (keluarga dan masyarakat).<sup>58</sup> Dengan demikian menjadi keharusan guru untuk menerapkan berbagai upaya, media, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran dalam penanaman sikap yang merupakan bagian dari kebijakan sekolah akan menjadi awal baik bagi proses manajemen pembelajaran sikap sebagaimana dimaksud di atas.

---

<sup>57</sup> Darmiyati Zuchdi, 1995. *Pembentukan Sikap*. Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV, November. Hlm 51.

<sup>58</sup> Elihami, 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul. Volume 2 – Nomor 1, Februari 2018. Hlm. 96.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik yang akan menjadi basis manajemen pembelajaran dalam proposal penelitian ini adalah metode *Value Clarification Technique* yang menurut beberapa penelitian terbukti efektif menanamkan atau membentuk sikap kepada siswa. Isnawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode *Value Clarification Technique* memberikan motivasi dalam penanaman dan pembentukan sikap. Dalam penelitian yang dilakukannya, dengan kontribusi 15,9% dapat dibuktikan keterkaitan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar.<sup>59</sup> Kemandirian belajar sebagai bentuk sikap dapat terbentuk melalui metode *Value Clarification Technique* karena dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan siswa kemudian termotivasi untuk menginternalisasikan sikap tersebut dalam dirinya secara berkelanjutan dan permanen.

Selain kemandirian belajar, sikap lain yang tertanam dan terbentuk pada diri siswa adalah sikap demokratis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roni Rodiyana pada kesimpulannya menyatakan bahwa *Value Clarification Technique* mampu meningkatkan sikap demokratis pada diri siswa sampai pada perolehan nilai hasil observasi sebesar 91,18%.<sup>60</sup> Nilai demokratis sebagaimana diterjemahkan oleh Roni Rodiyana jika diterapkan dan dipertahankan dalam pembelajaran akan membentuk sikap demokratis.

Berikutnya hasil penelitian Fairizah Haris menyimpulkan bahwa dengan metode *Value Clarification Technique*, maka kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan dapat ditingkatkan sampai pada prosentase 91,3% (sangat baik).<sup>61</sup> Kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan secara sadar ditanamkan dan dibentuk dalam diri siswa sehingga terjadi internalisasi nilai itu dalam sikap. Hurrami juga dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa penerapan *Value Clarification Technique* mampu menanamkan pemahaman

---

<sup>59</sup> Isnawati, N., & Samian. 2015. *Kemandirian Belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 15, Nomor 1.

<sup>60</sup> Roni Rodiyana. 2019. *Penerapan Metode Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa dalam Pembelajaran P.Kn. di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. Volume 5 Nomor 1 Edisi Januari 2019.

<sup>61</sup> Fairizah Haris, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.

siswa mengenai nilai-nilai sila kedua Pancasila dengan pengaruh sebesar 82,44 %.<sup>62</sup> Sementara I Wayan Widiana berkesimpulan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan kelompok yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan perhitungan uji-t yang memperoleh hasil angka signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).<sup>63</sup> Selanjutnya Ni Wyn Ekayani, dkk, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh karakter siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.<sup>64</sup>

Merujuk pada sepuluh hasil penelitian tersebut di atas, maka sangat dimungkinkan bahwa metode *Value Clarification Technique* efektif menanamkan dan membentuk sikap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. Hal itu terjadi karena telah dilakukan manajemen pembelajaran dengan baik dengan basis tahapan-tahapan metode *Value Clarification Technique* yang baik pula. Untuk melihat secara jelas posisi penelitian ini disandingkan dengan hasil penelitian tersebut di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>62</sup> Hurrahmi, Mifta, Munjiatun, 2022. *The Effects of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Knowledge About the Values of Second of Pancasila in Class V of SD Neheri 164 Pekanbaru*. Jurnal Kiprah Pendidikan Volume 1 Nomor 3 Juli 2022, Hlm. 131.

<sup>63</sup> I Wayan Widiana. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. (ID SCOPUS: 57200818126) Universitas Pendidikan Ganesha <http://orcid.org/0000-0001-6850-9936>.

<sup>64</sup> Ni Wyn Ekayani, dkk, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter*. Mimbar PGSD Undiksha Vo. 7 No. 3 Tahun 2019. Hlm.163.

Tabel 1:  
Posisi Penelitian

| No. | Nama Peneliti dan Judul Penelitian  | Variabel Penelitian    | Metode Penelitian | Hasil Penelitian  |
|-----|---|------------------------|-------------------|---|
| 1.  | I Putu Awana dan Ni Luh Made Larasanthi Komala Dewi.<br>“Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap ( <i>Multigrade Teaching</i> ) di Pasraman Nonformal. | Manajemen Pembelajaran | Kualitatif        | Faktor penting dalam pembelajaran adalah manajemen.   |
| 2.  | Nana Suryapermana.<br>“Urgensi Manajemen Pembelajaran”  | Manajemen Pembelajaran | Kualitatif        | Manajemen pembelajaran lebih mengacu pada hasil yang ditampilkan oleh seorang guru pada saat pembelajaran berlangsung. Guru sebagai manajer dalam kelas bertanggung jawab pada pelayanan mengajar yang baik kepada peserta didik. |
| 3.  | Darmiyati Zuchdi.<br>“Pembentukan Sikap”  | Pembentukan Sikap      | Kualitatif        | Pembentukan sikap yang dilakukan guru harus disengaja dengan menggunakan manajemen pembelajaran tertentu  |

|    |  |  |             |  |
|----|--|--|-------------|--|
|    |  |  |             | yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah manajemen yang ada.   |
| 4. | Elihami.<br>“Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”                               | Pembelajaran Karakter Pribadi Islami                           | Kualitatif  | Terdapat 2 strategi dalam upaya menanamkan sikap dan kepribadian yang dilakukan guru PAI, yaitu strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Terdapat 3 faktor pendukung keberhasilannya, yaitu kebijakan sekolah, kerja sama antar guru, dan lingkungan (keluarga dan masyarakat). |
| 5. | N. Isnawati dan Samian.<br>“Kemandirian Belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa”                      | Kemandirian Belajar, Kreativitas Belajar, dan Motivasi Belajar | Kuantitatif | Dengan kontribusi 15,9% dapat dibuktikan keterkaitan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar.   |
| 6. | Roni Rodiana.<br>”Penerapan Metode Pembelajaran VCT ( <i>Value Clarification Technique</i> ) untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa | Metode VCT, Sikap Demokratis dalam Pembelajaran P.Kn.          | Kuantitatif | VCT mampu meningkatkan sikap demokratis pada diri siswa sampai pada perolehan nilai hasil observasi sebesar 91,18%.  |

|    |  |   |             |  |
|----|--|---|-------------|--|
|    | dalam Pembelajaran P.Kn. di Sekolah Dasar.   |   |             |  |
| 7. | Fairizah Haris.<br>“Penerapan Model Pembelajaran VCT ( <i>Value Clarification Technique</i> untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah Dasar”              | Model Pembelajaran VCT, Kesadaran Nilai menghargai Jasa Pahlawan. | Kuantitatif | Dengan metode VCT, maka kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan dapat ditingkatkan sampai prosentase 91,3% (sangat baik). |
| 8. | Mifta Hurrami, dkk.<br>“ <i>The Effects of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Knowledge About the Values of Second of Pancasila in Class V of SD Negeri 164 Pekanbaru</i> ” | VCT, <i>Knowledge About of Second of Pancasila.</i>               | Kuantitatif | Penerapan VCT mampu menanamkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai sila ke dua Pancasila dengan pengaruh sebesar 82,44%.  |
| 9. | I Wayan Widiana.<br>“Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> dan Pengaruhnya terhadap  | Model Pembelajaran VCT, Kemampuan Berpikir Kritis.                | Kuantitatif | Model pembelajaran VCT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.   |

|     |   |                                   |             |  |
|-----|---|-----------------------------------|-------------|--|
|     | Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”.   |                                   |             |  |
| 10. | Ni Wyn Ekayani, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Terhadap Karakter” | Model Pembelajaran VCT, Karakter. | Kuantitatif | Terdapat pengaruh karakter siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. |

#### F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didapatkan dari turunan beberapa teori atau konsep sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang membentuk bagan alur pemikiran. Kerangka berpikir yang baik mampu menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara beberapa variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Kerangka berpikir bisa berbentuk uraian kualitatif, diagram, model matematis, yang langsung berkaitan dengan hal-hal yang diteliti.<sup>65</sup> Menyadari bahwa kerangka berpikir merupakan suatu pemahaman konseptual sebagai landasan untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang lainnya yang menjadi pondasi pada setiap pemikiran selanjutnya sehingga penelitian akan fokus pada kajian yang akan diteliti, maka peneliti perlu menyampaikan identifikasi definisi istilah sebagai berikut:

<sup>65</sup> V. Wiratna Sujarweni, 2021. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARIPRESS Hlm. 60.

1. Manajemen pembelajaran adalah penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Planing* atau perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen yang meliputi apa saja yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya terdapat serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan untuk masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu secara optimal. *Organizing* atau pengorganisasian pada hakikatnya mencakup kegiatan menyusun bagian-bagian, membagi, tugas dan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab, dan menentukan mekanisme kerja. Pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya terdapat proses mengatur, mengalokasikan, mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab, bahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Actuating* atau pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran mengarah pada tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang telah diorganisasikan sedemikian rupa sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya mengerahkan segala sumber daya yang ada dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Di dalamnya terdapat aktivitas koordinasi dan instruksi-instruksi. *Controlling* atau pengawasan adalah upaya pengendalian dan evaluasi, yang merupakan usaha untuk melakukan penelitian terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya apakah semuanya telah memberikan kontribusi positif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai kegiatan yang dilakukan di dalamnya di antaranya adalah kegiatan supervisi dan evaluasi. Hasil dari fungsi pengawasan ini digunakan sebagai bahan tindak lanjut atau upaya perbaikan-perbaikan.

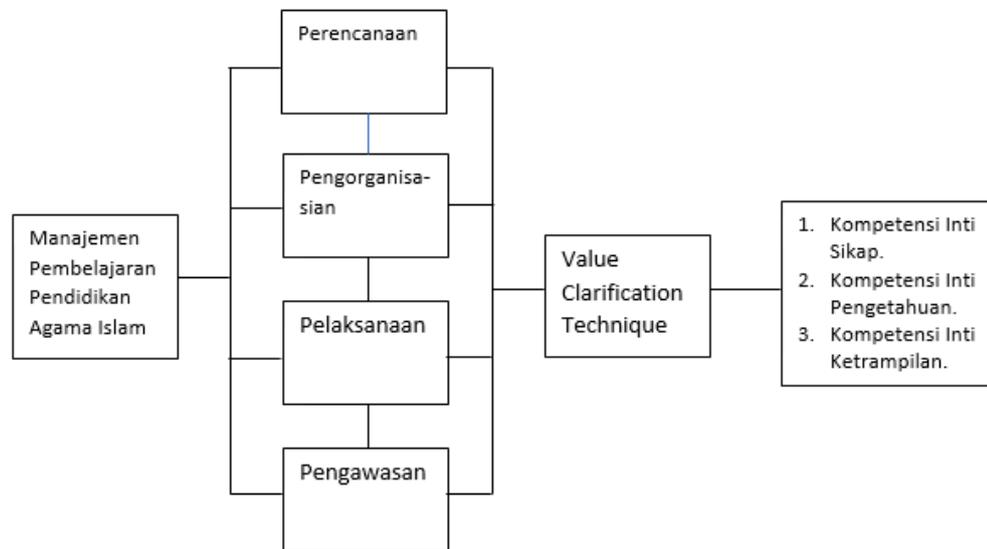
2. *Value Clarification Technique* adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat tahapan siswa untuk memilih, menghargai, dan kemudian berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Metode pembelajaran ini digunakan oleh guru secara terbuka berdasarkan kesepakatan dengan siswa. Siswa dibimbing untuk memilih nilai mana yang akan dipertahankannya kemudian siswa menghargai di setiap waktu pembelajaran. Dalam perjalanannya, metode ini menuntut guru untuk memberikan bimbingan dengan cara mengklarifikasi nilai-nilai berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah disepakati sejak awal. Selanjutnya siswa akan selalu berbuat sesuai dengan nilai dimaksud. Dengan demikian tujuan metode ini adalah menanamkan dan membentuk sikap siswa yang tercermin dapat perbuatannya sehari-hari, dimana sikap yang dimaksud adalah sikap sosial dan sikap spiritual, yang mengacu pada aqidah, syariah, dan akhlak keislaman.
3. Pendidikan Agama Islam sebagaimana dinyatakan oleh Endang Saifuddin Anshari merupakan suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada untuk menarik minat siswa ke arah terciptanya pribadi berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai islami, disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.<sup>66</sup> Dengan demikian pendidikan agama Islam harus memperhatikan perkembangan jiwa dan raga siswa. Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan materi dan metode pembelajaran tertentu (*Value Clarification Technique*) sehingga menarik minat siswa untuk menanamkan dalam dirinya akhlak mulia sesuai nilai aqidah, syariah, dan akhlak keislaman yang diyakini kebenarannya.

Kerangka berpikir adalah model (gambar) yang pada dasarnya diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Alur kerangka yang dibuat mengacu pada langkah-

---

<sup>66</sup> Azyumardi Azra, 2001 *Pendidikan Islam ....* Hlm.6

langkah penelitian.<sup>67</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2:  
Kerangka Berpikir

<sup>67</sup> I Made Laut Mertha Jaya, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: QUADRANT. Hlm. 140.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas dalam kurun waktu bulan Desember 2022 s.d. Maret 2023. Jenis pendekatannya adalah kualitatif fenomenologi untuk memahami konsep mengenai gejala atau peristiwa yang muncul sebagai sebuah rangkaian peristiwa yang tidak pernah berdiri sendiri. Penelitian ini juga fokus pada data abstrak dan simbolik dengan tujuan memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan utuh.<sup>68</sup> Penelitian ini berupaya untuk menganalisis manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas, sehingga diketahui secara rinci, spesifik, dan utuh tentang bagaimana manajemen pembelajaran itu dilaksanakan.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas yang terletak di desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki keunikan di mana guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan pembelajaran secara proporsional pada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran. Adapun waktu penelitian dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2:  
Alokasi Waktu Penelitian

| No | Bulan                               | Kegiatan                             | Keterangan   |
|----|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
| 1  | Desember 2022 s.d.<br>Februari 2023 | Penyusunan<br>Instrumen dan<br>Tesis | Bulan Desember 2022<br>dilaksanakan perencanaan<br>dan Bulan Januari-Maret<br>2023 dilaksanakan penelitian |

---

<sup>68</sup> I Made Laut Mertha Jaya, 2021. *Metode Penelitian* .... Hlm. 123.

|   |                      |  |  |
|---|----------------------|--|--|
| 2 | Maret 2023           | Penelitian dan penyusunan laporan Tesis. |  |
| 3 | Maret s.d. Juni 2023 | Revisi Laporan Tesis dan Ujian Tesis     |  |

### C. Subjek dan Objek Penelitian.

Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri berdasarkan kriteria-kriteria tertentu ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.<sup>69</sup> Sedangkan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*. *Key-informan* ini dapat membesar jumlahnya dalam rangka menggali data selengkap mungkin. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel, di antaranya adalah:

1. Memiliki peran langsung sesuai tema penelitian. Dalam hal ini sampel yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, dan siswa.
2. Tidak memiliki peran langsung dalam penelitian, namun memiliki kewenangan untuk keabsahan penelitian sebagai sumber data dari wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini sampel yang dimaksud adalah koordinator tata usaha, staf tata usaha, wakil kepala sekolah, koordinator di bidang tertentu di sekolah, dan guru mata pelajaran lain.
3. Tidak memiliki peran dalam penelitian, namun berperan sebagai sumber data sekunder untuk mendukung triangulasi data sehingga memperkuat keabsahan data. Sampel yang dimaksud adalah staf tata usaha dan guru mata pelajaran lain.

<sup>69</sup> V. Wiratna Sujarweni, 2021. Metodologi Penelitian .... Hlm. 72.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka sampel sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain, koordinator tata usaha, staf tata usaha, koordinator bidang tertentu di sekolah, dan siswa di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas serta dimungkinkan unsur sekolah lain yang diperlukan terkait dengan penelitian terutama terkait untuk memperoleh dokumen-dokumen penelitian yang diperlukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara terarah. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen melakukan analisis data dan menafsirkannya dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.<sup>70</sup> Untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen utama, peneliti menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru mata pelajaran lain, dan sumber data lain sesuai kebutuhan. *Kisi-kisi Pedoman Wawancara dan Pedoman Wawancara terlampir.*

2. Observasi.

Observasi dilakukan terhadap keseluruhan manajemen kegiatan pembelajaran, dokumen kurikulum, dokumen pembelajaran, dan dokumen lain terkait dengan kegiatan manajemen pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *Kisi-kisi Observasi dan Lembar Observasi terlampir.*

3. Dokumentasi.

Dokumen yang dibutuhkan adalah profil SMP Negeri 1 Somagede, dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dokumen kurikulum lain, dokumen program pembelajaran guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dokumen supervisi/pengawasan, dan dokumen evaluasi pembelajaran. Dokumen lain

---

<sup>70</sup> I Made Laut Mertha Jaya, 2021. *Metode Penelitian ....* Hlm. 144-145.

adalah foto-foto kegiatan pembelajaran dan supervisi akademik kepala sekolah. *Daftar Dokumen yang Dibutuhkan dalam Penelitian terlampir.*

#### **E. Penentuan Informan.**

Data penelitian berupa informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Obyek penelitian adalah manajemen pembelajaran sikap berbasis *Value Clarification Technique* SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. Sementara informan penelitian adalah kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru mata pelajaran lain serta staf karyawan tata usaha di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. Berikut adalah informan penelitian ini:

1. Kepala Sekolah : M. Tejowibowo, S.Pd.
2. Wakil Kepala Sekolah : Sudiswan, S.Pd.
3. Guru PAI : Khoerurizal Santri, S.Pd.  
Fauzatul Muniroh, S.Pd.
4. Guru Mata Pelajaran lain : Drs. Alim.  
Slamet, S.Pd.
5. Staf Karyawan TU : Solikhin (Koordinator TU)  
Heri Isnanto (Urusan Kearsipan)

#### **F. Metode Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari sumber data sesuai lingkup penelitian.<sup>71</sup> Dengan menggunakan instrumen wawancara diharapkan mendapatkan informasi mendalam, valid, dan detail. Dengan instrumen lembar observasi akan didapatkan hasil pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kemudian dengan dokumentasi diharapkan dapat mendukung analisis yang mengarah pada bukti yang kongkrit mendukung penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti memperhatikan dan mengkaji masalah penerapan metode *Value Clarification Technique* dalam manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya guru

<sup>71</sup> I Made Laut Mertha Jaya, 2021. *Metode Penelitian ....* Hlm. 74.

melakukan penanaman sikap di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.

#### G. Analisis Data.

Menurut Mertha Jaya, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian maupun setelah penelitian berakhir. Analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga proses penulisan hasil penelitian.<sup>72</sup> Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan analisis data sebelum berada di tempat penelitian melalui *library research*, yaitu menganalisis tulisan-tulisan terkait obyek penelitian yang ada di buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan. Data yang diperoleh melalui *library research* ini digunakan untuk menetapkan fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian itu kemudian dapat dikembangkan apabila ditemukan data atau temuan baru di lapangan.

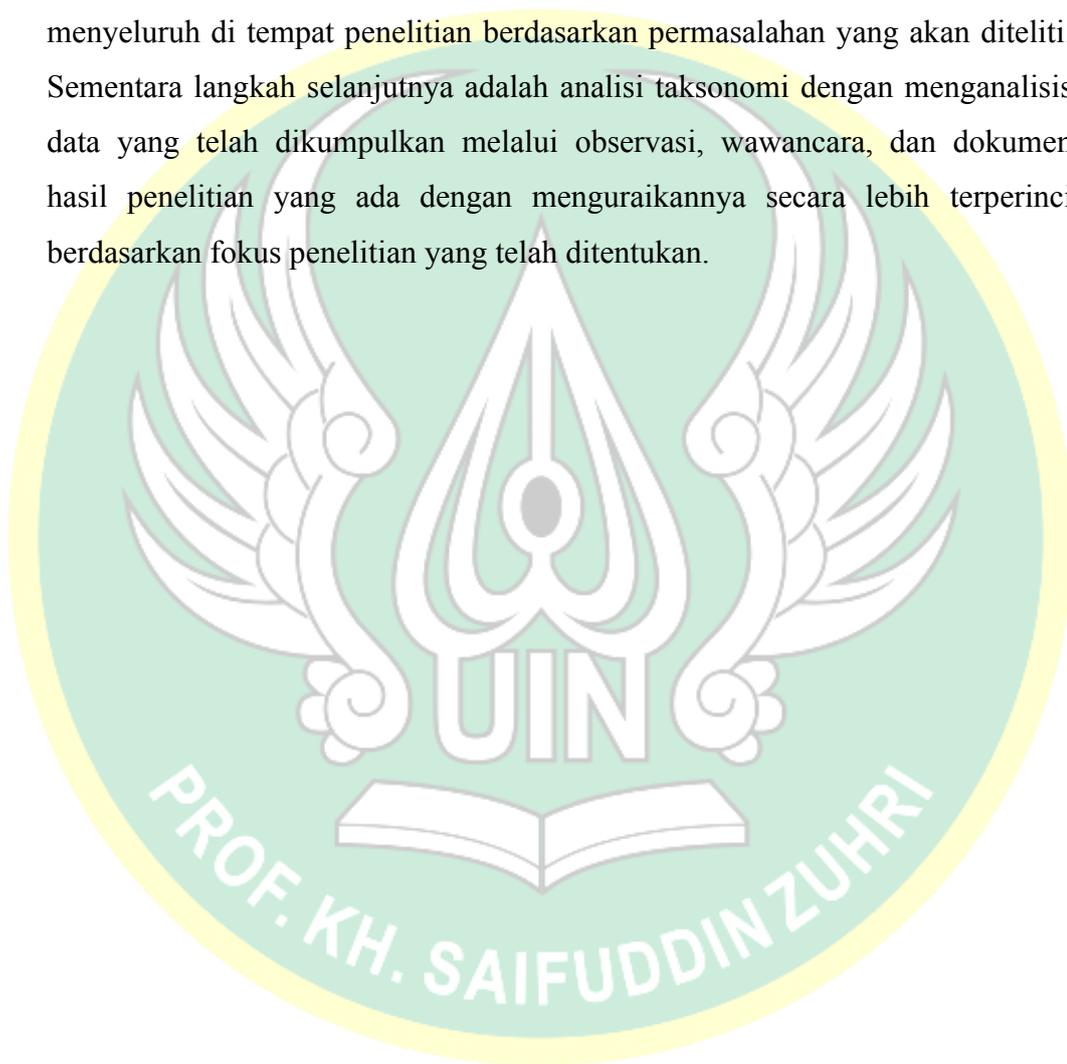
Selain analisis data sebelum penelitian dilakukan, maka analisis data juga dilakukan setelah berada di tempat penelitian. Menurut Sugiyono, dalam kegiatan analisis ini terdapat 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>73</sup> Dalam kegiatan analisis data ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan hasil wawancara dengan para informan. Di samping itu peneliti menyusun data berdasarkan pada kategori tertentu disesuaikan dengan kisi-kisi penelitian. Agar jelas dan mudah dipahami, maka terdapat data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti berdasarkan bukti-bukti lapangan sehingga mendukung kesimpulan akhir yang meyakinkan.

---

<sup>72</sup> I Made Laut Mertha Jaya, 2021. *Metode Penelitian ....* Hlm. 165.

<sup>73</sup> Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 246.

Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Mertha Jaya, analisis data juga dapat dilakukan setelah berada di tempat penelitian. Terdapat empat (4) tahapan analisis data, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.<sup>74</sup> Untuk mengefisienkan waktu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis domain dan analisis komponensial. Analisis domain bertujuan memperoleh data secara menyeluruh di tempat penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Sementara langkah selanjutnya adalah analisis taksonomi dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen hasil penelitian yang ada dengan menguraikannya secara lebih terperinci berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.



---

<sup>74</sup> I Made Laut Mertha Jaya, 2021. *Metode Penelitian ....* Hlm. 168.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SMP Negeri 1 Somagede

SMP Negeri 1 Somagede Banyumas berlokasi di Jl. Raya Somagede Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Sekolah ini secara geografis mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi nasional yang menghubungkan Kabupaten Banyumas dengan Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini dikelilingi area persawahan dan area perkantoran tingkat kecamatan, serta perumahan penduduk.



Gambar 3:

SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

SMP Negeri 1 Somagede Banyumas diresmikan pendiriannya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu, yaitu Bapak Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada tanggal 15 Desember 1983. Nomor statistik sekolah adalah 20 103 02 202030209070 dengan nomor telepon 0281-6445788 dan e-mail [smpn1somagede@ymail.com](mailto:smpn1somagede@ymail.com). SMP Negeri 1 Somagede Banyumas menempati lokasi dengan status tanah milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Cq. Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan luas tanah 20.000 meter persegi atau 2 hektar. Jumlah ruang sebanyak 42 ruang dengan 18 rombongan belajar.

Pada tahun pelajaran 2022/2023, jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 192 orang, kelas VIII sebanyak 192 dan kelas IX sebanyak 188 orang. Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 572 orang. Secara lengkap, berikut adalah data siswa dan rombongan belajar selama 3 tahun terakhir:<sup>75</sup>

Tabel 3:  
Data Siswa dan Rombongan Belajar SMP Negeri 1 Somagede Banyumas 3 Tahun Terakhir

| No. | Tahun Pelajaran | Kelas VII    |               | Kelas VIII   |               | Kelas IX     |               | Jumlah       |               |
|-----|-----------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
|     |                 | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel |
| 1   | 2020/2021       | 192          | 6             | 188          | 6             | 187          | 6             | 567          | 18            |
| 2   | 2021/2022       | 191          | 6             | 191          | 6             | 187          | 6             | 569          | 18            |
| 3   | 2022/2023       | 192          | 6             | 192          | 6             | 188          | 6             | 572          | 18            |

Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 1 Somagede Banyumas merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Dari 42 ruang yang ada, di antaranya adalah kelas sejumlah 24 ruang, laboratorium computer 2 ruang yang masing-masing ruang berisi 32 unit komputer dengan spesifikasi Pentium IV, laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), perpustakaan, masjid yang representatif, ruang terbuka atau *Hall*, aula atau Gelanggang Olah Raga (GOR), ruang karawitan, ruang musik, ruang pertemuan, ruang bimbingan konseling, koperasi siswa, kantin sehat, dan 2 ruang laboratorium komputer yang masing-masing ruang berisi 32 unit komputer. Keberadaan ruang-ruang tersebut didukung keasriannya dengan adanya tanaman dan taman yang hijau serta lapangan upacara yang terawat yang juga digunakan sebagai sarana olahraga. Harapannya hal tersebut menjadi karakteristik SMP Negeri 1 Somagede Banyumas yaitu merupakan sekolah berbasis lingkungan yang menjadikan lingkungan sebagai objek pembelajaran.

<sup>75</sup> Profil SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.

Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama M. Tedjowibowo, S.Pd. yang berstatus sebagai Kepala Sekolah Penggerak dan pengawas pembina Dra. Wiwi Parluki, M.Pd. yang berstatus sebagai fasilitator Program Guru Penggerak Kabupaten Banyumas. Kinerja sekolah didukung oleh 1 orang Wakil Kepala Sekolah, 30 pendidik, dan 11 tenaga kependidikan. Dari 30 orang pendidik yang terdiri dari 26 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 orang Guru Tidak Tetap (GTT) dengan kualifikasi Pendidikan S.1 sebanyak 96,67% dan 3,33% kualifikasi pendidikannya D.1.<sup>76</sup>

SMP Negeri 1 Somagede Banyumas selalu mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya karena mampu menjaga kualitas pembelajarannya sekaligus selalu berupaya menjaga dan meningkatkan fasilitas belajar agar memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sebagai indikator kualitas tersebut, SMP Negeri 1 Somagede Banyumas ikut aktif dalam kegiatan lomba akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih lebih banyak dalam bidang non akademik seperti karawitan, sinden terbaik, pengendang terbaik maupun dalam berbagai cabang olahraga.<sup>77</sup>

Untuk mendukung prestasi tersebut SMP Negeri 1 Somagede Banyumas menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan rutin dilaksanakan dengan tujuan memfasilitasi potensi yang dimiliki peserta didik, meningkatkan sikap religius dan penanaman budi pekerti. Kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas adalah kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai dan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di gerbang sekolah. Selain itu dilaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan kegiatan Jum'at IKLAS, yang meliputi Jum'at Iman, Jum'at kebersihan, Jum'at Perwalian dan Kebersihan serta Jum'at Sehat dengan berolahraga yang meliputi senam atau jalan sehat.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Pegawai Negeri Sipil Unit Organisasi SMP Negeri 1 Somagede Tahun 2022.

<sup>77</sup> Dokumen Kesiswaan SMP Negeri 1 Somagede.

<sup>78</sup> Program Kesiswaan SMP Negeri 1 Somagede.

Visi SMP Negeri 1 Somagede Banyumas adalah “Mewujudkan SMP Negeri 1 Somagede SEMANGER” (berSEmangat, MAju, peduli liNGkungan, dan berkaraktER), dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>79</sup>

Tabel 4 :  
Penjelasan Visi SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

| Visi              | Penjelasan visi  |
|-------------------|--|
| berSEmangat       | Mengembangkan kepribadian diri yang mempunyai sifat teguh, kukuh dan ulet.   |
| MAju,             | 1) Menumbuhkan perkembangan kecerdasan dan perkembangan moral, serta kebugaran fisik.<br>2) Mengembangkan sarana dan prasarana sesuai jaman. |
| Peduli liNGkungan | Peduli lingkungan adalah suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif.                   |
| BerkaraktER       | 1) Takwa<br>2) Mandiri<br>3) Kreatif<br>4) Gotong royong<br>5) Bernalar kritis<br>6) Berkebhinekaan global                                   |

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, maka kemudian ditetapkan misi SMP Negeri 1 Somagede sebagai berikut:

1. Mewujudkan seluruh warga bersemangat dalam belajar sepanjang hayat dan menjalankan tugasnya masing-masing.
2. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mewujudkan pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan seni tradisional.
4. Mewujudkan pembelajaran berbasis digital dan kontekstual

<sup>79</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.

5. Mewujudkan nilai-nilai cinta lingkungan hidup.
6. Membudayakan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.
2. Melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah minimal 1 kali dalam sebulan.
3. Melaksanakan diskusi kelas dengan bimbingan wali kelas setiap Jum'at jam pertama.
4. Melaksanakan rapat koordinasi guru dan karyawan minimal sebulan sekali.
5. Mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi.
6. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
7. Nilai rata-rata Ujian Sekolah minimal 75.
8. Mengadakan ekstrakurikuler yang dapat mendukung prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.
9. Kegiatan ekstrakurikuler karawaitan dapat menjuarai 1 tingkat kabupaten.
10. Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan atletik berprestasi pada tingkat kabupaten.
11. Guru memanfaatkan *Google Classroom* (GCR) sebagai media belajar.
12. Siswa mampu menghasilkan produk pembelajaran yang berbasis IT.
13. Melaksanakan kegiatan Jum'at bersih.
14. Merawat koleksi tanaman di lingkungan sekolah.
15. Semua warga sekolah menunjukkan perilaku hemat energi dengan selalu mematikan lampu di siang hari dan hemat air dengan menutup kran air setelah penggunaan.
16. Melakukan penanaman pohon di lingkungan sekolah.
17. Mengelola sampah organik dan anorganik.

18. Mengadakan ibadah secara rutin sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
19. Mengadakan peringatan hari-hari besar keagamaan.
20. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain.
21. Berani mengemukakan pendapat.
22. Menghasilkan karya-karya belajar.
23. Guru membuat media pembelajaran bervariasi sesuai kebutuhan siswa.
24. Membiasakan bergotongroyong dalam melakukan kegiatan di sekolah saat Jum'at bersih.
25. Mengembangkan kepedulian sosial dengan menggalang dana untuk kegiatan menengok orang sakit, bertakziah, dan terkena bencana alam.
26. Seluruh warga sekolah dapat mengambil keputusan berdasarkan data dukung yang valid.
27. Memperlakukan seluruh warga sekolah tanpa memandang suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Sebagai indikator kualitas SMP Negeri 1 Somagede Banyumas berikutnya adalah bahwa sejak tahun 2016 memiliki klasifikasi peringkat akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai akhir 93 berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 220/BAP-SM/X/2016 tanggal 28 Oktober 2016. Berikut adalah rincian nilai akreditasi SMP Negeri 1 Somagede Banyumas yang merupakan ketercapaian Standar Nasional Pendidikan, yaitu:<sup>80</sup>

Tabel 5:  
Nilai Akreditasi SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

| No. | Komponen                    | Nilai | Nilai Akhir |
|-----|-----------------------------|-------|-------------|
| 1   | Standar Isi                 | 96    | 93          |
| 2   | Standar Proses              | 93    |             |
| 3   | Standar Kompetensi Lulusan  | 91    |             |
| 4   | Standar Pendidik dan Tenaga | 94    |             |

<sup>80</sup> SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 220/BAP-SM/X/2016 tanggal 28 Oktober 2016.

|   |                              |    |  |
|---|------------------------------|----|--|
|   | Kependidikan                 |    |  |
| 5 | Standar Sarana dan Prasarana | 90 |  |
| 6 | Standar Pengelolaan          | 92 |  |
| 7 | Standar Pembiayaan           | 95 |  |
| 8 | Standar Penilaian Pendidikan | 95 |  |

Indikator kualitas berikutnya adalah prestasi yang diraih SMP Negeri 1 Somagede baik secara Akademik maupun Non Akademik selama 1 tahun terakhir yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6:  
Prestasi Akademik dan Non Akademik 1 Tahun Terakhir SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

| No. | Prestasi   | Jenis Lomba  | Ket.   |
|-----|--|--------------|--|
| 1   | Juara 3 Lomba Bahasa Jawa “Maos Aksara Jawa”.      | Akademik     | Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas            |
| 2   | Pengendang Terbaik                                 | Non Akademik | Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas            |
| 3   | Juara 1 Lomba Karawitan Tingkat Kabupaten Banyumas | Non Akademik | Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas            |
| 4   | Juara 1 Taekwondo                                  | Non Akademik | Dinas Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Banyumas. |

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tersebut mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunannya mengacu pada beberapa peraturan yang dijadikan sebagai

landasan hukum seluruh kegiatan di sekolah antara lain Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Menterian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Peraturan Daerah.

Selain peraturan di atas, penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga memperhatikan Panduan Penyusunan Kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan pertimbangan dari Komite Sekolah. Disamping itu, penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga dikembangkan dengan memperhatikan potensi, minat dan keragaman karakteristik peserta didik; kondisi daerah, sosial budaya dan agama; relevansi dengan kebutuhan hidup; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; serta karakteristik satuan pendidikan.

Dengan landasan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun sesuai dengan kondisi sekolah, maka perlu diketahui tentang gambaran umum sekolah. SMP Negeri 1 Somagede Banyumas adalah sekolah yang sudah terakreditasi A dan Sekolah Sehat. Dengan adanya beberapa status sekolah tersebut, secara umum SMP Negeri 1 Somagede Banyumas telah dianggap layak dari semua standar. Namun, ada beberapa komponen sekolah yang belum terpenuhi secara optimal. Pengelolaan sekolah telah dilaksanakan dengan berdasarkan tim kerja dan kemitraan yang kuat dengan visi misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak. Pengelolaan sekolah dipantau oleh masyarakat melalui Komite Sekolah. Sekolah melaksanakan penerimaan peserta didik berdasarkan pedoman yang ditentukan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Sarana dan prasarana sekolah secara umum dalam kondisi yang ideal, antara lain ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang cukup memadai. Secara keseluruhan bangunan sekolah dalam kondisi terpelihara dengan baik. Sumber belajar dalam bentuk buku perpustakaan dan media dalam jumlah yang dapat mencukupi kebutuhan.

Sekolah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah

yang memadai, kualifikasi akademik tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu mencapai 100%. Tenaga pendidik masih terus memerlukan pengembangan dan pembinaan tentang pemahaman dan keterampilan guru yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi pendidik. Kondisi ideal yang mendorong SMP Negeri 1 Somagede Banyumas meraih apa yang dicita-citakan terkait hal tersebut adalah:

1. 100 persen guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. 100 persen guru sudah melakukan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
3. 100 persen guru sudah melakukan pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT).
4. 100 persen guru menerapkan pembelajaran berbasis karakter.
5. 100 persen pendidik berkualifikasi minimum D.IV atau S.1.
6. 100 persen guru melakukan tindak lanjut pembelajaran remedial dan pengayaan.
7. Lingkungan sekolah yang sejuk, indah rindang dan nyaman untuk pembelajaran.

Dari 7 (tujuh) kondisi ideal sebagaimana disebutkan di atas, yang terkait dengan penelitian ini adalah kondisi ideal nomor 1 terkait dengan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pengembangan pembelajaran dimaksud dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya juga dikembangkan tujuan pembelajaran terkait dengan karakter siswa. Berbagai metode, model, strategi, media dan teknik pembelajaran telah diupayakan guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Kurikulum yang dimiliki sekolah sudah sesuai dan relevan dengan Kurikulum Nasional, namun demikian dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimiliki sekolah harus terus diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi terkini. Secara umum,

semua perangkat perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan standar, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya sudah melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Pembelajaran kontekstual, pembelajaran remedial dan pengayaan masih perlu ditingkatkan. Sekolah telah berusaha mewadahi peserta didik yang memiliki bakat minat dalam bidang olahraga, kesenian, dan pengelolaan lingkungan dengan mengadakan ekstrakurikuler dan telah melaksanakan program pengembangan diri serta pendidikan kecakapan hidup secara terprogram.

Selama kurun waktu lima (5) tahun terakhir sekolah berhasil mengantarkan peserta didik mencapai kelulusan seratus persen (100%), upaya. Lulusan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya sebesar sembilan puluh sembilan persen (99%), dari angka tersebut tujuh puluh lima persen (75%) melanjutkan ke jalur pendidikan vokasional sedangkan dua puluh tiga persen (24%) ke jalur pendidikan umum. Sekolah perlu memberikan motivasi lebih tinggi agar peserta didik melanjutkan ke jenjang berikutnya, sehingga angka putus sekolah dapat ditekan.

Untuk tahun pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 1 Somagede Banyumas menerapkan dua kurikulum yang berbeda. Kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan kelas VII menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga dokumen yang digunakan ada dua jenis. Kurikulum SMP Negeri 1 Somagede Banyumas disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar:

1. Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.
2. Meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportifitas serta kesadaran hidup sehat.
5. Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni).
6. Mampu hidup bermasyarakat, berguna untuk diri sendiri dan orang lain, dan
7. Membangun, menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
8. Mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter.

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Kompetensi ini dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:<sup>81</sup>

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang lebih dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran

---

<sup>81</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.

5. Mengembangkan kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar.
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Mengacu pada keenam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas menerapkan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menerapkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, yaitu:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, disusun muatan kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran dan alokasi waktu untuk kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Somagede Banyumas seperti pada tabel berikut:<sup>82</sup>

Tabel 7:  
Muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun pelajaran 2022/2023

| Muatan Kurikulum                            | Alokasi Waktu / Minggu |          |
|---|------------------------|----------|
|   | Kelas VIII             | Kelas IX |
| <b>Mata Pelajaran Kelompok A</b>            |                        |          |
| 1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti        | 3                      | 3        |
| d. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan | 3                      | 3        |
| e. Bahasa Indonesia                         | 6                      | 6        |
| f. Matematika                               | 5                      | 5        |
| g. Ilmu Pengetahuan Alam                    | 5                      | 5        |
| h. Ilmu Pengetahuan Sosial                  | 4                      | 4        |
| i. Bahasa Inggris                           | 4                      | 4        |

<sup>82</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.

| <b>Mata Pelajaran Kelompok B</b>                      |    |    |
|---|----|----|
| 1. Seni Budaya  | 3  | 3  |
| 2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan         | 3  | 3  |
| 3. Prakarya   | 2  | 2  |
| <b>Muatan Lokal</b>                                   |    |    |
| Bahasa Jawa   | 2  | 2  |
| Jumlah Alokasi Waktu per Minggu                       | 40 | 40 |
| <b>Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler</b> |    |    |
| 1. Bimbingan TIK                                      | 1  | 1  |
| 2. Bimbingan Konseling                                | 1  | 1  |
| 3. Pramuka  | 1  | 1  |

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas terutama dilakukan dengan penggunaan berbagai strategi, media, model, teknik, dan metode pembelajaran oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator urusan kurikulum dan beberapa guru mata pelajaran, diketahui data penggunaan strategi, media, model, teknik, dan metode sebagai berikut:

Tabel 8:  
Strategi, Media, Model, Teknik, dan Metode yang Digunakan Guru SMP Negeri 1 Banyumas dalam Pembelajaran

| No. | Mata Pelajaran                           | Strategi, Media, Model, Teknik, dan Metode yang digunakan | Ket   |
|-----|--|---|---|
| 1   | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  | VCT ( <i>Value Clarification Technique</i> )              | <i>Best Practice</i> dilakukan berkolaborasi dengan rekan sejawat |
| 2   | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | Jigsaw dan VCT  | Telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas                      |

|    |                         |  |   |
|----|-------------------------|--|---|
| 3  | Bahasa Indonesia        | Surat Kabar, Gambar, Iklan Baris, dan Poster   | -   |
| 4  | Matematika              | Video Interaktif dan Gambar Peraga,  | -   |
| 5  | Ilmu Pengetahuan Alam   | <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Kooperatif Teams Games</i>                            | Telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas          |
| 6  | Ilmu Pengetahuan Sosial | Media Peta, Globe, Atlas. Metode Proyek dan Karya Wisata, dan Bermain Peran.               | Dilaksanakan Kunjungan Wisata dengan penugasan siswa. |
| 7  | Bahasa Inggris          | GTM ( <i>Grammar Translation Method</i> ), <i>Audio Lingual Method</i> , dan Karya Wisata. | Telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas          |
| 8  | Seni Budaya             | Metode Demonstrasi dan Karya Wisata  | Dilaksanakan Kunjungan Wisata dengan penugasan siswa. |
| 9  | Penjasorkes             | Pendekatan Permainan Taktik ( <i>Tactical Game Approaches</i> )                            | -   |
| 10 | Prakarya                | Proyek   | Dilaksanakan praktik hasil karya                      |
| 11 | Bahasa Jawa             | Komik, Cerita Pendek   | -   |

Kegiatan penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas meliputi aspek.<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa. SMP Negeri 1 Somagede Banyumas melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk sikap spiritual dilakukan penilaian terhadap sikap selalu bersyukur, berdoa, toleransi, serta taat beribadah. Sedangkan sikap sosial dilakukan penilaian terhadap sikap santun, peduli, percaya diri, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.

### 2. Penilaian Pengetahuan.

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan berbagai tes, yaitu tes tertulis, ter lisan, maupun penugasan. Bentuk penilaian lain adalah dengan melakukan proyek yang dipandu oleh guru dan dilakukan siswa secara berkelompok.

### 3. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Dalam penilaian ini juga berbasis proyek yang disusun agar memberikan deskripsi mengenai kemampuan siswa dalam melakukan praktik lapangan terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

Penilaian pendidikan untuk kurikulum 2013 bagi kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas terdiri atas:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik, yang meliputi ulangan harian/penilaian harian, penugasan, dan portofolio.
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, yang meliputi penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun.
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah, yaitu ujian sekolah tertulis maupun ujian sekolah praktik.

Agar mendukung pencapaian target kurikulum yang ada, maka SMP Negeri 1 Somagede menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana berdasarkan hasil rapat dewan guru di awal tahun pelajaran dipilih agar setiap

mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda atau Multi KKM dengan rincian sebagai berikut:<sup>84</sup>

Tabel 9:  
Ketuntasan Belajar Minimal SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

| Komponen                                      | KKM        |          |
|---|------------|----------|
|   | Kelas VIII | Kelas IX |
| Kelompok A                                    |            |          |
| 1. Agama dan Budi Pekerti                     | 73         | 75       |
| 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan   | 74         | 75       |
| 3. Bahasa Indonesia                           | 76         | 77       |
| 4. Matematika                                 | 72         | 72       |
| 5. Ilmu Pengetahuan Alam                      | 72         | 73       |
| 6. Ilmu Pengetahuan Sosial                    | 72         | 75       |
| 7. Bahasa Inggris                             | 73         | 74       |
| Kelompok B                                    |            |          |
| 8. Seni Budaya                                | 74         | 76       |
| 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 75         | 78       |
| 10. Prakarya                                  | 75         | 75       |
| Muatan Lokal                                  |            |          |
| 11. Bahasa Jawa                               | 75         | 76       |

Penentuan kriteria ketuntasan minimal mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran sekolah secara bertahap dan berkelanjutan berusaha meningkatkan kriteria ketuntasan untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal serta tingkat kesulitan materi pembelajaran. Dalam

<sup>84</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.

menentukan KKM, guru bserumpun bersama rekan serumpun melalui kegiatan MGMP Sekolah mengadakan rapat penentuan KKM pada awal tahun pelajaran. Nilai KKM tersebut menjadi acuan target setiap guru mata pelajaran untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa.

Nilai ketuntasan belajar kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yaitu predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) sedangkan nilai ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf. Sebagai contoh penentuan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75, maka Nilai C (cukup) dimulai dari 75. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ditentukan dengan cara (Nilai maksimum – Nilai KKM):  $3 = (100 - 75) : 3 = 8,3$  sehingga panjang interval untuk setiap predikat adalah 8 atau 9 angka.

Karena panjang interval nilainya 8 atau 9 angka, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya adalah sebagai berikut.

Tabel 10:  
Interval nilai dan predikatnya untuk KKM 75  
(Bahasa Indonesia)

| Interval Nilai | Predikat | Keteranagn  |
|----------------|----------|-------------|
| 88 - 100       | A        | Sangat Baik |
| 74 - 87        | B        | Baik        |
| 75 – 83        | C        | Cukup       |
| < 75           | D        | Kurang      |

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas dilaksanakan secara terintegrasi pada seluruh mata pelajaran yang ada dan termuat dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran juga melalui proses pembiasaan disekolah maupun dirumah dan

lingkungan masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan oleh SMP negeri 1 Somagede Banyumas tahun pelajaran 2022/2023, yaitu:<sup>85</sup>

1. Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a.

Di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dibiasakan berdo'a terlebih dahulu. Dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama membaca do'a. Hal ini untuk menunjukkan karakter religius pada siswa dan guru. Pada kesempatan ini, guru dapat melaksanakan observasi kelas terkait dengan enilaian sikap yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Guru mengajak peserta didik untuk taat beribadah.

Guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan Sholat Dzuhur secara berjama'ah dan Sholat Dhuha yang dijadwal untuk setiap kelas dan dipantau oleh uru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru mata pelajaran lainnya. Pembiasaan beribadah ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan perilaku akhlakul karimah dan sikap disiplin.

Sebagai salah satu mata pelajaran penyelenggara pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagai berikut:<sup>86</sup>

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pembiasaan dan pengembangan pengetahuan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan

---

<sup>85</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Tahun Pelajaran 2022/2023.

<sup>86</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Tahun Pelajaran 2022/2023.

secara persona dan social serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Somagede meliputi Al Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam. Mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti diberikan pada siswa beragama Islam kelas VIII dan kelas IX dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran/minggu.

Dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan dan aqidah siswa, SMP Negeri 1 Somagede Banyumas melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Baca Tulis Al Qur'an (BTA). Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu pukul 14.50 s.d. 16.30 dengan pembina guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan kegiatan ini antara lain:<sup>87</sup>

1. Menumbuhkan minat peserta didik untuk mencintai Al Qur'an.
2. Menumbuhkan kebiasaan peserta didik untuk membaca Al Qur'an setiap hari.
3. Mengembangkan seni baca Al Qur'an dan kaligrafi.

Sedemikian fokus SMP Negeri 1 Somagede Banyumas pada pembentukan dan penanaman karakter kepada siswa, maka segala upaya dilakukan untuk mendukung prosesnya. Salah satunya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengimplementasikan metode *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran yang memungkinkan dilaksanakannya penanaman/pembentukan sikap. Proses pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### **B. Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.**

Sesuai dengan pasal 4 Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, dalam

---

<sup>87</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.

melaksanakan tugasnya seorang guru memiliki 5 (lima) kegiatan pokok, yaitu:<sup>88</sup>

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, yang meliputi:
  - a. Mengkaji kurikulum dan silabus pembelajaran, pembimbingan, dan program khusus pada satuan pendidikan.
  - b. Menyusun program tahunan dan semester sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
  - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau rencana pelaksanaan bimbingan sesuai standar proses.
2. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yang merupakan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Bimbingan.
3. Menilai hasil pembelajaran dan pembimbingan. Kegiatan ini untuk mengukur pencapaian hasil belajar atau pembimbingan pada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
4. Membimbing dan melatih peserta didik melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Tugas tambahan memiliki ekuivalensi dengan beban mengajar artinya disetarakan dengan jam mengajar tatap muka per minggu.

Memperhatikan tugas pokok guru di atas, idealnya seorang guru sebelum melaksanakan penilaian harus melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengembangkan pembelajaran yang proporsional antar 4 kompetensi inti, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan. Jika dua kompetensi sikap tersebut bukan pada ranah untuk diajarkan kepada siswa, maka dalam proses pembelajaran guru memiliki kewajiban memberikan bimbingan

---

<sup>88</sup> Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.

implementasi sikap dengan menerapkan manajemen pembelajaran berbasis metode pembelajaran tertentu. Dengan asumsi demikian, maka penelitian ini fokus membahas manajemen pembelajaran pada kompetensi sikap yang terkait dengan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat penelitian dilakukan, yaitu sikap bersyukur dan tanggung jawab. Sikap bersyukur merupakan representasi dari kompetensi sikap spiritual, sedangkan sikap tanggung jawab merepresentasikan kompetensi sikap sosial.

Pada penelitian ini akan dijabarkan analisis hasil penelitian manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil pengamatan, analisis hasil wawancara, dan analisis dokumen yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka dapat dijabarkan mengenai manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.**

Majid mengungkapkan pengertian perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>89</sup> Selanjutnya Newman dalam Suryapermana, menyatakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu. Karena perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, maka diperlukan

---

<sup>89</sup> Abdul Majid, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 79.

kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.<sup>90</sup>

Sementara pembelajaran menurut Majid adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu cara, bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>91</sup>

Memperhatikan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan yang di dalamnya terdapat rangkaian prosedur sistematis untuk menggerakkan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam tahap perencanaan, pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas, terdiri atas langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan Kondisi Awal

Sebelum mendeskripsikan kondisi awal siswa, berdasarkan hasil wawancara peneliti, disimpulkan bahwa guru memiliki keyakinan bahwa siswa bermasalah terkait dengan sikap. Selanjutnya dalam observasi, peneliti melihat guru kemudian melakukan observasi pembelajaran yang dilengkapi dengan memberikan angket kepada siswanya. Hasil observasi dan angket guru tersebut dianalisis kemudian disimpulkan. Hasil analisis ini didiskusikan secara terbuka antara guru

---

<sup>90</sup> Nana Suryapermana, 2017. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*. Tarbawi. Vol. 3 No. 02, Desember 2017. Hlm.183-184.

<sup>91</sup> Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm.80-85.

dan siswa untuk bersama-sama disepakati solusinya. Terkait dengan hal ini, Khoerurizal Santri menyatakan bahwa<sup>92</sup>:

“Sebagai guru PAI, maka saya harus berupaya menanamkan budi pekerti atau sikap tertentu kepada peserta didik. Oleh karena itu, saya berupaya untuk mengetahui permasalahan siswa terkait sikapnya sebagaimana tugas guru melaksanakan penilaian sikap yang tertuang dalam KTSP sekolah. Cara untuk mengetauai adalah dengan observasi dan angket”.

Sementara dalam wawancara tertulis, Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran PAI bukan hanya ketrampilan dan pengetahuan saja yang harus dicapai oleh siswa, namun ada kompetensi spiritual dan sosial yang harus dimiliki oleh siswa, dengan adanya VCT ini membantu untuk menanamkan kompetensi sikap spiritual dan sosial ke dalam diri siswa”.

Dalam kegiatan pembelajaran saat penelitian ini dilakukan, masalah yang dihadapi siswa terkait dengan sikapnya adalah masih rendahnya kualitas sikap bersyukur dan sikap tanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam menawarkan metode *Value Clarification Technique* kepada para siswa dan menjelaskan langkah-langkahnya. Setelah metode tersebut diketahui dan dipahami siswa, maka guru merencanakan lebih lanjut penggunaan metode *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran dalam rangka menanamkan sikap bersyukur dan sikap tanggung jawab.

b. Menyusun Perangkat Perencanaan Pembelajaran.

Langkah ke-2 dalam perencanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah menyusun perangkat perencanaan pembelajaran. Dalam wawancara tertulis, Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:

“Perangkat pembelajaran yang disiapkan berupa silabus yang di dalamnya terdapat kegiatan penilaian *Value Clarification Technique* dan RPP yang mengandung *Value Clarification Technique* dalam langkah pembelajarannya”.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada hari Selasa, 24 Januari 2023.

Data hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi dan penelusuran dokumen berupa perangkat perencanaan pembelajaran yang disusun guru Pendidikan Agama Islam yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Juga didukung hasil wawancara tertulis dengan M. Tejowibowo yang memberikan tanggapan mengenai keseluruhan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu bahwa:<sup>93</sup>

“Guru Pendidikan Agama Islam sudah menyusun perangkat pembelajaran yang cukup bagus dengan bukti fisik berupa silabus yang mengandung VCT dan RPP dengan perencanaan berupa pengenalan VCT kepada siswa, menyiapkan kondisi siswa, diskusi, lembar observasi, daftar nilai sikap kemudian pelaksanaan dan evaluasi perbaikan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI bagus dan perlu didukung”.

Pernyataan di atas didukung oleh kolaborator pembelajaran, yaitu Fauzatul Muniroh dan Ikeu Haerunnisa yang menyatakan bahwa:<sup>94</sup>

“Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru PAI meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi atau lembar cek list, daftar nilai, jurnal mengajar, catatan harian, dan daftar hadir”.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah cukup untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*. Di dalam 2 (dua) macam dokumen perencanaan pembelajaran tersebut sudah terangkum secara detail bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* tersebut dilaksanakan. Berikut adalah penjelasan hasil observasi terhadap 2 (dua) dokumen tersebut:

1) Silabus Pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara lisan dengan Kepala Sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

<sup>94</sup> Wawancara tertulis dengan Fauzatul Muniroh sebagai kolaborator pembelajaran dan Ikeu Haerunnisa sebagai koordinator kurikulum.

Salim dalam Zubaidi menyatakan bahwa istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.<sup>95</sup> Berdasarkan observasi dokumen silabus yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam diketahui berisi seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus telah disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*. Komponen-komponen silabus yang dimaksud meliputi:

- a) Identitas Mata Pelajaran.
- b) Identitas Sekolah.
- c) Identitas Kelas.
- d) Tahun Pelajaran.
- e) Kompetensi Inti.
- f) Kompetensi Dasar.
- g) Materi Pokok.
- h) Nilai Karakter.
- i) Proses Pembelajaran.
- j) Penilaian.
- k) Alokasi Waktu.
- l) Sumber Belajar.

Terkait dengan tahapan penyusunan silabus pembelajaran, Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:<sup>96</sup>

“Ada beberapa tahapan yang telah saya dilakukan dalam menyusun silabus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian silabus. Di setiap tahap, saya memanfaatkan MGMP sekolah dan melaksanakan pertemuan individual dengan kepala sekolah”.

<sup>95</sup> Ahmad Zubaidi, 2015. *Model-model Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*. Cendekia Vol. 13 No. 1, Januari - Juni 2015. Hlm. 109.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun silabus dengan baik sehingga perencanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang akan dilaksanakan selama satu semester akan berlangsung dengan baik. *Dokumen silabus terlampir.*

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Observasi yang dilakukan terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* tampak pada penentuan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaiannya. Pemilihan metode *Value Clarification Technique* ditegaskan mengingat salah satu tujuan pembelajaran yang dilakukan adalah upaya pembentukan atau penanaman sikap bersyukur dan tanggung jawab kepada siswa.

Pada langkah-langkah pembelajaran atau pada kegiatan inti, pada bagian apersepsi, guru Pendidikan Agama Islam tampak menegaskan penerapan metode *Value Clarification Technique* terhadap indikator bersyukur dan tanggung jawab beserta aktivitas-aktivitas yang akan diamati. Pada kegiatan inti pembelajaran dicantumkan mengenai kegiatan guru dalam melakukan klarifikasi terhadap aktivitas-aktivitas yang diamati serta indikator bersyukur dan tanggung jawab yang dilakukan beberapa kali.

Di samping melakukan klarifikasi, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru juga mencantumkan kegiatan observasi pembelajaran untuk mengamati aktivitas-aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Hasil observasi inilah yang dijadikan dasar penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut guru untuk pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* pada pertemuan berikutnya.

Hasil observasi di atas didukung oleh wawancara lisan dengan Khoerurizal Santri yang menyatakan bahwa:<sup>97</sup>

“RPP berbasis VCT terutama tampak pada tujuan, metode, langkah-langkah kegiatan belajar, dan kegiatan penilaiannya. Hal-hal itulah yang harus mendapat perhatian saya dalam menyusun RPP berbasis VCT itu”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti berkesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah detail mampu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajarannya. *Selanjutnya Dokumen RPP terlampir.*

#### c. Diskusi

Dalam kegiatan diskusi ini, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan rencananya untuk menanamkan sikap bersyukur dan tanggung jawab kepada para siswa. Dalam hal ini Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:<sup>98</sup>

“Keterbukaan ini penting agar siswa mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan mau diajak untuk memecahkan masalah secara bersama. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk menyepakati aktivitas-aktivitas yang ada dalam indikator bersyukur dan indikator tanggung jawab untuk ditanamkan”.

Selanjutnya tentang indikator-indikator dan aktivitas-aktivitas belajar yang akan diamati secara lisan beliau menyatakan bahwa:<sup>99</sup>

“Semakin banyak indikator dan aktivitas yang disepakati, maka semakin detail dan semakin baik. Namun karena keterbatasan guru dalam mengadakan observasi, maka guru membatasinya dengan 2 indikator saja dengan masing-masing aktivitas-aktivitasnya”.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa aktivitas-aktivitas yang dipilih adalah yang representatif dan mudah diamati terhadap indikator bersyukur dan

<sup>97</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

tanggung jawab. Berikut adalah tabel tentang indikator-indikator bersyukur dan tanggung jawab beserta aktivitas-aktivitasnya, yaitu:

Tabel 11:  
Indikator-indikator dan Aktivitas-aktivitas Siswa

| No. | Indikator      | Aktivitas Siswa   |
|-----|----------------|---|
| 1   | Bersyukur      | a. Mengucap Alhamdulillah<br>b. Tidak mengeluh<br>c. Menunjukkan sikap riang  |
| 2   | Tanggung Jawab | a. Berusaha untuk segera mempersiapkan diri untuk belajar.<br>b. Berusaha menjaga kekompakkan kelompok diskusi.<br>c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru |

Dengan demikian diketahui bahwa aktivitas-aktivitas dalam tabel di atas dijadikan ukuran yang merepresentasikan satu indikator. Aktivitas-aktivitas yang dipilih adalah yang mudah diamati dan ideal dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas sebagaimana dimaksud disepakati dengan siswa sebelum guru melaksanakan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*, yaitu di awal semester dan akan menjadi indikator permanen sampai diyakini telah tertanam dalam diri siswa.

Berkaitan dengan kegiatan diskusi dengan para siswa terkait dengan rencana penerapan metode *Value Clarification Technique*, Khoerurizal Santri mengatakan bahwa:<sup>100</sup>

“Kegiatan diskusi dilakukan di awal semester untuk membangun kesepakatan dengan siswa berkaitan dengan sikap yang akan ditanamkan menggunakan VCT. Guru akan selalu mengingatkan kembali sikap yang disepakati dan penegasan metode VCT”

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan berbagai aktivitas yang akan diamatinya, juga menyampaikan rencana akan

<sup>100</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

senantiasa mengklarifikasi kepada siswa yang dalam kegiatan pembelajaran lalai terhadap indikator-indikator dan aktivitas-aktivitas yang harus siswa perhatikan untuk dipertahankan.

d. Menyusun Instrumen Observasi.

Lembar pengamatan/observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam mengklarifikasi sikap bersyukur dan bertanggung jawab. Dalam kesempatan wawancara dengan Khoerueizal Santri beliau menyatakan bahwa:<sup>101</sup>

“Observasi dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran diadakan diskusi dan evaluasi untuk menentukan tindak lanjut perbaikannya pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus”

Selanjutnya di dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diketahui mengenai lembar observasi yang disusun guru Pendidikan Agama Islam untuk masing-masing indikator bersyukur dan tanggung jawab, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12:  
Lembar Observasi

Sekolah : SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

KD : .....

Indikator : .....

| No. | Nama Siswa | Aktivitas Siswa | Pertemuan ke- ... |                 | Kesimpulan |
|-----|------------|-----------------|-------------------|-----------------|------------|
|     |            |                 | Melakukan         | Tidak Melakukan |            |
| 1   |            |                 |                   |                 |            |
|     |            |                 |                   |                 |            |
|     |            |                 |                   |                 |            |

<sup>101</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 2   |  |  |  |  |  |
|     |  |  |  |  |  |
|     |  |  |  |  |  |
| dst |  |  |  |  |  |
|     |  |  |  |  |  |
|     |  |  |  |  |  |

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap aktivitas-aktivitas siswa dalam satu pertemuan. Hasil wawancara lisan dengan Khoerurizal Santri beliau menyampaikan mengenai penggunaan lembar observasi yang telah disusunnya dengan menyatakan bahwa:<sup>102</sup>

“Pada masing-masing lembar observasi, guru membubuhkan tanda cek (v) pada kolom “melakukan” jika siswa melakukannya. Siswa dinyatakan memenuhi satu indikator bersyukur atau tanggung jawab jika pada minimal 2 aktivitas, siswa melakukannya minimal 1 kali dalam 1 pertemuan pembelajaran”.

Di dalam dokumen lembar observasi diketahui terdapat pedoman analisis hasil observasi. Berikut ini adalah pedoman guru dalam melakukan analisis, yaitu:

Tabel 13:  
Pedoman Analisis Hasil Observasi pada Setiap Aktivitas yang Diamati

| No. | JUMLAH AKTIVITAS YANG DILAKUKAN SISWA | KESIMPULAN     |
|-----|---------------------------------------|----------------|
| 1   | 3                                     | Memenuhi       |
| 2   | 2                                     | Memenuhi       |
| 3   | 1                                     | Belum Memenuhi |
| 4   | 0                                     | Belum Memenuhi |

<sup>102</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

e. Menyusun Instrumen Penilaian

Terkait dengan instrumen penilaian yang dilakukan guru terhadap sikap siswa, maka berdasarkan hasil wawancara lisan dengan Khoerurizal Santri disebutkan bahwa:<sup>103</sup>

“Penilaian sikap tiap-tiap siswa diukur berdasarkan akumulasi jumlah indikator sebagaimana telah ditetapkan. Siswa dinyatakan memiliki penilaian sikap baik (B) jika memenuhi semua dari 2 indikator (bersyukur dan tanggung jawab) yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya berdasarkan kegiatan observasi terhadap dokumen penilaian pembelajaran diketahui mengenai pedoman analisis hasil observasi sikap siswa, sebagai berikut:

Tabel 14:  
Pedoman Analisis Hasil Observasi Sikap Siswa

| No. | Jumlah Indikator yang Memenuhi | Kesimpulan |
|-----|--------------------------------|------------|
| 1   | 2                              | B          |
| 2   | 1                              | C          |
| 3   | 0                              | D          |

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa proses penilaian dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran *Value Clarification Technique*, yaitu kebebasan memilih, menghargai, dan berbuat. Tahapan memilih telah dilakukan siswa pada saat tersusun kesepakatan dengan guru Pendidikan Agama Islam sebelum pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* dilakukan. Tahapan menghargai berproses seiring kegiatan pembelajaran berlangsung yang di dalamnya guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan klarifikasi terstruktur dan terus menerus. Tahapan berbuat merupakan tahapan terakhir dimana siswa dinyatakan telah memiliki sikap yang ditanamkan ditandai dengan konsistensinya dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang diamati.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

Selain itu diketahui pula bahwa hasil penilaian digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengadakan umpan balik dan tindak lanjut proses penanaman sikap bersyukur dan tanggung jawab untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Umpan balik dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan penutup pembelajaran yang selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam akan menentukan tindak lanjut perbaikan-perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

f. Menyusun Rencana Perbaikan.

Guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan perbaikan rencana jika dirasa dalam tahap tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* perlu ada perbaikan langkah. Pada beberapa pertemuan guru Pendidikan Agama Islam memastikan telah dilaksanakan setiap tahapan pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* dengan benar. Hasil wawancara lisan dengan Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:<sup>104</sup>

“Untuk memperkaya upaya perbaikan proses pembelajaran, maka saya meminta bantuan rekan sejawat sesama guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang saya lakukan”.

Dalam hal ini terdapat observer pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat sesama guru (Fauzatul Muniroh, S.Pd.) untuk melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelusuran dokumen hasil observasi yang dilakukan oleh Fauzatul Muniroh, S.Pd. yang dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan diketahui bahwa secara umum penilaian terhadap aspek-aspek penilaian kegiatan pembelajaran berkategori baik ditandai dengan adanya peningkatan skor nilai pada tiap-tiap pertemuan. Guru Pendidikan Agama Islam juga berdiskusi dengan siswa mengenai kekurangan-kekurangan pelaksanaan

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 24 Januari 2023.

pembelajarannya. *Lembar observasi aktivitas guru bisa dicermati sebagaimana dalam lampiran.*

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.**

Handoko dalam Susanti menyebutkan bahwa pengorganisasian berasal dari kata dasar “organisasi” yang secara umum memiliki 2 pengertian. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah, pendidikan, dan perkumpulan olahraga. Sedangkan pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai atau cara dalam mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Sementara itu masih dalam Susanti, Karwati dan Priansa mendefinisikan pengorganisasian sebagai sebuah proses manajerial yang berkelanjutan yang berisi susunan strategi sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Langkah penting dalam pengorganisasian adalah proses mendisain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang-orang yang berpartisipasi, teknologi yang digunakan, serta tugas organisasi yang diemban.<sup>105</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah salah satu proses manajemen yang berkelanjutan

---

<sup>105</sup> Yuanita Susanti dkk, 2022. *Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI*. Jurnal At-Tafkir. Volume 15 Nomor 1 Tahun 2022. Hlm. 85-86.

dengan tujuan untuk mengelompokkan sumber daya yang ada sebagai dasar dalam mendistribusikan atau pembagian tugas kepada masing-masing anggota kelompok, sehingga semua perencanaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta penuh dengan tanggung jawab. Manda menyampaikan bahwa dengan pembagian tugas, maka setiap anggota organisasi dapat fokus dan meningkatkan ketrampilannya secara khusus dalam menangani tugas-tugas yang telah dibebankan.<sup>106</sup>

Hasil wawancara tertulis dengan M. Tejowibowo, beliau menyatakan bahwa:<sup>107</sup>

“Pengorganisasian pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Jika dikaitkan dengan basis metode VCT, maka diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien dengan menambahkan metode VCT di dalamnya”.

Dalam pengorganisasian pembelajaran ini, Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:

“Pihak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis VCT ialah siswa, guru PAI, Kepala Sekolah, dan Urusan Kurikulum. Siswa berperan sebagai subjek pembelajaran, guru PAI berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Urusan kurikulum mengawasi dan memberikan persetujuan, sementara kepala sekolah mengawasi dengan melaksanakan supervisi akademik”

Dalam hal pengorganisasian pembelajaran ini, dengan mengacu hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui tentang temuan penelitian dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Somagede Banyumas yang mengacu pada langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran menurut Karwati dan Priansa sebagaimana dikutip oleh Susanti sebagai berikut:<sup>108</sup>

<sup>106</sup> M. Manda, 2016. *Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*. Kelola: Journal of Islamic Education Management. 1(1). <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432>.

<sup>107</sup> Hasil wawancara tertulis dengan kepala sekolah.

<sup>108</sup> Yuanita Susanti dkk, 2022. *Pengorganisasian Kelas ....* Hlm. 87.

- a. Mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pada langkah ini guru Pendidikan Agama Islam diketahui telah berupaya mengidentifikasi tujuan dilaksanakannya pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* dengan sasaran sikap bersyukur dan tanggung jawab kepada para siswa. Tujuan ini tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terkait dengan penilaian sikap yang akan dilakukan. Dalam hal ini Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:<sup>109</sup>

“Pembelajaran VCT yang saya lakukan bertujuan untuk menanamkan sikap dengan sasaran siswa. Dalam hal ini siswa harus terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut. Setelah dilaksanakan observasi awal diketahui kondisi siswa yang bermasalah adalah pada sikap bersyukur dan tanggung jawab”.

Aktivitas penilaian sikap yang dilakukan guru didukung dengan adanya lembar observasi yang di dalamnya memuat aktivitas-aktivitas yang menjadi indikator sikap bersyukur dan tanggung jawab. Masing-masing indikator tersebut direpresentasikan dengan 3 aktivitas yang mudah untuk diamati dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan adanya observasi pembelajaran, guru dapat melakukan penilaian sikap dengan sebaik-baiknya setiap selesai pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk menanamkan sikap tersebut ke dalam dirinya. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- b. Mengkaji kembali kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan rincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkannya menjadi sejumlah sub kegiatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* melakukan pemantapan pelaksanaan pembelajaran dengan cara:

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Kamis, 16 Februari 2023.

- 1) Melakukan penegasan penerapan metode *Value Clarification Technique* satu minggu sebelum pelaksanaannya, meskipun rencana penerapan metode *Value Clarification Technique* sudah disampaikan di awal semester. Dalam kegiatan ini siswa diajak oleh guru untuk secara detail memahami pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi indikator sikap dan aktivitas-aktivitas yang akan diamati, cara guru atau siswa melakukan klarifikasi, dan bentuk penilaiannya.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pemantapan persiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* dengan mengkaji secara mendalam mengenai rangkaian kegiatan pembelajarannya. Guru Pendidikan Agama Islam seminggu sebelumnya melakukan simulasi pelaksanaan *Value Clarification Technique* dengan siswa sehingga diketahui kemungkinan-kemungkinan tantangan dan hambatan yang akan dialami dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya sehingga bisa diupayakan penanggulangannya saat pembelajaran.
- 3) Melakukan koordinasi dengan kolaborator pembelajaran, yaitu guru Pendidikan Agama Islam lain terkait dengan hal-hal penting yang terangkum dalam instrumen pengamatan pembelajaran. Koordinasi juga diikuti dengan diskusi terkait dengan upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*.
- 4) Melakukan pertemuan individual dengan kepala sekolah untuk membahas perencanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang akan dilakukan. Dalam pertemuan tersebut didiskusikan mengenai berbagai hal terkait dengan metode *Value Clarification Technique* sehingga kepala sekolah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman awal mengenai metode tersebut dan mengakomodasikannya dalam instrumen observasi pembelajaran yang akan digunakan. Pertemuan ini juga dilakukan dalam rangka

persiapan observasi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas, dikuatkan dengan pernyataan Khoeririzal Santri bahwa:<sup>110</sup>

“Sebelum melaksanakan metode VCT dalam pembelajaran, saya melakukan koordinasi dengan siswa, kolaborator, dan kepala sekolah. Di samping itu saya adakan simulasi pembelajarannya dengan siswa satu minggu sebelumnya”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya memantapkan perencanaan dengan fokus pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sampai pada rincian kegiatan yang sedetail mungkin.

c. Menentukan personel yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

1) Kepala Sekolah.

Berdasarkan penelusuran dokumen program supervisi akademik kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah telah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Rangkaian kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah dilakukan penyusunan program supervisi akademik adalah melakukan pertemuan individual dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendiskusikan pelaksanaan observasi pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* dan berdiskusi memberikan masukan-masukkan agar kualitas pembelajaran meningkat.

Dalam kegiatan observasi pembelajaran, kepala sekolah melakukan pengamatan dengan fokus pada indikator-indikator penilaian observasi terkait dengan penerapan metode *Value Clarification Technique* yang sedang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran. Dalam observasi pembelajaran ini kepala sekolah mencatat fakta-fakta pembelajaran

<sup>110</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Kamis, 16 Februari 2023.

yang akan digunakannya sebagai umpan balik dan tindak lanjut pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

## 2) Kolaborator.

Berdasarkan dokumen hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru teman sejawat (kolaborator) diketahui bahwa peran kolaborator pembelajaran sangat penting dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*. Dalam hal ini Fauzatul Muniroh menyatakan bahwa:<sup>111</sup>

“Kolaborator pembelajaran ditunjuk dari guru mata pelajaran yang sama agar ada kesepahaman tentang latar belakang materi pembelajaran yang akan disampaikan sekaligus sebagai upaya desiminasi praktik baik dalam pembelajaran”.

Pada saat penelitian dilakukan, pengamatan dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajarannya. Terkait hal ini, Fauzatul Muniroh menyatakan bahwa:<sup>112</sup>

“Penerapan metode *Value Clarification Technique* untuk penanaman sikap siswa sangat tepat meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran masih terjadi kekurangan-kekurangan. Proses pembelajarannya harus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu”.

Dengan demikian, maka optimisme tampak dimiliki oleh kolaborator karena kekurangan-kekurangan tersebut bisa diupayakan untuk mengatasinya seiring dengan pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* ini dalam setiap kegiatan pembelajaran.

## 3) Siswa.

Dukungan siswa untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Value Clarification Technique* ini

<sup>111</sup> Hasil wawancara lisan dengan kolaborator pembelajaran pada Jum'at, 10 Maret 2023.

<sup>112</sup> Hasil wawancara lisan dengan kolaborator pembelajaran pada Jum'at, 10 Maret 2023.

sangatlah penting dan menjadi keutamaan guru untuk mewujudkannya. Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:<sup>113</sup>

“Keberhasilan penerapan metode VCT ini sangat dibutuhkan peran siswa yang dengan penuh kesadaran akan permasalahan sikap yang dimilikinya. Siswa juga harus memahami solusi yang ditawarkan oleh guru. Tak kalah penting adalah semangat siswa untuk merubah diri menuju sikap baiknya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas, maka ada beberapa hal terkait dengan kesanggupan siswa dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat dirinci sebagai berikut:

- (a) Siswa harus dengan penuh kesadaran mengenai permasalahan sikap bersyukur dan tanggung jawab yang dialaminya. Kesadaran ini bisa dikondisikan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi awal. Hal itu diikuti dengan harapan ke depan justru siswa yang berperan untuk aktif melaksanakan metode ini dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (b) Dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam, siswa berketetapan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan sikap yang dialaminya. Ketetapan yang dilakukan siswa dimediasi oleh guru Pendidikan Agama Islam yang pada kegiatan pembelajaran melaksanakan metode *Value Clarification Technique*.
- (c) Siswa memiliki semangat untuk menanamkan sikap bersyukur dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Semangat ini penting dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.
- (d) Siswa memiliki hak untuk mengklarifikasi diri dan temannya dengan cara yang sesuai dengan arahan guru Pendidikan Agama Islam. Hal itu merupakan salah satu indikator semangat siswa

<sup>113</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Kamis, 16 Februari 2023.

dalam menanamkan sikap pada dirinya sendiri dan juga teman-temannya. Proses mengklarifikasi sikap yang dilakukan oleh siswa harus diatur sesuai bimbingan guru Pendidikan Agama Islam agar berproses alami dan tidak berlebihan.

- d. Memberikan informasi tentang tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan, mengenai waktu dan tempatnya, serta keterkaitan peran dengan kepala sekolah, guru (kolaborator), dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Value Clarification Technique*.

Berdasarkan hasil wawancara lisan dengan Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:<sup>114</sup>

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* dilaksanakan, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan informasi-informasi peran kepada siswa, kepala sekolah, kolaborator, guru mata pelajaran lain yang dipilih”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan hasil observasi peneliti, maka dapat dijelaskan mengenai peran berbagai pihak dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- 2) Peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor pembelajaran, melaksanakan penilaian perencanaan pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik dan menawarkan upaya tindak lanjut perbaikan pembelajaran jika terdapat kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan penerapan metode *Value Clarification Technique*.
- 3) Peran kolaborator adalah mengadakan observasi pembelajaran dalam rangka untuk memberikan saran perbaikan demi peningkatan kualitas pembelajaran.

<sup>114</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Kamis, 16 Februari 2023.

- 4) Peran siswa terpenting adalah komitmen untuk menanamkan sikap bersyukur dan tanggung jawab dalam dirinya. Komitmen ini penting untuk memotivasi semangatnya dalam rangkaian kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Value Clarification Technique*.
- e. Mengupayakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada Jum'at 10 Maret 2023, guru Pendidikan Agama Islam berupaya maksimal untuk mendukung keberhasilan tujuan dari metode *Value Clarification Technique*. Dalam wawancara lisan dengan Khoerurizal Santri dan Fauzatul Muniroh mereka sepakat menyatakan bahwa:<sup>115</sup>

“Sarana dan prasarana pembelajaran penting dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu hal manakala sarana dan prasarana tercukupi, maka akan memotivasi siswa dalam pembelajaran dan memudahkan guru secara teknis dalam pembelajaran”.

Berdasarkan observasi peneliti, maka sarana dan prasarana pembelajaran yang disiapkan guru Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah:

- 1) Ruang kelas yang nyaman.
- 2) Guru yang ramah.
- 3) Suasana belajar kolaboratif adanya kebebasan berpendapat dalam diskusi.
- 4) Reward dan penghargaan kepada siswa aktif.
- 5) Lembar Kerja Siswa.
- 6) Media pembelajaran video/film.
- 7) LCD Projector.
- 8) Diskusi materi pembelajaran dan hasil observasi sikap.

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI/kolaborator pembelajaran pada Jum'at, 10 Maret 2023.

Sarana dan prasarana di atas disediakan guru dengan perencanaan yang matang. Hasil supervisi akademik kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung penuh dengan motivasi yang di antaranya karena dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.**

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi dimana model manajemen berjalan optimal. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.<sup>116</sup>

Tahapan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, dan evaluasi hasil program belajar yang dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hasil yang telah direncanakan sehingga dapat diketahui tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi atau diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan berikutnya. Menurut Rianto, secara umum

---

<sup>116</sup> Hazal Fitri, 2016. *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/332/301>. Volume VII Nomor 2. Juli – Desember 2016. Hlm. 185.

dalam pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan yaitu sebagai berikut:<sup>117</sup>

a. Tahap Pemula (Pra Instruksional).

Tahap pemula merupakan tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain:

- 1) Memeriksa kehadiran siswa.
- 2) *Pretest* dengan menanyakan materi yang telah dibahas sebelumnya.
- 3) *Apersepsi*, yaitu mengulas kembali materi yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tahap Pengajaran (Instruksional)

Tahap pengajaran di dalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan saat pembelajaran berlangsung di mana tahapan ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa.
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis.
- 4) Menggunakan media pembelajaran.
- 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c. Tahap Penilaian atau Tindak Lanjut

Tahap ini berisi kegiatan penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Memberikan tugas atau pekerjaan rumah.

---

<sup>117</sup> Yatim Rianto, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. Hlm.132-134.

- 4) Memberi informasi mengenai pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Terkait dengan tahap penilaian ini, selanjutnya berdasarkan hasil wawancara lisan terhadap Khoerurizal Santri beliau dinyatakan bahwa:<sup>118</sup>

“Keberhasilan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang dilakukan oleh guru selain harus direncanakan dengan baik, dalam pelaksanaannya guru harus bekerja keras mengadakan observasi kelas kepada masing-masing siswa. Di samping itu guru harus rajin mengklarifikasi indikator-indikator nilai dan aktivitas-aktivitas yang ditanamkan kepada siswanya setiap saat”.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas tampak menonjol pada saat guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, langkah-langkah *Value Clarification Technique* dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada Selasa, 31 Januari 2023 diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat mengkondisikan kelas secara efektif. Kegiatan ini dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan yang diarahkan untuk mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan materi dan kompetensi yang akan disajikan pada kegiatan inti. Dengan demikian kegiatan pendahuluan ini dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Islam untuk memantapkan pelaksanaan *Value Clarification Technique* terutama untuk melakukan klarifikasi indikator-indikator

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 31 Januari 2023.

sikap dan aktivitas-aktivitasnya. Ada beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* dalam kegiatan pendahuluan ini, yaitu:

- 1) Membuat suasana kelas yang menarik minat siswa untuk belajar, yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang rileks dan terbuka dengan memberikan salam, senyum, dan menunjukkan keramahmatan. Selain itu guru juga guru Pendidikan Agama Islam dalam berupaya menciptakan kelas yang menyenangkan dengan mengawali kegiatan belajar dengan bersholawat nabi. Di tengah-tengah kegiatan belajar dilakukan *ice breaking* baik dipimpin oleh guru maupun oleh siswa. Alim dalam pernyataan tertulisnya mengatakan bahwa:<sup>119</sup>

“Pada saat pembelajaran dengan metode VCT, anak-anak nyaman dan merasa bersemangat karena metode tersebut akan melatih hal-hal yang baik, mereka juga memiliki ketertarikan karena metode ini adalah hal baru dan asing bagi mereka”

- 2) Mengabsen siswa yang dilakukan guru salah satu di antaranya untuk mengadakan klarifikasi dan observasi kehadiran siswa sebagai salah satu aktivitas indikator tanggung jawab. Disampaikan oleh Khoerurizal Santri yang menyatakan bahwa:<sup>120</sup>

“Mengabsen siswa adalah kegiatan yang mutlak dilakukan guru pada saat mengawali kegiatan belajar. Terkait dengan metode VCT yang saya lakukan sekaligus untuk melakukan klarifikasi sikap tanggung jawab”.

- 3) Mempersiapkan perlengkapan belajar di mana pada kegiatan ini, guru dapat mengadakan pengamatan terhadap indikator tanggung jawab siswa. Siswa dinyatakan melakukannya jika dia berusaha untuk segera mempersiapkan sendiri untuk belajar tanpa diberi perintah oleh guru. Klarifikasi juga diketahui dilakukan guru pada

<sup>119</sup> Hasil wawancara tertulis dengan guru mata pelajaran PPKn.

<sup>120</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Jum'at, 3 Februari 2023.

langkah ini dengan mengklarifikasi siswa yang tidak segera mempersiapkan perlengkapan belajarnya.

- 4) Menyiapkan mental siswa terkait kegiatan inti dengan melakukan pendekatan kepada siswa terkait dengan indikator-indikator bersyukur dan tanggung jawab dan aktivitas-aktivitasnya. Khoeriruzal Santri menyatakan bahwa:<sup>121</sup>

“Mental siswa yang dimaksud adalah semangat untuk melaksanakan pembelajaran berbasis VCT, mereka harus siap untuk diklarifikasi guru jika tidak melakukan aktivitas-aktivitas yang akan diamati guru”.

- 5) Memberi motivasi dan penguatan kepada siswa dengan cara membangun optimisme bahwa siswa pasti bisa memiliki sikap bersyukur dan tanggung jawab. Optimisme tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi bagi siswa untuk meraih sikap bersyukur dan tanggung jawab.
- 6) Memberitahukan tujuan dan manfaat disampaikannya materi pembelajaran yang kemudian juga menegaskan tujuan dilaksanakannya metode *Value Clarification Technique* terhadap sikap bersyukur dan tanggung jawab dalam pembelajaran.
- 7) Mengadakan tes awal yang dilakukan terhadap materi-materi sebelumnya di samping juga dilakukan sebagai peninjauan kesiapan siswa dalam pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*.

#### b. Kegiatan Inti

Uraian berikut ini adalah uraian pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas yang merupakan gambaran kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan. Kegiatan observasi kelas dilakukan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan, yaitu pada Selasa, 31 Januari 2023 dan Jum'at, 3 Februari 2023, sedangkan

<sup>121</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Kamis, 16 Februari 2023.

pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang sebenarnya berjalan terus menerus sampai suatu saat siswa menyatakan diri memiliki sikap bersyukur dan tanggung jawab. Jika sudah diketahui bahwa para siswa telah memiliki bersyukur dan tanggung jawab, maka guru bisa melaksanakan metode *Value Clarification Technique* terhadap sikap-sikap lainnya tanpa berhenti.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan inti ada beberapa kegiatan penting yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*, yaitu:

- 1) Menegaskan kembali mengenai kegiatan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang akan dilakukan terhadap sikap bersyukur dan tanggung jawab siswa. Penegasan itu meliputi berbagai aktivitas yang akan menjadi bahan amatan guru. Penegasan ini bermanfaat agar siswa memiliki kesiapan diri dalam menyikapi berbagai aktivitas yang menjadi bahan amatan guru.
- 2) Melakukan proses klarifikasi terhadap indikator sikap bersyukur dan tanggung jawab beserta aktivitas-aktivitasnya. Seiring berjalannya waktu, maka proses klarifikasi semakin jarang dilakukan karena guru memiliki keyakinan bahwa sikap bersyukur dan tanggung jawab itu telah dimiliki dan tertanam dalam diri siswa ditandai dengan dilakukannya aktivitas-aktivitas siswa sebagaimana dipersyaratkan.
- 3) Melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi inilah yang nantinya menjadi bahasan diskusi dan evaluasi dengan siswa mengenai sikap bersyukur dan tanggung jawabnya sebagai acuan untuk pelaksanaan *Value Clarification Technique* pada pertemuan berikutnya.

### c. Penutup

Kegiatan penutup yang dimaksud meliputi:

#### 1) Menyimpulkan materi.

Dalam kegiatan ini, guru Pendidikan Agama Islam membuat analogi antara materi pembelajaran dengan indikator sikap bersyukur dan tanggung jawab. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bahwa materi pembelajaran tentang berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang beirisikan sikap bersyukur dan tanggung jawab sebagai seorang anak maupun sebagai seorang siswa. Dengan pemberian contoh tersebut, maka proses klarifikasi berlangsung secara logis diberikan kepada para siswa.

#### 2) Melaksanakan penilaian.

Penilaian dilakukan berdasarkan kegiatan evaluasi yang telah direncanakan. Selain melaksanakan kegiatan penilaian, maka guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan ini melakukan refleksi pembelajaran terkait dengan penerapan metode *Value Clarification Technique*. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memaparkan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang telah dilaksanakan.

#### 3) Melaksanakan umpan balik dan merencanakan kegiatan tindak lanjut.

Hasil refleksi yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan belajar dan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* untuk pertemuan berikutnya.

#### 4) Menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Selain menginformasikan materi berikutnya, guru menegaskan kembali mengenai penerapan *Value Clarification Technique* untuk pertemuan berikutnya. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penekanan kepada indikator-indikator dan

aktivitas-aktivitas sikap bersyukur dan tanggung jawab yang dalam kegiatan belajar belum maksimal dilaksanakan siswa.

Berkaitan dengan kegiatan penutup ini, Khoerurizal Santri menyatakan bahwa:<sup>122</sup>

“Kegiatan penutup di dalamnya terdiri dari kegiatan menyimpulkan materi, melaksanakan kegiatan penilaian, melakukan umpan balik dan tindak lanjut, serta memberi informasi materi pembelajaran berikutnya”.

Pada kegiatan observasi pada pertemuan berikutnya Jum'at, 3 Februari 2023 tampak guru melaksanakan pembelajaran tentang materi yang disampaikan guru tersebut. Banyak yang kemudian siswa meresponnya dengan segera mempersiapkan perlengkapan pembelajaran dan membuka buku sumber pada bagian materi yang dimaksud.

#### **4. Pengawasan Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.**

Pengawasan adalah prosedur yang dijalankan guna runtutan kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan serta di implementasikan diperkirakan berjalan dengan seharusnya sesuai target yang sudah diharapkan walaupun ada kurang lebih perubahan yang terjadi yang harus dihadapi.<sup>123</sup> Dengan demikian, pengawasan pembelajaran di dalamnya berisi prosedur yang dilaksanakan dalam rangka memastikan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai yang seharusnya.

Sebagai seorang profesional, guru senantiasa menghadapi tantangan perubahan dalam melaksanakan tugas profesinya. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas pembelajaran, guru perlu dibimbing dan dibina dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui

<sup>122</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Selasa, 31 Januari 2023.

<sup>123</sup> Susilo Martiyo, 1998. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPF. Hlm. 3-5.

kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Menurut Sergiovanni, supervisi akademik perlu dilakukan dalam rangka pengawasan kualitas pembelajaran, menumbuhkan motivasi terutama guru, dan pengembangan profesionalitas guru.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara lisan dengan M. Tejowibowo beliau menyatakan bahwa:<sup>125</sup>

“Pengawasan pembelajaran dilaksanakan melalui supervisi akademik yang disesuaikan dengan idealisme supervisi akademik sebagaimana tujuan, tahapan, dan prinsip-prinsipnya. Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu ditandai dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan dokumen program supervisi akademik, kepala sekolah telah mempersiapkan kegiatan supervisi akademik dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Obyektif, artinya hasil pengamatan sesuai dengan fakta-fakta kegiatan pembelajaran. Di dalam dokumen hasil supervisi akademik terdapat 44 aspek yang diamati dimana sebagian besar (41 aspek) telah dilakukan oleh guru.
- b. Komprehensif, artinya kegiatan supervisi mengupayakan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran dengan menciptakan solusi-solusi terhadap tantangan-tantangan dan kekurangan-kekurangan yang dialami guru pada saat melaksanakan pembelajaran.
- c. Aktif, artinya kepala sekolah mendengarkan keluhan-keluhan guru untuk menyupayakan tindak lanjutnya. Keluhan-keluhan guru diprioritaskan untuk disampaikan kepada kepala sekolah sebelum kepala sekolah menginformasikan kekurangan-kekurangan yang

---

<sup>124</sup> Infografis Tahapan Pendampingan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. Modul 1 Supervisi Akademik. Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar Kemendikbudristek.

<sup>125</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

dialami guru pada saat pembelajaran. Ini demi efektif dan efisien waktu pertemuan individual jika terdapat kemungkinan kelemahan dan kekurangan yang disampaikan guru beririsan dengan kekurangan dan kelemahan dari sudut pandang kepala sekolah.

Berkaitan dengan prinsip komprehensif dan aktif, hasil wawancara lisan dengan M. Tejowibowo, dinyatakan bahwa:<sup>126</sup>

“Pada pertemuan individual dengan guru Pendidikan Agama Islam, yang pertama saya lakukan adalah menanyakan mengenai kekurangan-kekurangan yang dirasakan guru pada saat pembelajaran dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru untuk kemudian saya diskusikan berbagai pilihan solusinya”.

Selain prinsip-prinsip supervisi akademik di atas, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan, dalam tahap ini kepala sekolah di dalam program supervisi akademik telah menyusun dan menyepakati jadwal pelaksanaan supervisi dan menyiapkan dokumen-dokumen dan instrumen supervisi. Instrumen yang digunakan kepala sekolah dalam hal ini adalah Instrumen Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat 9 (sembilan) komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diamati dan Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat 12 (dua belas) aspek yang akan diamati dalam kegiatan pembelajaran. *Instrumen Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.*
- b. Pelaksanaan, dalam tahap ini kepala sekolah memeriksa dan menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian memberikan komentar atau rekomendasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara umum. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pengamatan pembelajaran atau kunjungan kelas untuk melaksanakan observasi pembelajaran. Berdasarkan kegiatan pengamatan pembelajaran ini,

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

kepala sekolah memberikan masukan dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran secara umum kemudian memberikan umpan balik.

- c. Tindak lanjut, pada tahap ini kepala sekolah merekapitulasi hasil penilaian dan melaksanakan kemudian melakukan tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut difokuskan pada kekurangan atau kelemahan pada aspek pengamatan yang dilakukan guru. Kekurangan dan kelemahan tersebut dibahas dalam pertemuan individual untuk disepakati solusinya sebagai bahan kegiatan pendampingan kepala sekolah terhadap guru pada pertemuan pembelajaran berikutnya.

Temuan lain dalam tahap pengawasan dalam manajemen pembelajaran dalam penelitian ini tertuang dalam program supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Somagede yang di dalamnya termuat 2 teknik supervisi, yaitu:

- a. Teknik supervisi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para informan penelitian, kepala sekolah melaksanakan supervisi kelompok dengan melakukan pertemuan-pertemuan, kerja kelompok, dan demonstrasi pembelajaran. Supervisi kelompok dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan *In House Training* yang terjadwal minimal setahun 2 kali setahun atau dilaksanakan setiap semester yang dilaksanakan di awal semesternya. Sebagai contoh, berdasarkan hasil observasi peneliti serta hasil wawancara dengan Khoerurizal Santri beliau menyatakan bahwa:<sup>127</sup>

“Kepala sekolah telah berupaya melaksanakan desiminasi materi supervisi akademik dalam kegiatan pelatihan mandiri yang disediakan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) Kemendikbudristek pada awal semester genap 2022/2023”.

Dalam kegiatan supervisi kelompok ini, kepala sekolah memaparkan topik supervisi akademik yang terdiri dari 5 (lima) modul

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara lisan dengan guru PAI pada Jum'at, 3 Februari 2023.

pelatihan, yaitu tahapan pendampingan melalui supervisi akademik, memeriksa perencanaan pembelajaran, observasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang efektif, dan pendampingan berdasarkan hasil supervisi akademik. Masing-masing modul diakhiri dengan *post test* dan kemudian diakhiri dengan melaksanakan aksi nyata. Dalam aksi nyata tersebut, kepala sekolah memaparkan betapa pentingnya pengawasan pembelajaran melalui supervisi akademik. Dengan demikian, supervisi kelompok yang dilakukan kepala sekolah diharapkan dapat membangun kesepahaman para guru mengenai fungsi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik supervisi kelompok ini tidak akan secara detail dipaparkan dalam laporan hasil penelitian ini karena teknik ini dipraktikkan oleh kepala sekolah terhadap semua guru mata pelajaran. Terkait dengan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka kepala sekolah memberikan instruksi kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajarannya kepada guru lain dalam pertemuan guru pada *In House Training* pada kesempatan yang akan datang.

b. Teknik supervisi individual.

Gwyn dalam Marhawati menyatakan bahwa teknik supervisi individual yang dilakukan oleh kepala sekolah secara umum meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.<sup>128</sup> Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara dengan M. Tejowibowo dimana beliau menyatakan bahwa:<sup>129</sup>

“Secara khusus terhadap guru Pendidikan Agama Islam, teknik supervisi individual yang dilakukan meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual”.

<sup>128</sup> Besse Marhawati, 2020. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Studi Kualitatif. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan) Volume 4 Nomor 2 Maret 2020. Hlm. 74.

<sup>129</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, supervisi dilakukan mulai dari tahap-tahap, yaitu:

- 1) Memeriksa Perencanaan Pembelajaran.
  - a) Pengembangan Silabus Pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap dokumen perencanaan pembelajaran dan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam serta dokumen hasil supervisi akademik kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas telah sesuai dengan panduan umum pengembangan silabus dengan gambaran dan penjelasan sebagai berikut:<sup>130</sup>

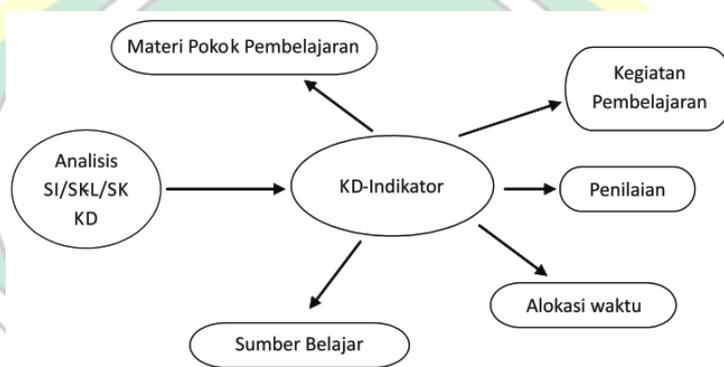
- (1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana tercantum pada standar isi.
- (2) Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran. Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- (3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.
- (4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- (5) Menentukan jenis penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.

---

<sup>130</sup> Departemen Pendidikan Nasional: *Panduan Umum Pengembangan Silabus*. Jakarta: 2008. Hlm. 16.

- (6) Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu.
- (7) Menentukan sumber belajar.

Dengan demikian, keseluruhan langkah pengembangan silabus yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan Panduan Umum Pengembangan Silabus sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4:  
Panduan Umum Pengembangan Silabus

#### b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dari hasil observasi pembelajaran dan dokumen hasil supervisi akademik kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam telah mengacu pada pedoman umumnya, yaitu Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada halaman 8 s.d. 13. Ada beberapa inovasi yang dilakukan guru dalam hal ini, di antaranya adalah menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dimana siswa diminta untuk menganalisis suatu kasus yang kontroversial, mengomentari kliping, dan membuat laporan diskusi untuk kegiatan presentasi. Rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode *Value Clarification Technique* dapat dicermati dalam langkah-langkah pembelajarannya.

*Secara lebih lengkap RPP penggunaan VCT Value Clarification Technique dalam pembelajaran dapat dilihat dalam lampiran.*

## 2) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran lain, disimpulkan bahwa mereka telah memiliki kesadaran tentang manfaat kegiatan observasi dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini M. Tejowibowo menyatakan bahwa:<sup>131</sup>

“Tujuan daripada observasi supervisi akademik adalah untuk memastikan ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran dan memetakan potensi dan kebutuhan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya”.

Kepala sekolah telah menyiapkan instrumen supervisi akademik agar observasi efektif, terstruktur, dan obyektif. Dalam hal ini M. Tejowibowo mengidentifikasi masing-masing maknanya, yaitu:<sup>132</sup>

“Efektif dalam arti lebih fokus pada komponen-komponen supervisi (asesmen awal, partisipasi aktif siswa, pembelajaran berdeferensiasi, penggunaan media pembelajaran, refleksi pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen akhir) yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Terstruktur berarti bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi telah disusun rapi dan terencana. Obyektif dapat menyuguhkan data hasil observasi apa adanya sesuai fakta-fakta yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”

Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan menggunakan instrumen supervisi maka akan mempermudah kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Perencanaan yang matang akan sangat membantu pelaksanaan supervisi dengan sebaik-baiknya

<sup>131</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

<sup>132</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

3) Memberikan umpan balik secara efektif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, setelah melaksanakan observasi pembelajaran, kepala sekolah melaksanakan pertemuan individual dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka memberikan umpan balik pelaksanaan pembelajaran. Umpan balik yang efektif adalah mampu menjadi landasan penyusunan rencana aksi perbaikan kegiatan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. M. Tejowibowo menyampaikan langkah-langkah umpan balik yang dilakukan adalah:<sup>133</sup>

“Langkah-langkah umpan balik yang dapat dilakukan adalah: *Pertama*, fokus pada tujuan umpan balik. *Kedua*, melakukan identifikasi kesenjangan atau kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran, kemungkinan-kemungkinan upaya perbaikan-perbaikan, dan memilih solusi yang dapat diterapkan dalam rangka mengatasi kesenjangan yang ada. *Ketiga*, menyusun rencana aksi kongkrit dan spesifik dari solusi yang telah dipilih. *Keempat*, memastikan akuntabilitas dan komitmen guru untuk melaksanakan rencana aksi”.

Keberhasilan kegiatan umpan balik yang efektif dapat dirasakan baik oleh guru maupun kepala sekolah. Bagi guru, umpan balik dapat menghasilkan kepastian mengenai rencana aksi yang akan dilakukan, sementara kepala sekolah dapat mengetahui potensi-potensi masing-masing guru sehingga dapat menyusun perencanaan-perencanaan bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pengembangan diri guru.

4) Melaksanakan tindak lanjut dengan pendampingan berdasarkan hasil supervisi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Tejowibowo beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan pendampingan berdasarkan hasil supervisi akademik sangat penting dilakukan dalam rangka melakukan pengembangan pengetahuan guru sesuai dengan kebutuhan

<sup>133</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

dan kekurangan atau kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Tejowibowo, terkait tindak lanjut dan pendampingan dalam kegiatan supervisi akademik beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberikan fasilitas peningkatan kapasitas kemampuan guru yang sesuai dengan kebutuhannya. Upaya lainnya adalah dengan memberikan motivasi guru untuk melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya baik melalui kegiatan *In House Training* sekolah atau forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)”.<sup>135</sup>

Kemudian beliau juga menyampaikan beberapa tahap pelaksanaan tindak lanjut pendampingan berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, dengan menyatakan bahwa:<sup>136</sup>

“Tahap pelaksanaan tindak lanjut pendampingan yaitu dengan; *pertama*, mengumpulkan dan mengolah data hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi pembelajaran dan menentukan kompetensi prioritas yang perlu dikembangkan. *Kedua*, berdiskusi mengenai kebutuhan pengembangan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran. *Ketiga*, menentukan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan secara mandiri maupun bersama dalam satu komunitas belajar. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan motivasi guru PAI untuk mengakses pembelajaran mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar Kemendikbudristek. *Keempat*, melaksanakan kegiatan pendampingan sesuai kesepakatan”.

Kegiatan tindak lanjut pendampingan merupakan kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran berbasis Value Clarification Technique pada mata pelajaran Pendidikan Agama

<sup>134</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

<sup>135</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

<sup>136</sup> Hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah pada Selasa, 31 Januari 2023.

Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas. Dengan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan pembelajaran berlangsung dengan baik yaitu dilaksanakan sesuai prosedur pengawasan pembelajaran yang ada.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen-dokumen penelitian yang kemudian dilakukan pengkajian dan analisis yang mendalam tentang manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas di dalamnya terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru, yaitu mendiskripsikan kondisi awal, menyusun perangkat pembelajaran, diskusi dengan siswa, menyusun instrumen observasi, menyusun instrumen penilaian, dan menyusun rencana perbaikan.
2. Pengorganisasian pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas terdapat langkah-langkah kegiatan guru, yaitu mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, mengkaji kembali kegiatan yang telah direncanakan dan merincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkannya menjadi sejumlah sub kegiatan, menentukan personel yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, memberikan informasi mengenai tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada tiap-tiap personel, mengenai waktu dan tempatnya serta keterkaitan perannya dalam pembelajaran, dan mengupayakan sarana dan prasarana diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas kegiatan guru, yaitu kegiatan guru, yaitu a. langkah pendahuluan, terdiri dari kegiatan guru membuat suasana belajar yang menarik minat siswa untuk belajar, guru mengabsen siswa, guru mempersiapkan

perlengkapan belajar, guru menyiapkan mental siswa, guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa, guru memberitahukan informasi mengenai tujuan dan manfaat dilaksanakan metode *Value Clarification Technique*, dan mengadakan tes awal sebagai peninjauan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti guru melakukan kegiatan-kegiatan yaitu menegaskan kembali kegiatan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*, melakukan proses klarifikasi terhadap indikator-indikator sikap dan aktivitas-aktivitas yang akan diamati, dan melakukan observasi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan kegiatan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Pengawasan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas, diketahui langkah-langkah kegiatan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan memperhatikan prinsip obyektif, komprehensif, dan aktif. Supervisi akademik dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, umpan balik, dan tindak lanjut. Teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah adalah teknik supervisi kelompok dengan memberikan kesempatan guru Pendidikan Agama Islam mendemonstrasikan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* kepada guru lain pada kegiatan *In House Training* (IHT) sekolah dan teknik supervisi individual dengan memeriksa perencanaan pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik secara efektif, dan melaksanakan tindak lanjut dengan pendampingan.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas dilaksanakan dengan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam tersebut memberikan gambaran manajemen pembelajaran ideal dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran terutama terkait dengan penanaman sikap terhadap peserta didik.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas akan menambah wawasan kepada para guru karena menyajikan rangkaian kegiatan pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang secara ideal dapat dilakukan setiap guru dalam menanamkan sikap kepada siswa. Penanaman sikap dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique* dapat dilakukan guru secara terus menerus sampai sikap tersebut betul-betul tertanam pada diri siswa dan berkelanjutan dilaksanakan pada sikap yang berbeda pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Bagi pimpinan sekolah (kepala sekolah), hasil penelitian ini bermanfaat untuk semakin menguatkan kegiatan pengawasan pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan prinsip-prinsip, tahapan, dan teknik-teknik yang bisa dilakukan. Orientasi kegiatan supervisi akademik yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan secara terus menerus tidak hanya pada guru Pendidikan Agama Islam, namun juga kepada guru mata pelajaran lainnya.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Value Clarification Technique* sangat efektif menanamkan sikap pada siswa manakala guru Pendidikan Agama Islam memiliki sikap terbuka, dekat, dan mengerti kondisi siswa. Keterbukaan tersebut sangatlah penting supaya para siswa betul-betul mengetahui permasalahan sikap yang dihadapinya sehingga kemudian para siswa menerima penerapan metode *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran.
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus terus menerus menerapkan metode *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan

penanaman sikap secara ideal dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tanpa berhenti karena menjadi bagian dari tugas pokoknya terkait budi pekerti siswa. Dengan diterapkannya metode *Value Clarification Technique* secara terus menerus juga diharapkan semakin meningkatkan kualitas ketrampilan guru dalam penerapannya yaitu dengan ditemukan hal-hal baru yang merupakan pengembangan langkah-langkah dan tahapan-tahapan penerapan metode tersebut.

3. Tahapan dan langkah-langkah pembelajaran *Value Clarification Technique* disarankan untuk didesiminasikan kepada guru mata pelajaran lainnya. Disamping sebagai upaya pembelajaran sikap secara holistik, juga merupakan upaya pemantapan penerapan metode tersebut dengan ditemukan pengembangannya secara bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing mata pelajaran.
4. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Somagede Banyumas memiliki peran sangat penting dalam hal manajemen pembelajaran, yang dalam hal ini adalah pada tahap pengawasan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sehingga kualitas pembelajaran terjaga dengan baik dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pengawasan itu dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik sesuai dengan prinsip-prinsip, tahapan, dan teknik supervisi yang ada. Terkait dengan hal tersebut, maka kepala sekolah diharapkan dapat memberikan umpan balik pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* dengan menitik beratkan pada upaya pengembangan model metode tersebut serta menindaklanjuti pengembangan model tersebut pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul, 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aqib, Zainal, 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Azra, Azyumardi, 2001. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kalimah.
- Basri, Hasan, 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- Danuari, 1990. *Hubungan Antara Kemandirian, Motivasi Berprestasi, dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Bantul*. Laporan Penelitian: LPM IKIP Yogyakarta.
- Daulay, Haidar Putra, 2004. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional: *Panduan Umum Pengembangan Silabus*. Jakarta: 2008.
- Efendi, 2016. *Konsep Pemikiran Edward L. Thordike' Behavioristik dan Imam AlGhazali' Akhlak*. Jakarta: Guepedia.
- Ekayani, Ni Wyn, dkk, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter*. Mimbar PGSD Undiksha Vol. 7 No. 3 Tahun 2019.
- Eko B. dan I. Kharisudin, 2010. *Improving the Autodidact Learning of Student on Kalkulus Throught Cooperative Learning "Student Teams Achievement Division" by Portofolio Programed*. Jurnal Penelitian Pendidikan, dimuat dalam <http://journal.unnes.ac.id>.
- Elihami, 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul. Volume 2 – Nomor 1, Februari 2018.
- Elmubarok, Zaim, 2019. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fahlefi, Wilis, 2021. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19, Studi Kasus di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT). Volume 12 Nomor 3. November 2021.

- Fitri, Hazal. 2016. *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*.  
<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/332/301/>. Volume VII Nomor 2. Juli – Desember 2016.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Fairizah, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.
- Hurrahmi, Mifta, Munjiatun, 2022. *The Effects of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Knowledge About the Values of Second of Pancasila in Class V of SD Neheri 164 Pekanbaru*. Jurnal Kiprah Pendidikan Volume 1 Nomor 3 Juli 2022.
- Jahiri, Kosasih, 1992. *Menelusuri Dunia Afektif untuk Moral dan Pendidikan Nilai Moral*. Bandung: LPPMP.
- Jaya, I Made Laut Mertha, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kartono, Kartini dan Dali Gula, 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Lubis, Ridwan, 2017. *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. III. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manda, M. 2016. *Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*. Kelola: Journal of Islamic Education Management. 1(1).  
<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432>.

- Marhawati, Besse, 2020. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Studi Kualitatif*. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan) Volume 4 Nomor 2 Maret 2020.
- Martiyono, Susilo, 1998. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPF.
- Muslich, Masnur, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet.VIII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musyawirah M.S., Ummu Atikah, 2019. *Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- N. Isnawati, & Samian, 2015. *Kemandirian Belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 15, Nomor 1, pp. 128-144.
- Permendikbud RI Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs.
- Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- Purwanto, Ngilim, 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra Daulay, Haidar, 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rodiyana, Roni. 2019. *Penerapan Metode Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa dalam Pembelajaran P.Kn. di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. Volume 5 Nomor 1 Edisi Januari 2019.
- Rianto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Saifulloh, Ahmad Munir, 2020. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020.
- Sahelayani, dkk, 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sarnoto, Ahmad Zain, Dini Andini, 2017. *Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013*. MADANI Institute Volume 6 No. 1.

- Setianingsih, Dwi Riyani Darma, 2022. *Manajemen Blenden Learning di Masa New Normal di M.Ts. Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas*. Tesis. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Siddik, M, 2005. *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*. IAIN Bandar Lampung.
- Suardiman, 1984. *Bimbingan Orang Tua dan Anak*. Yogyakarta: UPP IKIP.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2021. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sukarna, 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sumantri, Endang dan Sofyan Sauri, 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Suryapermana, Nana. 2017. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*. Tarbawi. Vol. 3 No. 02, Desember 2017.
- Suryapermana, Nana. 2017. *Urgensi Manajemen Pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol.2 April 2017.
- Susanti, Yuanita dkk, 2022. *Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI*. Jurnal At-Tafkir. Volume 15 Nomor 1 Tahun 2022.
- Sutianiwijaya, Teni. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Nanggala Ciranjang Cianjur*. Jurnal Universitas Pasudan, <http://repository.unpas.ac.id/48115/>, (Diakses 21 November 2022).
- Swana, I Putu, Ni Luh Made Larasanthi Komala Dewi, 2021. *Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) di Pasraman Nonformal*. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 6 Tahun 2021.
- Taniredja, Tukiran dkk, 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, 2014. *Dasar-dasar Manajemen (Principles of Management)*. Terj. G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Imtima.
- Utomo, Cipto Budi. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Widiana, I Wayan. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. (ID SCOPUS: 57200818126). Universitas Pendidikan Ganesha <http://orcid.org/0000-0001-6850-9936>.
- Winarno, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanuar A, 2015. *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif Seabrek Anjuran dan Pantangan Saat Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Yusuf, Ujang Andi, *Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>, hlm. 96.
- Yulaelawati, Ella, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- Zubaidi, Ahmad. 2015. *Model-model Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*. Cendekia Vol. 13 No. 1, Januari - Juni 2015.
- Zuchdi, Darmiyati, 1995. *Pembentukan Sikap*. Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV, November.

Dokumen:

1. Profil SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
2. Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Pegawai Negeri Sipil Unit Organisasi SMP Negeri 1 Somagede tahun 2022.
3. Dokumen Kesiswaan SMP Negeri 1 Somagede.
4. Program Kesiswaan SMP Negeri 1 Somagede.
5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Somagede Tahun Pelajaran 2022/2023.

6. SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 220/BAP-SM/X/2016 tanggal 28 Oktobert 2016.

Internet:

<https://www.mysch.id/blog/detail/132/contoh-deskripsi-sikap-spiritual-dan-sosial-kurikulum-2013>. Diunduh, Jum'at, 11 November 2022.





**LAMPIRAN**

Lampiran 1:

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

A. Informan 1: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Koordinator Kurikulum.

| No | Aspek Manajemen          | Materi Wawancara         | Pertanyaan Penelitian  |
|----|--------------------------|--------------------------|--|
| 1  | Planning/<br>Perencanaan | Perencanaan Pembelajaran | 1. Jelaskan pemahaman anda tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian perencanaan pembelajaran.</li> <li>b. Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.</li> </ol> 2. Apakah guru PAI di sekolah anda sudah menyusun perangkat pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Uraikan tanggapan anda mengenai keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut!           3. Bukti fisik perangkat pembelajaran apa saja yang ditunjukkan guru PAI dalam melaksanakan |

|   |                                 |                                  |  |
|---|---------------------------------|----------------------------------|--|
|   |                                 |                                  | <p>pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>4. Di dalam perangkat pembelajaran, perencanaan apa saja yang akan dilakukan guru PAI dalam pembelajaran berbasis VCT?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan saudara mengenai perencanaan pembelajaran berbasis VCT yang dilaksanakan guru PAI di sekolah anda?</p>                       |
| 2 | Organizing/<br>Pengorganisasian | Pengorganisasian<br>Pembelajaran | <p>1. Jelaskan pemahaman anda tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian pengorganisasian pembelajaran.</li> <li>Pengertian pengorganisasian pembelajaran berbasis metode VCT.</li> </ol> <p>2. Selain kepala sekolah, pihak mana sajakah di sekolah yang dilibatkan oleh guru PAI dalam kegiatan pengorganisasian</p> |

|   |                           |                          |   |
|---|---------------------------|--------------------------|---|
|   |                           |                          | <p>pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Bagaimana peran mereka masing-masing?</p> <p>3. Bagaimana guru PAI di sekolah anda melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Peran utama apa yang dilakukannya?</p> <p>4. Apa saja yang dilakukan guru PAI di sekolah anda dalam mengorganisasikan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>5. Jelaskan bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak yang anda kehendaki dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> |
| 3 | Actuating/<br>Pelaksanaan | Pelaksanaan Pembelajaran | <p>1. Jelaskan pemahaman anda tentang:</p> <p>a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran.</p>   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>b. Pengertian pelaksanaan pembelajaran berbasis metode VCT.</p> <p>2. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>3. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan inti dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>4. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan penutup dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>5. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang dilaksanakan guru PAI sekolah anda telah sesuai dengan perencanaannya?</p> <p>6. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI</p> |
|--|--|--|--|

|   |                            |                         |   |
|---|----------------------------|-------------------------|---|
|   |                            |                         | sekolah anda dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran?  |
| 4 | Controlling/<br>Pengawasan | Pengawasan pembelajaran | <p>1. Jelaskan pemahaman anda tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian pengawasan pembelajaran.</li> <li>Pengertian pengawasan pembelajaran berbasis metode VCT.</li> </ol> <p>2. Bagaimana hasil supervisi anda terhadap guru PAI dalam melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>3. Bagaimana pendapat, tanggapan, analisis, dan tindak lanjut saudara mengenai keseluruhan tahap manajemen pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang telah dilaksanakah oleh guru PAI sekolah anda??</p> |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>4. Sudah berapa lama guru PAI sekolah anda melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis VCT ini?</p> <p>5. Manfaat apa yang diperoleh dengan melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis VCT?</p> <p>6. Apakah guru PAI sekolah anda melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis VCT secara berkelanjutan?</p> <p>7. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>8. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran</p> |
|--|--|--|---|

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>9. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>10. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah?</p> |
|--|--|--|---|

B. Informan 2: Guru PAI dan Guru Mata Pelajaran lain.

| No | Aspek Manajemen          | Materi Wawancara         | Pertanyaan Penelitian   |
|----|--------------------------|--------------------------|---|
| 1  | Planning/<br>Perencanaan | Perencanaan Pembelajaran | <p>1. Jelaskan pemahaman anda tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian perencanaan pembelajaran.</li> <li>Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.</li> </ol> <p>2. Perangkat pembelajaran apa saja yang disiapkan dalam rangka pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang akan dilaksanakan?</p> |

|   |                                 |                                  |   |
|---|---------------------------------|----------------------------------|---|
|   |                                 |                                  | <p>3. Sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran berbasis VCT?</p> <p>4. Hal-hal spesifik/khusus (misalnya: media/teknik/model pembelajaran, teknik observasi, dll) apa yang menjadi pendukung dalam perencanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>5. Keterkaitan apa yang dapat dijelaskan antara hal-hal spesifik yang difokuskan dengan tujuan pembelajaran berbasis VCT?</p> <p>6. Bagaimana tanggapan para siswa terhadap rencana guru PAI yang akan melaksanakan metode pembelajaran VCT di kelasnya?</p> |
| 2 | Organizing/<br>Pengorganisasian | Pengorganisasian<br>Pembelajaran | <p>1. Pihak mana sajakah di sekolah anda yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis</p>  |

|   |                           |                          |  |
|---|---------------------------|--------------------------|--|
|   |                           |                          | <p>metode pembelajaran VCT?</p> <p>2. Bagaimana keterlibatan pihak-pihak tersebut dalam melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>3. Peran apa saja yang anda lakukan (sebagai pihak yang terlibat) dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>4. Bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> |
| 3 | Actuating/<br>Pelaksanaan | Pelaksanaan Pembelajaran | <p>1. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya?</p> <p>2. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran</p>   |

|   |                            |                         |   |
|---|----------------------------|-------------------------|---|
|   |                            |                         | <p>berbasis VCT?</p> <p>3. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?</p> <p>4. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?</p> <p>5. Upaya apa saja yang dilakukan guru pada kegiatan penilaian dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?</p> <p>6. Apakah guru sudah melaksanakan kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?</p> <p>7. Bagaimana pendapat anda tentang melaksanakan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran?</p> |
| 4 | Controlling/<br>Pengawasan | Pengawasan pembelajaran | 1. Apakah pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT telah   |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>disupervisi oleh kepala sekolah?</p> <p>2. Manfaat apa yang diperoleh dengan adanya kegiatan supervisi tersebut?</p> <p>3. Apakah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan prosedur yang benar?</p> <p>4. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>5. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?</p> <p>6. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis</p> |
|--|--|--|---|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>metode pembelajaran VCT?</p> <p>7. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.?</p> |
|--|--|--|--|



Lampiran 2 :

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Informan 1**

**(Untuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Koordinator Kurikulum)**

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

#### **Perencanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian perencanaan pembelajaran.
  - b. Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.
2. Apakah guru PAI di sekolah anda sudah menyusun perangkat pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Uraikan tanggapan anda mengenai keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut!
3. Bukti fisik perangkat pembelajaran apa saja yang ditunjukkan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
4. Di dalam perangkat pembelajaran, perencanaan apa saja yang akan dilakukan guru PAI dalam pembelajaran berbasis VCT?
5. Bagaimana tanggapan saudara mengenai perencanaan pembelajaran berbasis VCT yang dilaksanakan guru PAI di sekolah anda?

#### **Pengorganisasian:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian pengorganisasian pembelajaran.
  - b. Pengertian pengorganisasian pembelajaran berbasis metode VCT.
2. Selain kepala sekolah, pihak mana sajakah di sekolah yang dilibatkan oleh guru PAI dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Bagaimana peran mereka masing-masing?

3. Bagaimana guru PAI di sekolah anda melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Peran utama apa yang dilakukannya?
4. Apa saja yang dilakukan guru PAI di sekolah anda dalam mengorganisasikan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
5. Jelaskan bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak yang anda kehendaki dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

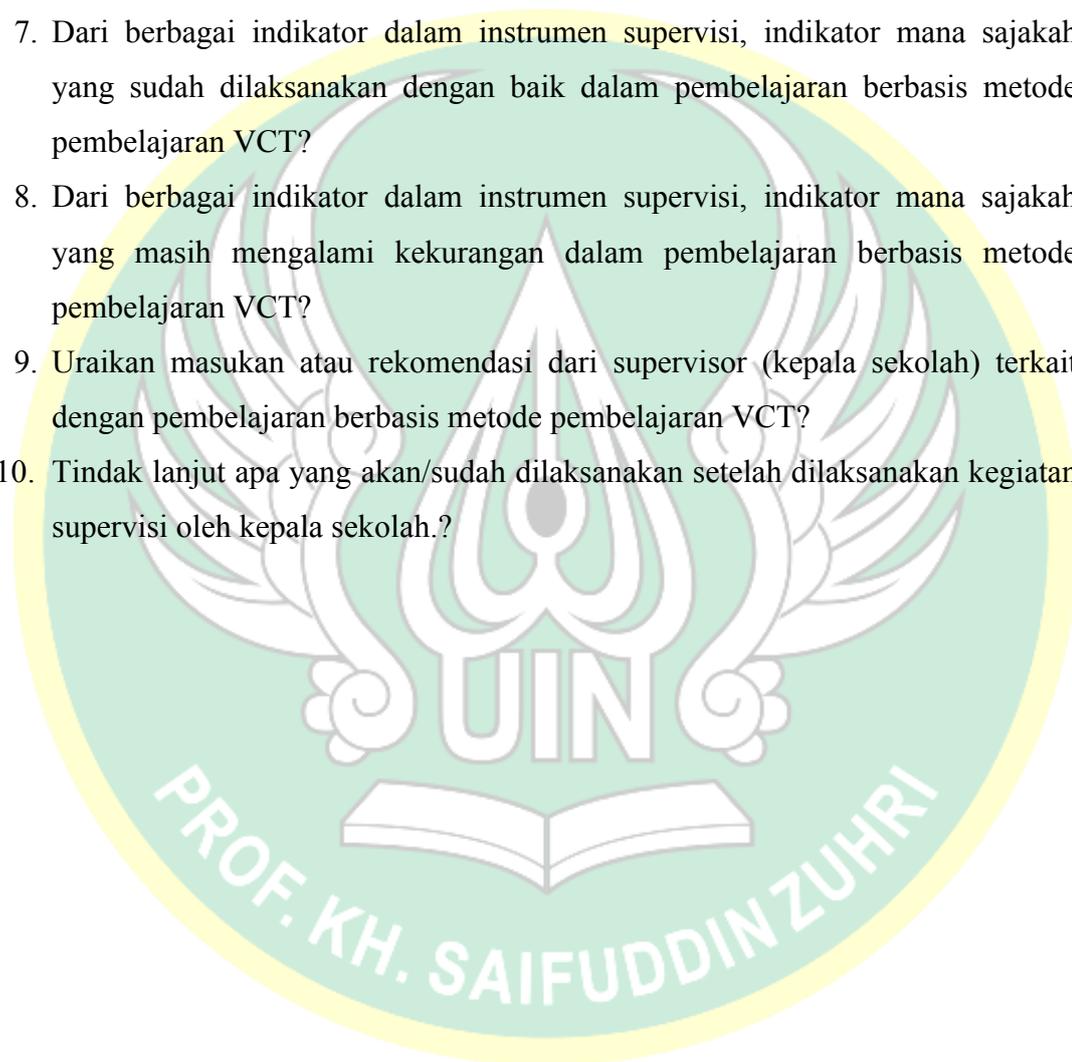
**Pelaksanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran.
  - b. Pengertian pelaksanaan pembelajaran berbasis metode VCT.
2. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
3. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan inti dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
4. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan penutup dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
5. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang dilaksanakan guru PAI sekolah anda telah sesuai dengan perencanaannya?
6. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI sekolah anda dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran?

**Pengawasan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian pengawasan pembelajaran.
  - b. Pengertian pengawasan pembelajaran berbasis metode VCT.
2. Bagaimana hasil supervisi anda terhadap guru PAI dalam melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
3. Bagaimana pendapat, tanggapan, analisis, dan tindak lanjut saudara mengenai keseluruhan tahap manajemen pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang telah dilaksanakan oleh guru PAI sekolah anda??

4. Sudah berapa lama guru PAI sekolah anda melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis VCT ini?
5. Manfaat apa yang diperoleh dengan melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis VCT?
6. Apakah guru PAI sekolah anda melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis VCT secara berkelanjutan?
7. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
8. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
9. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
10. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.?



Lampiran 3:

## PEDOMAN WAWANCARA

### Informan 2

**(Untuk Guru PAI dan Guru Mata Pelajaran Lain)**

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

#### **Perencanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian perencanaan pembelajaran.
  - b. Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.
2. Perangkat pembelajaran apa saja yang disiapkan dalam rangka pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang akan dilaksanakan?
3. Sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran berbasis VCT?
4. Hal-hal spesifik/khusus (misalnya: media/teknik/model pembelajaran, teknik observasi, dll) apa yang menjadi pendukung dalam perencanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
5. Keterkaitan apa yang dapat dijelaskan antara hal-hal spesifik yang difokuskan dengan tujuan pembelajaran berbasis VCT?
6. Bagaimana tanggapan para siswa terhadap rencana guru PAI yang akan melaksanakan metode pembelajaran VCT di kelasnya?

#### **Pengorganisasian:**

1. Pihak mana sajakah di sekolah anda yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
2. Bagaimana keterlibatan pihak-pihak tersebut dalam melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
3. Peran apa saja yang anda lakukan (sebagai pihak yang terlibat) dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

4. Bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT??

**Pelaksanaan:**

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya?
2. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?
3. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?
4. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru pada kegiatan penilaian dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?
6. Apakah guru sudah melaksanakan kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?
7. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran?

**Pengawasan:**

1. Apakah pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT telah disupervisi oleh kepala sekolah?
2. Manfaat apa yang diperoleh dengan adanya kegiatan supervisi tersebut?
3. Apakah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan prosedur yang benar?
4. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
5. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?
6. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

7. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.?



Lampiran 4:

### LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

#### A. Observasi Perencanaan Pembelajaran.

| No. | Indikator  | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|--|----|-------|------|
| 1   | Dalam dokumen kurikulum terdapat ketentuan yang menganjurkan atau mewajibkan guru menerapkan metode pembelajaran dalam mengajar.   |    |       |      |
| 2   | Dalam perencanaan pembelajaran, guru PAI merencanakan menggunakan metode mengajar (VCT) dalam melaksanakan tugasnya.   |    |       |      |
| 3   | Guru PAI mencantumkan tujuan pembelajaran yang mengindikasikan perhatian secara proporsional pada 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.                        |    |       |      |
| 4   | Dalam perencanaan pembelajaran, guru melampirkan instrumen penilaian untuk penilaian aspek pengetahuan dan ketrampilan, serta lembar observasi untuk melaksanakan penilaian sikap. |    |       |      |
| 5   | Guru mengadakan observasi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan siswa tentang nilai sikap yang menjadi fokus dalam menerapkan metode VCT.   |    |       |      |
| 6   | Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, guru mengadakan analisis dan menyimpulkan tentang   |    |       |      |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  | nilai sikap yang menjadi fokus dalam menerapkan metode VCT. |  |  |  |
|--|---|--|--|--|

B. Observasi Pengorganisasian Pembelajaran.

| No. | Indikator  | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|--|----|-------|------|
| 1   | Guru melaksanakan diskusi dengan siswa mengenai hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai pentingnya nilai sikap selain pengetahuan dan ketrampilan.         |    |       |      |
| 2   | Guru melaksanakan bimbingan awal dan bersama siswa menetapkan/menyepakati nilai sikap siswa yang akan ditanamkan dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi pendahuluan. |    |       |      |
| 3   | Guru secara terbuka menjelaskan mengenai berbagai hal tentang metode VCT dan menjelaskan tahap-tahap penerapan metode VCT dalam rangka penanaman nilai sikap kepada siswa.   |    |       |      |
| 4   | Guru menjelaskan mengenai perannya sebagai klarifikator pembelajaran terhadap aktivitas-aktivitas yang menjadi indikator nilai sikap siswa.                                  |    |       |      |
| 5   | Guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran berdasarkan metode VCT secara terperinci.   |    |       |      |
| 6   | Guru membagi kelas atas kelompok-kelompok pembelajaran untuk mempermudah dan memperkuat proses klarifikasi nilai sikap yang telah ditetapkan.                                |    |       |      |
| 7   | Selain guru, siswa juga berperan sebagai klarifikator pembelajaran baik terhadap siswa lain maupun dirinya sendiri.  |    |       |      |

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| 8 | Guru menjelaskan bahwa di akhir kegiatan pembelajaran akan diadakan diskusi hasil observasi yang telah dilakukan. |  |  |  |
| 9 | Guru melibatkan kolaborator dan supervisor pembelajaran.  |  |  |  |

### C. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

| No. | Indikator  | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|--|----|-------|------|
| 1   | Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan apersepsi dengan menegaskan tentang pembelajaran sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara proporsional dan penerapan metode VCT dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. |    |       |      |
| 2   | Guru menjelaskan tentang berbagai cara untuk mengklarifikasi nilai sikap.  |    |       |      |
| 3   | Guru melaksanakan pembelajaran secara proporsional antar aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.  |    |       |      |
| 4   | Guru melaksanakan klarifikasi secara berulang terhadap aktivitas-aktivitas siswa sebagai indikator nilai sikap yang telah dilakukannya.  |    |       |      |
| 5   | Siswa melaksanakan klarifikasi terhadap aktivitas-aktivitas siswa lain sebagai indikator nilai sikap yang telah dilakukannya.  |    |       |      |
| 6   | Guru senantiasa memberi motivasi pada siswa untuk menjaga sikap dan aktivitasnya sesuai dengan nilai sikap yang telah disepakati.  |    |       |      |
| 7   | Siswa menghargai dan berbuat sesuai dengan nilai sikap yang telah ditetapkan atau disepakatinya ditandai dengan melakukannya secara konsisten.   |    |       |      |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
| 8  | Guru melaksanakan kegiatan penilaian pengetahuan dan ketrampilan serta kegiatan observasi sikap menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. |  |  |  |
| 9  | Di akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa berdiskusi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, terutama terkait hasil observasi yang dilakukan guru.  |  |  |  |
| 10 | Guru menyampaikan hasil penilaiannya dan menjelaskan tindak lanjut kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.                                   |  |  |  |

#### D. Observasi Pengawasan Pembelajaran.

| No. | Indikator   | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|---|----|-------|------|
| 1   | Kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik menggunakan instrumen supervisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. |    |       |      |
| 2   | Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap kegiatan pembelajaran selama tahap-tahap metode VCT dilaksanakan.             |    |       |      |
| 3   | Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru.  |    |       |      |
| 4   | Kepala sekolah memberikan evaluasi, merencanakan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang telah dilakukan.       |    |       |      |

Catatan selama observasi penelitian:

|  |
|--|
|  |
|--|

Lampiran 5:

### **DAFTAR DOKUMEN YANG DIPERLUKAN DALAM PENELITIAN**

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

- A. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
- B. Dokumen Kurikulum SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
- C. DUK SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
- D. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Somagede Banyumas.
- E. SK Pembagian Tugas SMP Negeri 1 Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023.
- F. Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2022/2023.
- G. Dokumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah.
- H. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran.
- I. Foto-foto Kegiatan Penelitian.
- J. Dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Lampiran 6:

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN**

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification  
Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

### 1. PERENCANAAN

Hasil observasi pada tahap perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan kondisi awal.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran.
- c. Diskusi dengan siswa.
- d. Menyusun instrumen observasi.
- e. Menyusun instrumen penilaian.
- f. Menyusun rencana perbaikan.

### 2. PENGORGANISASIAN

Hasil observasi pada tahap pengorganisasian, guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Mengkaji kembali kegiatan yang telah direncanakan dan merincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkannya menjadi sejumlah sub kegiatan.
- c. Menentukan personel yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan informasi mengenai tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada tiap-tiap personel, mengenai waktu dan tempatnya serta keterkaitan perannya dalam pembelajaran.
- e. Mengupayakan sarana dan prasarana diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### 3. PELAKSANAAN

Hasil observasi pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Pendahuluan.
- b. Kegiatan Inti.
- c. Penutup

### 4. PENGAWASAN

Hasil observasi pada tahap pengawasan, kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai dengan prinsip-prinsip, tahapan, dan teknik supervisi yang baik.



Lampiran 7:

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN**

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

A. Observasi Perencanaan Pembelajaran.

| No. | Indikator  | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|--|----|-------|------|
| 1   | Dalam dokumen kurikulum terdapat ketentuan yang menganjurkan atau mewajibkan guru menerapkan metode pembelajaran dalam mengajar.   | V  |       |      |
| 2   | Dalam perencanaan pembelajaran, guru PAI merencanakan menggunakan metode mengajar (VCT) dalam melaksanakan tugasnya.   | V  |       |      |
| 3   | Guru PAI mencantumkan tujuan pembelajaran yang mengindikasikan perhatian secara proporsional pada 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.                        | V  |       |      |
| 4   | Dalam perencanaan pembelajaran, guru melampirkan instrumen penilaian untuk penilaian aspek pengetahuan dan ketrampilan, serta lembar observasi untuk melaksanakan penilaian sikap. | V  |       |      |
| 5   | Guru mengadakan observasi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan siswa tentang nilai sikap yang menjadi fokus dalam menerapkan metode VCT.   | V  |       |      |
| 6   | Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, guru mengadakan analisis dan menyimpulkan tentang nilai sikap yang menjadi fokus dalam menerapkan metode VCT.                             | V  |       |      |

## B. Observasi Pengorganisasian Pembelajaran.

| No. | Indikator  | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|--|----|-------|------|
| 1   | Guru melaksanakan diskusi dengan siswa mengenai hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai pentingnya nilai sikap selain pengetahuan dan ketrampilan.         | V  |       |      |
| 2   | Guru melaksanakan bimbingan awal dan bersama siswa menetapkan/menyepakati nilai sikap siswa yang akan ditanamkan dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi pendahuluan. | V  |       |      |
| 3   | Guru secara terbuka menjelaskan mengenai berbagai hal tentang metode VCT dan menjelaskan tahap-tahap penerapan metode VCT dalam rangka penanaman nilai sikap kepada siswa.   | V  |       |      |
| 4   | Guru menjelaskan mengenai perannya sebagai klarifikator pembelajaran terhadap aktivitas-aktivitas yang menjadi indikator nilai sikap siswa.                                  | V  |       |      |
| 5   | Guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran berdasarkan metode VCT secara terperinci.   | V  |       |      |
| 6   | Guru membagi kelas atas kelompok-kelompok pembelajaran untuk mempermudah dan memperkuat proses klarifikasi nilai sikap yang telah ditetapkan.                                | V  |       |      |
| 7   | Selain guru, siswa juga berperan sebagai klarifikator pembelajaran baik terhadap siswa lain maupun dirinya sendiri.  | V  |       |      |
| 8   | Guru menjelaskan bahwa di akhir kegiatan pembelajaran akan diadakan diskusi hasil observasi yang telah dilakukan.  | V  |       |      |

|   |  |   |  |  |
|---|--|---|--|--|
| 9 | Guru melibatkan kolaborator dan supervisor pembelajaran. | V |  |  |
|---|--|---|--|--|

## C. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

| No. | Indikator  | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|--|----|-------|------|
| 1   | Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan apersepsi dengan menegaskan tentang pembelajaran sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara proporsional dan penerapan metode VCT dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. | V  |       |      |
| 2   | Guru menjelaskan tentang berbagai cara untuk mengklarifikasi nilai sikap.  | V  |       |      |
| 3   | Guru melaksanakan pembelajaran secara proporsional antar aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.  | V  |       |      |
| 4   | Guru melaksanakan klarifikasi secara berulang terhadap aktivitas-aktivitas siswa sebagai indikator nilai sikap yang telah dilakukannya.  | V  |       |      |
| 5   | Siswa melaksanakan klarifikasi terhadap aktivitas-aktivitas siswa lain sebagai indikator nilai sikap yang telah dilakukannya.  | V  |       |      |
| 6   | Guru senantiasa memberi motivasi pada siswa untuk menjaga sikap dan aktivitasnya sesuai dengan nilai sikap yang telah disepakati.  | V  |       |      |
| 7   | Siswa menghargai dan berbuat sesuai dengan nilai sikap yang telah ditetapkan atau disepakatinya ditandai dengan melakukannya secara konsisten.   | V  |       |      |
| 8   | Guru melaksanakan kegiatan penilaian pengetahuan dan ketrampilan serta kegiatan observasi sikap menggunakan lembar observasi   | V  |       |      |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    | yang telah dipersiapkan.   |   |  |  |
| 9  | Di akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa berdiskusi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, terutama terkait hasil observasi yang dilakukan guru. | V |  |  |
| 10 | Guru menyampaikan hasil penilaiannya dan menjelaskan tindak lanjut kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.                                  | V |  |  |

#### D. Observasi Pengawasan Pembelajaran.

| No. | Indikator   | Ya | Tidak | Ket. |
|-----|---|----|-------|------|
| 1   | Kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik menggunakan instrumen supervisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. | V  |       |      |
| 2   | Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap kegiatan pembelajaran selama tahap-tahap metode VCT dilaksanakan.             | V  |       |      |
| 3   | Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru.  | V  |       |      |
| 4   | Kepala sekolah memberikan evaluasi, merencanakan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang telah dilakukan.       | V  |       |      |

Catatan:

|  |
|--|
|  |
|--|

Lampiran 8:

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA TERTULIS

Informan: M. Tejowibowo, S.Pd.

(Kepala Sekolah)

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

#### Perencanaan:

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian perencanaan pembelajaran.  

merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai
  - b. Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.  

teknik untuk mengajar dan membantu peserta didik dalam menemukan suatu nilai baik dengan cara menganalisis nilai baik yang telah ada tersebut pada diri peserta didik itu
2. Apakah guru PAI di sekolah anda sudah menyusun perangkat pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Uraikan tanggapan anda mengenai keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut!  

ya sudah menyusun, menurut saya sudah cukup bagus
3. Bukti fisik perangkat pembelajaran apa saja yang ditunjukkan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?  

berupa silabus yang mengandung VCT dan RPP
4. Di dalam perangkat pembelajaran, perencanaan apa saja yang akan dilakukan guru PAI dalam pembelajaran berbasis VCT?

perencanaan berupa pengenalan vct dengan siswa, menyiapkan kondisi siswa, diskusi, lembar observasi, daftar nilai sikap kemudian pelaksanaan dan evaluasi perbaikannya

5. Bagaimana tanggapan saudara mengenai perencanaan pembelajaran berbasis VCT yang dilaksanakan guru PAI di sekolah anda?

bagus untuk itu perlu didukung

**Pengorganisasian:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian pengorganisasian pembelajaran.
 

tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.
  - b. Pengertian pengorganisasian pembelajaran berbasis metode VCT.
 

tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien dengan menambahkan metode VCT dalam pembelajaran
2. Selain kepala sekolah, pihak mana sajakah di sekolah yang dilibatkan oleh guru PAI dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Bagaimana peran mereka masing-masing?
 

yang dilibatkan adalah guru PAI, kolaborator, urusan kurikulum dan kepala sekolah, juga siswa
3. Bagaimana guru PAI di sekolah anda melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Peran utama apa yang dilakukannya?

dengan dimulai dari perencanaan dibahas kembali tujuan pembelajaran, membagi tugas, baik tugas untuk KS, kolaborator, guru PAI sendiri, dan juga siswa. Memastikan semua berperan dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

4. Apa saja yang dilakukan guru PAI di sekolah anda dalam mengorganisasikan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan melibatkan rekan sejawatnya dengan meminta kesanggupannya terlibat dalam pembelajaran VCT, menyiapkan alat-alat dan media pembelajaran serta memastikan kelas bersih dan nyaman.

5. Jelaskan bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak yang anda kehendaki dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

sinerginya dengan saling mendukung.

**Pelaksanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:

- a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran.

proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

- b. Pengertian pelaksanaan pembelajaran berbasis metode VCT.

proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan metode VCT.

2. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

yang dilakukan diawal semester ialah membangun kesepakatan dengan siswa terkait sikap yang akan ditanamkan menggunakan metode VCT, di setiap pembelajaran pada pendahuluan guru selalu berupaya membuat suasana belajar yang menarik siswa, menyiapkan mental siswa dan memberi penguatan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan tes awal, serta mengingatkan kembali sikap yang disepakati dan metode VCT

3. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan inti dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

pada kegiatan inti guru melakukan klarifikasi dan observasi sikap menggunakan metode VCT

4. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan penutup dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

yang dilakukan guru pada kegiatan penutup adalah menyimpulkan materi, melakukan penilaian, klarifikasi, dan membahas hasil observasi sikap menggunakan metode VCT, umpan balik, dan tindak lanjut.

5. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang dilaksanakan guru PAI sekolah anda telah sesuai dengan rencananya?

ya secara umum sesuai rencana

6. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI sekolah anda dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran?

dengan menjalankan sebaik mungkin bekerja sama dengan teman sejawat dan kepala sekolah

### **Pengawasan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian pengawasan pembelajaran.

kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

- b. Pengertian pengawasan pembelajaran berbasis metode VCT.

kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan dalam penerapan metode VCT.

2. Bagaimana hasil supervisi anda terhadap guru PAI dalam melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada

3. Bagaimana pendapat, tanggapan, analisis, dan tindak lanjut saudara mengenai keseluruhan tahap manajemen pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang telah dilaksanakah oleh guru PAI sekolah anda??

sudah cukup baik, dan perlu ditingkatkan kualitasnya mencakup sikap-sikap lainnya pada kegiatan belajar berikutnya

4. Sudah berapa lama guru PAI sekolah anda melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis VCT ini?

sudah setahun ini

5. Manfaat apa yang diperoleh dengan melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis VCT?

ada perubahan sikap dalam diri peserta didik

6. Apakah guru PAI sekolah anda melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis VCT secara berkelanjutan?

ya cukup bagus, mesti banyak berlatih dan selalu diterapkan dalam kegiatan belajar.

7. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

pelaksanaan observasi indikator yang sudah baik

8. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

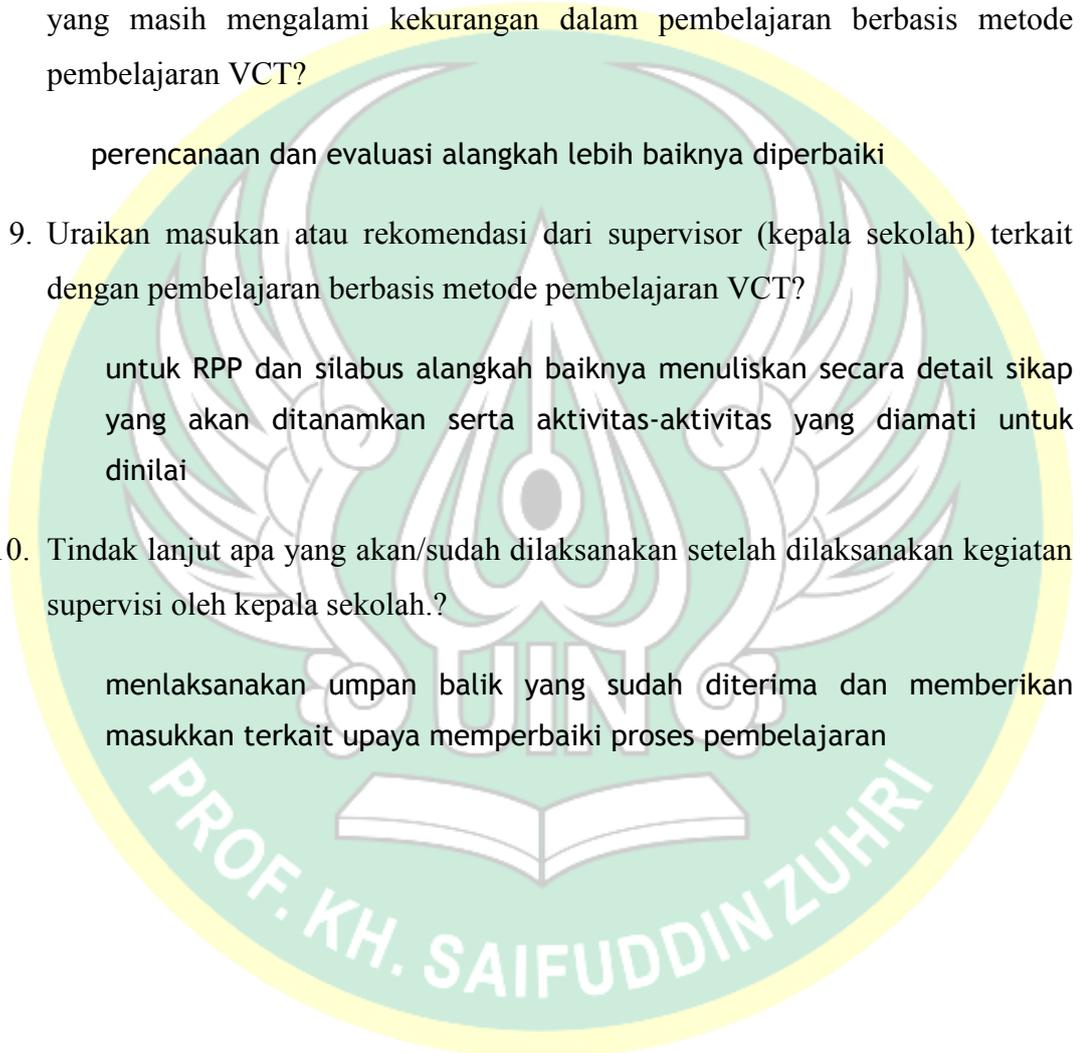
perencanaan dan evaluasi alangkah lebih baiknya diperbaiki

9. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

untuk RPP dan silabus alangkah baiknya menuliskan secara detail sikap yang akan ditanamkan serta aktivitas-aktivitas yang diamati untuk dinilai

10. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.?

menlaksanakan umpan balik yang sudah diterima dan memberikan masukan terkait upaya memperbaiki proses pembelajaran



Informan: Khoerurizal Santri, S.Pd.  
(Guru PAI)

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

**Perencanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:

a. Pengertian perencanaan pembelajaran.

perencanaan pembelajaran ialah tindakan untuk menyiapkan bahan materi, metode, peralatan dan evaluasi pembelajaran untuk proses pembelajaran

b. Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.

perencanaan pembelajaran berbasis VCT ialah menyiapkan penanaman sikap kepada siswa dan menilainya menggunakan basis VCT atau *Value Clarification Technique*.

2. Perangkat pembelajaran apa saja yang disiapkan dalam rangka pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang akan dilaksanakan?

perangkat pembelajaran yang disiapkan berupa silabus yang didalamnya terdapat penilaian VCT dan RPP yang mengandung VCT dalam langkah pembelajarannya.

3. Sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran berbasis VCT?

Mengkondisikan siswa, diskusi dengan siswa tentang masalah sikap mereka, menyiapkan jurnal penilaian/observasi selama pelaksanaan, mengklarifikasi sikap.

4. Hal-hal spesifik/khusus (misalnya: media/teknik/model pembelajaran, teknik observasi, dll) apa yang menjadi pendukung dalam perencanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

yang menjadi pendukung perencanaan berbasis VCT ini tidak terbatas karena VCT sangat fleksibel bisa diterapkan dalam kondisi pembelajaran apapun.

5. Keterkaitan apa yang dapat dijelaskan antara hal-hal spesifik yang difokuskan dengan tujuan pembelajaran berbasis VCT?

tujuan pembelajaran PAI bukan hanya ketrampilan dan pengetahuan saja yang harus dicapai oleh siswa, namun ada kompetensi spiritual dan sosial yang harus dimiliki oleh siswa, dengan adanya VCT ini membantu untuk menanamkan kompetensi sikap spiritual dan sosial kedalam diri siswa.

6. Bagaimana tanggapan para siswa terhadap rencana guru PAI yang akan melaksanakan metode pembelajaran VCT di kelasnya?

tanggapan para siswa setuju, karena pada umumnya memang VCT dilakukan oleh hampir semua guru namun kali ini terencana tertulis dan teradministrasi.

**Pengorganisasian:**

1. Pihak mana sajakah di sekolah anda yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

pihak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis VCT ini ialah siswa, Guru PAI, kepala sekolah dan urusan kurikulum.

2. Bagaimana keterlibatan pihak-pihak tersebut dalam melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

keterlibatan nya ialah

Guru PAI: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

Urusan Kurikulum : mengawasi dan memberikan persetujuan

Kepala sekolah: mengawasi melakukan supervisi akademik dan memberikan persetujuan

Siswa: ikut mengkarifikasi sikap siswa lainnya

3. Peran apa saja yang anda lakukan (sebagai pihak yang terlibat) dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

peran yang saya lakukan ialah merencanakan pembelajaran berbasis VCT, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi

4. Bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT??

sinergi berjalan cukup bagus

**Pelaksanaan:**

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya?

pelaksanaan sesuai rencana

2. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

yang dilakukan diawal semester ialah membangun kesepakatan dengan siswa terkait sikap yang akan ditanamkan menggunakan metode VCT, di setiap pembelajaran pada pendahuluan guru selalu mengingatkan kembali sikap yang disepakati dan metode VCT. Terkait pembelajaran, maka saya berupaya membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, mengisi daftar hadir, menyiapkan perlengkapan belajar, menyiapkan mental dan motivasi siswa, menyampaikan tujuan belajar dan tujuan VCT, serta tes awal kesiapan siswa.

3. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

pada kegiatan inti guru melakukan klarifikasi dan observasi sikap menggunakan metode VCT

4. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

yang dilakukan guru pada kegiatan penutup adalah melakukan klarifikasi, melakukan penilaian, refleksi pembelajaran, umpan balik dan tindak lanjut serta observasi sikap menggunakan metode VCT

5. Upaya apa saja yang dilakukan guru pada kegiatan penilaian dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

upaya yang dilakukan guru ialah mengobservasi dan menuliskan hasil observasi pada jurnal penilaian sikap. Memastikan bahwa siswa telah melaksanakan VCT sesuai dengan tahapan memilih, menghargai, dan berbuat

6. Apakah guru sudah melaksanakan kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

ya sudah melaksanakan menggunakan instrumen observasi yang sudah disediakan

7. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran?

pelaksanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT membantu ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan terutama terkait dengan penanaman sikap kepada siswa

#### **Pengawasan:**

1. Apakah pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT telah disupervisi oleh kepala sekolah?

ya sudah disupervisi kepala sekolah

2. Manfaat apa yang diperoleh dengan adanya kegiatan supervisi tersebut?

manfaat berupa terjaganya kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis metode VCT.

3. Apakah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan prosedur yang benar?

ya sesuai dengan prosedur, sesuai prinsip, tahapan supervisi

4. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

Indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah baik

5. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

yang masih kurang adalah indikator evaluasi

6. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

rekomendasi dari kepala sekolah ialah tetap dijalankan sambil ditingkatkan yang kurang

7. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.?

tindak lanjut yang sudah dilaksanakan ialah meningkatkan pemahaman lebih terhadap pembelajaran berbasis VCT pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Informan: Fauzatul Muniroh, S.Pd.  
(Guru PAI/Kolaborator)

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

**Perencanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:

a. Pengertian perencanaan pembelajaran.

*penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum*

b. Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.

*suatu teknik pendidikan dimana peserta didik dilatih untuk melakukan suatu perilaku secara continue dan lama - kelamaan nantinya mereka akan terbiasa dengan hal tersebut*

2. Perangkat pembelajaran apa saja yang disiapkan dalam rangka pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang akan dilaksanakan?

*Silabus, RPP, suatu lembar observasi, lembar cek list*

3. Sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran berbasis VCT?

*setiap kali masuk ke kelas menanyakan kepada siswa bagaimana kabarnya. Lalu dipancing untuk menjawab Alhamdulillah. ketika tanpa sadar anak kurang disiplin maka kita ingatkan meskipun sudah berulang kali kita mengingatkan*

4. Hal-hal spesifik/khusus (misalnya: media/teknik/model pembelajaran, teknik observasi, dll) apa yang menjadi pendukung dalam perencanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

*Selalu mengklarifikasi sikap, pendukungnya lembar observasi, dan penilaian*

5. Keterkaitan apa yang dapat dijelaskan antara hal-hal spesifik yang difokuskan dengan tujuan pembelajaran berbasis VCT?

*untuk mengkaji aktifitas-aktifitas siswa dalam pembelajaran*

6. Bagaimana tanggapan para siswa terhadap rencana guru PAI yang akan melaksanakan metode pembelajaran VCT di kelasnya?

*anak anak nyaman, dan merasa bersemangat karena melatih mereka menyatakan hal-hal yang baik, mereka juga memiliki ketertarikan karena metode ini adalah hal yang baru dan asing bagi mereka*

**Pengorganisasian:**

1. Pihak mana sajakah di sekolah anda yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

*guru mapel, kepala sekolah, teman sejawat dan siswa*

2. Bagaimana keterlibatan pihak-pihak tersebut dalam melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

*keterlibatan pengorganisasian metode pembelajaran berbasis VCT yang dominan adalah dari teman sejawat dan guru mapel yang saling berkolaborasi dengan baik saling mengingatkan*

3. Peran apa saja yang anda lakukan (sebagai pihak yang terlibat) dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

*peranan utama senantiasa melakukan pembiasaan perilaku yang baik serta mengingatkan, menegur siswa apabila telah melakukan suatu perilaku penyimpangan perilaku.*

4. Bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT??

*sinergi yang kompak antara guru mapel dan siswa saling mengingatkan untuk melakukan pembelajaran berbasis VCT*

**Pelaksanaan:**

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya?

*ya pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan perencanaan, namun terkadang terlupa*

2. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

*contoh ketika menanyakan kabar siswa, siswa dibiasakan untuk menjawab Alhamdulillah. Mengingatkan siswa untuk yang belum disiplin dalam berpakaian tidak henti hentinya dan tidak bosan untuk mengingatkan meskipun seringkali tidak disiplin*

3. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

*guru mengingatkan siswa untuk tidak lupa disiplin di dalam kelas, menyimak dengan baik, ketika ada siswa yang bersin tidak lupa untuk mengucapkan lafal hamdalah*

4. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

*contoh yang kami lakukan ketika mendengar suara bel pembelajaran adalah dengan membiasakan mengucapkan Alhamdulillah*

5. Upaya apa saja yang dilakukan guru pada kegiatan penilaian dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

*upaya yang kami lakukan adalah dengan melakukan penilaian secara berkala terkait ini. apakah siswa senantiasa bersyukur dengan membawa lembar kerja atau observasi siswa. Alhamdulillah sudah pernah melakukan lembar observasi*

6. Apakah guru sudah melaksanakan kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

*alhamdulillah sudah pernah*

7. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran?

*pendapat saya terkait ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan metode ini yaitu belum terlihat, namun kami harap siswa dapat terbentuk karakternya dengan baik sesuai nilai nilai dalam pancasila*

**Pengawasan:**

1. Apakah pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT telah disupervisi oleh kepala sekolah?

*sudah*

2. Manfaat apa yang diperoleh dengan adanya kegiatan supervisi tersebut?

*menjadi lebih rajin dan lebih teliti dalam mempersiapkan metode pembelajaran dengan metode VCT*

3. Apakah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan prosedur yang benar?

*alhamdulillah sudah sesuai materi dalam PMM*

4. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

*indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP dan silabus*

5. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

*Semua sudah dilaksanakan sesuai perencanaan*

6. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

Ada dalam hasil supervisi kepala sekolah

7. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.?

Perbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran



Informan: Ikeu Haerunnisa, S.Pd.  
(Wakasek/Koordinator Kurikulum)

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

**Perencanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:

a. Pengertian perencanaan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran adalah seperangkat administrasi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas meliputi skenario pembelajaran, tujuan pembelajaran dan bentuk asesmen yang digunakan, metode/cara pembelajaran serta alat, bahan juga media yang di gunakan.

b. Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.

Pendekatan pembelajaran yang melatih siswa untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambi sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin di perjuangkan

2. Apakah guru PAI di sekolah anda sudah menyusun perangkat pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Uraikan tanggapan anda mengenai keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut!

Sudah, hal ini dibuktikan dengan dimasukannya nilai karakter pada RPP

3. Bukti fisik perangkat pembelajaran apa saja yang ditunjukkan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

RPP, silabus, daftar nilai, jurnal mengajar, catatan harian dan daftar hadir

4. Di dalam perangkat pembelajaran, perencanaan apa saja yang akan dilakukan guru PAI dalam pembelajaran berbasis VCT?

Memasukan penilaian VCT dalam silabus dan RPP

5. Bagaimana tanggapan saudara mengenai perencanaan pembelajaran berbasis VCT yang dilaksanakan guru PAI di sekolah anda?

Sudah baik

**Pengorganisasian:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian pengorganisasian pembelajaran.  
Mengatur pembelajaran dari mulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian
  - b. Pengertian pengorganisasian pembelajaran berbasis metode VCT.  
Mengatur pembelajaran dari mulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian menggunakan metode VCT
2. Selain kepala sekolah, pihak mana sajakah di sekolah yang dilibatkan oleh guru PAI dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Bagaimana peran mereka masing-masing?  
Rekan guru, siswa dan walimurid  
rekan guru berperan sebagai kolaborator, siswa sebagai pelaksana dan wali murid memantau di rumah.
3. Bagaimana guru PAI di sekolah anda melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT? Peran utama apa yang dilakukannya?  
Sudah melaksanakan dengan baik, sebagai aktor utama
4. Apa saja yang dilakukan guru PAI di sekolah anda dalam mengorganisasikan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

Menyusun RPP dan Silabus

5. Jelaskan bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak yang anda kehendaki dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

Bersinergi dengan baik

**Pelaksanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:
  - a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran.  
Proses belajar mengajar
  - b. Pengertian pelaksanaan pembelajaran berbasis metode VCT.  
Pembelajaran yang menitikberatkan pada nilai sikap
2. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?  
Menanyakan kabar, apersepsi dan pertanyaan pemantik yang menunjukkan nilai sikap
3. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan inti dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?  
Diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti dalam berdiskusi atau dalam melaksanakan tugas
4. Apa yang telah dilakukan guru PAI di sekolah anda pada kegiatan penutup dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?  
Mengingatkan akan kebesaran Tuhan dan tanggung jawab mengerjakan tugas rumah
5. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang dilaksanakan guru PAI sekolah anda telah sesuai dengan rencananya?

90 % sudah sesuai

6. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI sekolah anda dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran?

Upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode dan konten yang bervariasi

**Pengawasan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:

- a. Pengertian pengawasan pembelajaran.

Kegiatan berbagi praktik baik, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya

- b. Pengertian pengawasan pembelajaran berbasis metode VCT.

Pengawasan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran yang berbasis VCT

2. Bagaimana hasil supervisi anda terhadap guru PAI dalam melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

Berdasarkan hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan RPP yang di susun dan penilaian yang dilakukan sudah memenuhi tujuan yang terdapat pada RPP

3. Bagaimana pendapat, tanggapan, analisis, dan tindak lanjut saudara mengenai keseluruhan tahap manajemen pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang telah dilaksanakah oleh guru PAI sekolah anda??

Keseluruhan tahap manajemen sudah di laksanakan dalam baik, tetapi terdapat beberapa kendala karena masih kekurangfahaman guru tentang metode VCT juga manajemen waktu yang belum baik

4. Sudah berapa lama guru PAI sekolah anda melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis VCT ini?

satu tahun

5. Manfaat apa yang diperoleh dengan melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis VCT?

Penilaian karakter atau sikap yang hendak di capai lebih dapat terukur

6. Apakah guru PAI sekolah anda melaksanakan manajemen/pengelolaan pembelajaran berbasis VCT secara berkelanjutan?

ya

7. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

pendahuluan, inti dan penutup telah dilaksanakan dengan baik

8. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

manajemen waktu yang belum tergambar jelas dalam RPP

9. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

Lebih tergambar jelas dalam RPP

10. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.?

melaksanakan hasil umpan balik

Informan: Drs. Alim  
(Guru Mata Pelajaran PPKn)

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

**Perencanaan:**

1. Jelaskan pemahaman anda tentang:

- a. Pengertian perencanaan pembelajaran.

penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum

- b. Pengertian perencanaan pembelajaran berbasis metode VCT.

suatu teknik pendidikan dimana peserta didik dilatih untuk melakukan suatu perilaku secara continue dan lama - kelamaan nantinya mereka akan terbiasa dengan hal tersebut

2. Perangkat pembelajaran apa saja yang disiapkan dalam rangka pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT yang akan dilaksanakan?

suatu lembar observasi, lembar cek list

3. Sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran berbasis VCT?

setiap kali masuk ke kelas menanyakan kepada siswa bagaimana kabarnya. Lalu dipancing untuk menjawab Alhamdulillah. ketika tanpa sadar anak kurang disiplin maka kita ingatkan meskipun sudah berulang kali kita mengingatkan

4. Hal-hal spesifik/khusus (misalnya: media/teknik/model pembelajaran, teknik observasi, dll) apa yang menjadi pendukung dalam perencanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

lembar observasi, kuesioner dll

5. Keterkaitan apa yang dapat dijelaskan antara hal-hal spesifik yang difokuskan dengan tujuan pembelajaran berbasis VCT?

untuk mengkaji aktifitas pembelajaran

6. Bagaimana tanggapan para siswa terhadap rencana guru PAI yang akan melaksanakan metode pembelajaran VCT di kelasnya?

anak-anak nyaman, dan merasa bersemangat karena melatih mereka menyatakan hal-hal yang baik, mereka juga memiliki ketertarikan karena metode ini adalah hal yang baru dan asing bagi mereka

**Pengorganisasian:**

1. Pihak mana sajakah di sekolah anda yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

guru mapel, kepala sekolah, teman sejawat dan siswa

2. Bagaimana keterlibatan pihak-pihak tersebut dalam melaksanakan pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

keterlibatan pengorganisasian metode pembelajaran berbasis VCT yang dominan adalah dari teman sejawat dan guru mapel yang saling berkolaborasi dengan baik saling mengingatkan

3. Peran apa saja yang anda lakukan (sebagai pihak yang terlibat) dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

peranan pendukung melakukan pembiasaan perilaku yang baik serta mengingatkan, menegur siswa apabila telah melakukan suatu perilaku penyimpangan perilaku.

4. Bagaimanakah sinergi antar berbagai pihak dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT??

sinergi yang kompak antara guru mapel dan siswa saling mengingatkan untuk melakukan pembelajaran berbasis VCT

**Pelaksanaan:**

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis VCT yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya?

ya pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan perencanaan, namun terkadang terlupa

2. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

membentuk kesepakatan dan mengingatkannya setiap awal pembelajaran

3. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

mengingat dan mengobservasi

4. Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

mengingat kesepakatan dan bersyukur bersama

5. Upaya apa saja yang dilakukan guru pada kegiatan penilaian dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

menyiapkan instrumen observasi dan kuesioner

6. Apakah guru sudah melaksanakan kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis VCT?

ya sudah

7. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran?

sangat bagus mendukung kebaikan siswa

**Pengawasan:**

1. Apakah pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT telah disupervisi oleh kepala sekolah?

ya sudah

2. Manfaat apa yang diperoleh dengan adanya kegiatan supervisi tersebut?

memperbaiki yang kurang

3. Apakah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan prosedur yang benar?

ya sudah sesuai

4. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

perencanaan sudah baik

5. Dari berbagai indikator dalam instrumen supervisi, indikator mana sajakah yang masih mengalami kekurangan dalam pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

pelaksanaan belum maksimal

6. Uraikan masukan atau rekomendasi dari supervisor (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran berbasis metode pembelajaran VCT?

untuk ditingkatkan agar lebih baik

7. Tindak lanjut apa yang akan/sudah dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.?

dengan memperbaiki yang kurang

Lampiran 9:

## **CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA LISAN**

Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas

### **TAHAP PERENCANAAN**

Khoerurizal Santri pada hari Selasa, 24 Januari 2023:

“Sebagai guru PAI, maka saya harus berupaya menanamkan budi pekerti atau sikap tertentu kepada peserta didik. Oleh karena itu, saya berupaya untuk mengetahui permasalahan siswa terkait sikapnya sebagaimana tugas guru melaksanakan penilaian sikap yang tertuang dalam KTSP sekolah. Cara untuk mengetaui adalah dengan observasi dan angket”.

Terkait dengan indikator dan aktivitas belajar siswa:

“Semakin banyak indikator dan aktivitas yang disepakati, maka semakin detail dan semakin baik. Namun karena keterbatasan guru dalam mengadakan observasi, maka guru membatasinya dengan 2 indikator saja dengan masing-masing aktivitas-aktivitasnya”.

Terkait tahapan penyusunan silabus pembelajaran:

“Ada beberapa tahapan yang telah saya dilakukan dalam menyusun silabus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan dan penilaian silabus. Di setiap tahap, saya memanfaatkan MGMP sekolah dan melaksanakan pertemuan individual dengan kepala sekolah”.

Terkait hal-hal penting dalam RPP VCT:

“RPP berbasis VCT terutama tampak pada tujuan, metode, langkah-langkah kegiatan belajar, dan kegiatan penilaiannya. Hal-hal itulah yang harus mendapat perhatian saya dalam menyusun RPP berbasis VCT itu”

Kiat Sukses VCT:

“Keterbukaan ini penting agar siswa mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan mau diajak untuk memecahkan masalah secara bersama. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk menyepakati aktivitas-aktivitas

yang ada dalam indikator bersyukur dan indikator tanggung jawab untuk ditanamkan”.

Peran kolaborator pembelajaran:

“Untuk memperkaya upaya perbaikan proses pembelajaran, maka saya meminta bantuan rekan sejawat sesama guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang saya lakukan”.

### **TAHAP PENGORGANISASIAN**

Khoerurizal Santri Kamis, 16 Februari 2023:

“Pembelajaran VCT yang saya lakukan bertujuan untuk menanamkan sikap dengan sasaran siswa. Dalam hal ini siswa harus terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut. Setelah dilaksanakan observasi awal diketahui kondisi siswa yang bermasalah adalah pada sikap bersyukur dan tanggung jawab”.

Kegiatan koordinasi rencana VCT:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* dilaksanakan, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan informasi-informasi peran kepada siswa, kepala sekolah, kolaborator, guru mata pelajaran lain yang dipilih”.

Fauzatul Muniroh Jum'at, 10 Maret 2023:

“Kolaborator pembelajaran ditunjuk dari guru mata pelajaran yang sama agar ada kesepahaman tentang latar belakang materi pembelajaran yang akan disampaikan sekaligus sebagai upaya desiminasi praktik baik dalam pembelajaran”.

### **PELAKSANAAN**

Khoerurizal Santri pada Selasa, 31 Januari 2023:

“Keberhasilan pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* yang dilakukan oleh guru selain harus direncanakan dengan baik, dalam pelaksanaannya guru harus bekerja keras mengadakan observasi kelas kepada masing-masing siswa. Di samping itu guru harus rajin mengklarifikasi indikator-indikator nilai dan aktivitas-aktivitas yang ditanamkan kepada siswanya setiap saat”.

## PENGAWASAN

M. Tejowibowo pada Selasa, 31 Januari 2023:

“Pengawasan pembelajaran dilaksanakan melalui supervisi akademik yang disesuaikan dengan idealisme supervisi akademik sebagaimana tujuan, tahapan, dan prinsip-prinsipnya. Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu ditandai dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Berkaitan dengan prinsip komprehensif dan aktif:

“Pada pertemuan individual dengan guru Pendidikan Agama Islam, yang pertama saya lakukan adalah menanyakan mengenai kekurangan-kekurangan yang dirasakan guru pada saat pembelajaran dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru untuk kemudian saya diskusikan berbagai pilihan solusinya”.

Terkait teknik supervisi akademik:

“Secara khusus terhadap guru Pendidikan Agama Islam, teknik supervisi individual yang dilakukan meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual”.

Tujuan observasi kelas:

“Tujuan daripada observasi supervisi akademik adalah untuk memastikan ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran dan memetakan potensi dan kebutuhan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya”.

Makna Efektif, terstruktur dan obyektif dalam supervisi akademik:

“Efektif dalam arti lebih fokus pada komponen-komponen supervisi (asesmen awal, partisipasi aktif siswa, pembelajaran berdeferensiasi, penggunaan media pembelajaran, refleksi pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen akhir) yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Terstruktur berarti bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi telah disusun rapi dan terencana.

Obyektif dapat menyuguhkan data hasil observasi apa adanya sesuai fakta-fakta yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”

Terkait langkah-langkah umpan balik:

“Langkah-langkah umpan balik yang dapat dilakukan adalah: *Pertama*, fokus pada tujuan umpan balik. *Kedua*, melakukan identifikasi kesenjangan atau kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran, kemungkinan-kemungkinan upaya perbaikan-perbaikan, dan memilih solusi yang dapat diterapkan dalam rangka mengatasi kesenjangan yang ada. *Ketiga*, menyusun rencana aksi kongkrit dan spesifik dari solusi yang telah dipilih. *Keempat*, memastikan akuntabilitas dan komitmen guru untuk melaksanakan rencana aksi”.

Terkait kegiatan pendampingan:

“Kegiatan pendampingan berdasarkan hasil supervisi akademik sangat penting dilakukan dalam rangka melakukan pengembangan pengetahuan guru sesuai dengan kebutuhan dan kekurangan atau kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Terkait tindak lanjut dan pendampingan dalam kegiatan supervisi akademik:

“Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberikan fasilitas peningkatan kapasitas kemampuan guru yang sesuai dengan kebutuhannya. Upaya lainnya adalah dengan memberikan motivasi guru untuk melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya baik melalui kegiatan *In House Training* sekolah atau forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)”.

Beberapa tahap pelaksanaan tindak lanjut pendampingan:

“Tahap pelaksanaan tindak lanjut pendampingan yaitu dengan; *pertama*, mengumpulkan dan mengolah data hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi pembelajaran dan menentukan kompetensi prioritas yang perlu dikembangkan. *Kedua*, berdiskusi mengenai kebutuhan pengembangan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran. *Ketiga*, menentukan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan secara mandiri maupun bersama dalam satu komunitas belajar.

Dalam hal ini kepala sekolah memberikan motivasi guru PAI untuk mengakses pembelajaran mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar Kemendikbudristek. *Keempat*, melaksanakan kegiatan pendampingan sesuai kesepakatan”.

Khoerurizal Santri Jum'at, 3 Februari 2023:

“Kepala sekolah telah berupaya melaksanakan desiminasi materi supervisi akademik dalam kegiatan pelatihan mandiri yang disediakan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) Kemendikbudristek pada awal semester genap 2022/2023”.



Lampiran 10:

## FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Observasi Pendahuluan, 1 November 2022



Wawancara persiapan penelitian, Jum'at, 13 Januari 2023.



Wawancara Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran VCT, Selasa, 24 Januari 2023.



Wawancara pengorganisasian Pembelajaran VCT, Kamis, 16 Februari 2023.





Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran  
Selasa, 31 Januari 2023



Kunjungan Kelas Kepala Sekolah Selasa 31 Januari 2023



Wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran, Jumat, 3 Februari 2023.



Wawancara dengan Kolaborator Pembelajaran pada Selasa, 31 Januari 2023



Wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn Selasa, 31 Januari 2023



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Somagede Selasa, 31 Januari 2023



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11:

## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : EDY SAPTONO
2. Tempat/ Tgl lahir : Banyumas, 24 Maret 1971
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS Guru/Kepala Sekolah
7. Alamat : RT.02 RW. 02 Desa Danaraja Kec. Banyumas.  
Kabupaten Banyumas.
8. Email : edysaptono1@gmail.com
9. No. HP : 085727063077

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Kedunguter Lulus 1984
2. SMP Negeri 1 Banyumas Lulus 1987
3. SMA Negeri Banyumas Lulus 1990
4. S.1 PMP dan KN IKIP Yogyakarta Lulus 1996
5. S.2 MPI UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Lulus 2023

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

EDY SAPTONO